

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 WATES DENGAN METODE 6 M**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Fajar Irawati
NIM 10201241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik SMP Negeri 1 Wates dengan Metode 6M” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Juni 2014
Pembimbing,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 002

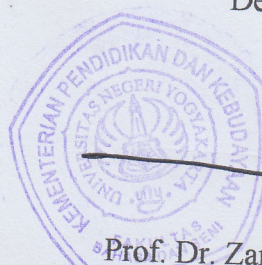
PENGESAHAN

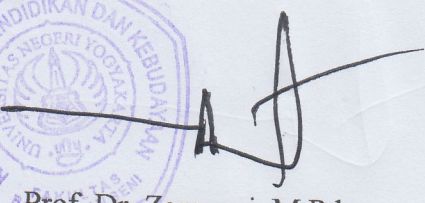
Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik SMP Negeri 1 Wates dengan Metode 6M” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan	Ketua Penguji		17 Juli 2014
Else Liliani, S.S., M.Hum	Sekretaris Penguji		17 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji 1		16 Juli 2014
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji 2		16 Juli 2014

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Fajar Irawati**

NIM : 10201241026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis,



Fajar Irawati

MOTTO

“...Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

Jangan menunggu kesempatan yang sempurna. Ambil kesempatan yang ada, dan buatlah itu sempurna (sebaik-baiknya).

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Mugiyana dan Ibunda Ponirah tercinta,
serta adik-akukku Rahmad Pandu Wijaya dan Muhammad Faiz tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing yaitu Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMPN 1 Wates (Bapak Suryono, S.Pd.) dan guru Bahasa Indonesia (Ibu Kismiyati, S.Pd.) yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih saya sampaikan kepada Ayahanda tercinta Mugiyana, Ibunda tercinta Ponirah, adik-adik tersayang Rahmad Pandu Wijaya dan Muhamad Faiz, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Siti, Rafita, Deniz, dan Fitri yang selalu memberikan bantuan dan semangat, teman-teman kelas K 2010, dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu menemani saya dalam menjalani suka duka di perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman KKN-PPL 2013, sahabat-sahabat di Gang Guru Kos 6E, adik-adik angkatan di PBSI UNY, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

Fajar Irawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penjelasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teoretik	8
1. Pembelajaran Sastra.....	8
2. Hakikat Puisi.....	9
3. Hakikat Menulis Puisi.....	13
4. Metode 6M dalam Pembelajaran Menulis Puisi	14

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi.....	16
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
1. Rencana Tindakan (<i>planning</i>).....	33
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan	33
3. Refleksi.....	34
4. Pelaksanaan Evaluasi.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Tes.....	35
2. Pengamatan.....	36
3. Analisis Dokumen	36
4. Catatan Lapangan	37
5. Wawancara	37
6. Dokumentasi Foto.....	38
7. Angket.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
1. Lembar Kerja Peserta Didik	39
2. Pedoman Pengamatan.....	42
3. Dokumen Nilai Tugas Peserta Didik	43
4. Lembar Catatan Lapangan.....	44
5. Pedoman Wawancara.....	44
6. Angket.....	46

7. Foto Dokumentasi.....	48
G. Teknik Analisis Data	48
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	48
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	49
H. Validitas Data	49
1. Validitas Demokratik.....	50
2. Validitas Hasil	51
3. Validitas Proses	51
4. Validitas Dialogis	51
I. Indikator Keberhasilan.....	52
1. Indikator Keberhasilan Proses	52
2. Indikator Keberhasilan Hasil	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	53
1. Tempat Penelitian	53
2. Waktu Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Peserta Didik dalam Menulis Puisi	55
2. Tes Kemampuan Awal (Pratindakan) dalam Menulis Puisi.....	58
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode 6 M.....	60
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik dengan Menggunakan Metode 6 M.....	84
C. Pembahasan	86
1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode 6 M	86
2. Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode 6 M	88
3. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan	

Metode 6 M	89
D. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi	108
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi	18
Tabel 2: Model Penilaian Menulis dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	19
Tabel 3: Pedoman Penilaian Menulis Puisi	22
Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Puisi Peserta Didik SMP Negeri 1 Wates	25
Tabel 5: Jumlah Peserta Didik dan jumlah kelas SMP Negeri 1 Wates pada Setiap Tingkat Kelas.....	31
Tabel 6: Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data	39
Tabel 7: Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	40
Tabel 8: Kisi-kisi Lembar Kerja Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik	42
Tabel 9: Kisi-kisi Pedoman Pengamatan sikap Peserta Didik.....	43
Tabel 10: Kisi-kisi Catatan Lapangan	44
Tabel 11: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Survei dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wates	45
Tabel 12: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Survei dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates	45
Tabel 13: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates	46
Tabel 14: Kisi-kisi Angket Pratindakan Metode 6 M dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.....	47
Tabel 15: Kisi-kisi angket Penerapan Metode 6 M dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VII A Smp Negeri 1 Wates.....	47
Tabel 16: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Wates	54
Tabel 17: Hasil Pengisian Angket Pratindakan oleh Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri I Wates	56
Tabel 18: Skor Rata-rata Setiap Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi Peserta didik pada Pratindakan.....	59
Tabel 19: Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I	67
Tabel 20: Perbandingan Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi pada Pratindakan dan siklus I.....	69
Tabel 21: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan menulis Puisi pada	

	Pratindakan dan Siklus I	70
Tabel 22:	Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran menulis Puisi Siklus II.....	77
Tabel 23:	Perbandingan Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan siklus II.....	80
Tabel 24:	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II	81
Tabel 25:	Hasil Pengisian angket Pascatindakan oleh Peserta Didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.....	83
Tabel 26:	Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Puisi pada Pratindakan, siklus I, dan siklus II.....	85
Tabel 27:	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Halaman Depan SMP Negeri 1 Wates	53
Gambar 2: Suasana Kelas Ketika kegiatan Pratindakan Berlangsung	59
Gambar 3: Peserta Didik Menyimak Penjelasan Materi dari Guru	62
Gambar 4: Peserta Didik Melakukan Kegiatan Menulis Puisi dengan Metode 6 M di Lingkungan Luar Kelas	65
Gambar 5: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I.....	69
Gambar 6: Peserta Didik Melakukan Kegiatan menulis Puisi dengan Metode 6 M di Lapangan Alun-alun Wates	75
Gambar 7: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II.....	80
Gambar 8: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan siklus II.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Validasi Instrumen Penelitian dan Perangkat Pembelajaran.....	112
Lampiran 2: Perangkat Pembelajaran.....	151
Lampiran 3: Instrumen Penelitian.....	182
Lampiran 4: Hasil Penelitian	190
Lampiran 5: Dokumentasi penelitian.....	215
Lampiran 6: Surat-surat Penelitian	234

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 WATES DENGAN METODE 6 M

**Fajar Irawati
NIM 10201241026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran, sikap peserta didik, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6 M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yang terdiri dari 29 peserta didik.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil pengamatan diperoleh melalui tes, pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi foto, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui teknik statistik deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi tugas peserta didik. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil penilaian menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode 6M dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik. Peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik terlihat dari kualitas proses, sikap positif, serta hasil pembelajaran peserta didik selama kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung. Adapun peningkatan proses dan sikap positif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan keaktifan, minat, motivasi, keantusiasan dan keseriusan peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil ditandai dengan meningkatnya kualitas puisi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan skor menulis puisi peserta didik pada pratindakan adalah 19,08, siklus I 22,42, dan siklus II 26,43. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan dari tahap pratindakan menuju siklus I sebesar 3,34, kemudian pada siklus I menuju siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 4,01. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi peserta didik telah mengalami peningkatan baik proses, sikap positif, maupun hasil setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode 6M.

Kata kunci: peningkatan, kemampuan menulis puisi, metode 6M

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana berinteraksi, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan secara fundamental. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, bahasa Indonesia yang sebelumnya lebih cenderung ditekankan pada sarana komunikasi, kini juga ditekankan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan bahasa sebagai sarana berpikir, santun makna, pikiran, gagasan, pesan, atau konsep secara utuh, hanya ditemukan dalam teks yang berwujud teks tertulis atau pun lisan. Pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum baru ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik (Kemendikbud, 2013:165).

Pembelajaran menulis dalam Kurikulum 2013 menjadi keterampilan berbahasa yang diutamakan selain keterampilan membaca. Keterampilan menulis merupakan hasil cipta yang produktif dari proses membaca, mendengarkan, dan

berbicara. Melalui kegiatan menulis inilah peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya kepada orang lain secara tidak langsung.

Menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VII. Melalui kegiatan menulis puisi peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan ide atau gagasannya kedalam bentuk puisi. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mencipta dan mengolah ekspresi perasaan serta pikirannya, untuk dituangkan ke dalam salah satu jenis karya sastra tersebut. Akan tetapi, permasalahan yang ditemui adalah tidak semua peserta didik dapat menulis dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 1 Wates (Ibu Kismiyati, S.Pd.), sebagian besar peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 ini. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan dua keterampilan bahasa membaca dan menulis saja cenderung monoton. Hal ini mengakibatkan peserta didik jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran menulis puisi, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi masih rendah. Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada tahap pratindakan, jumlah skor rata-rata menulis puisi peserta didik adalah 19,08. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik masih tergolong rendah. Bila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100, skor rata-rata kemampuan menulis puisi tersebut masih kurang dari Nilai Ketuntasan Minimal, yaitu 70.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu digunakan sebuah metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain disesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan motivasi, dan menimbulkan daya tarik peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan bersemangat, senang, dan tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Metode 6 M selain sejalan dengan pendekatan pembelajaran ilmiah yang diterapkan dalam Kurikulum 2013, juga sesuai untuk menangani kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Metode 6 M ini terdiri atas enam tahap, yaitu melatih kepekaan, menemukan ide dasar, memunculkan kata pertama, menulis draf puisi, memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi, dan menyeleksi kata (Abidin, 2012:232).

Melalui metode 6 M, selain menarik untuk belajar menulis, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menemukan ide dengan melakukan eksplorasi sebebannya terkait tema puisi yang akan ditulis. Peserta didik dibawa ke alam sesuai tema puisi yang akan ditulis sehingga mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung fenomena-fenomena yang ditemukan, kemudian dapat disajikan kedalam puisi sesuai dengan apa yang dirasakan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Apakah metode 6M meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates?
- (2) Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates?
- (3) Bagaimanakah upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode 6M pada pembelajaran menulis puisi?
- (4) Bagaimana peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates?

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah tersebut masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang:

- (1) proses pembelajaran tentang menulis puisi dengan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
- (2) sikap peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M
- (3) hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates?
- (2) Bagaimanakah upaya meningkatkan sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates?
- (3) Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mengetahui upaya peningkatan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.
- (2) Mengetahui upaya peningkatan sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.
- (3) Mengetahui upaya peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dengan metode 6M.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode 6M untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan *output* peserta didik yang lebih berkualitas.

G. Penjelasan Istilah

Peningkatan: terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.

Kemampuan menulis: kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya ke dalam bahasa tulis, sehingga hasilnya dapat dipahami oleh orang lain.

Puisi : bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Metode 6M : cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, yang terdiri dari enam tahap yaitu (1) melatih kepekaan, (2) menemukan ide dasar, (3) memunculkan kata pertama, (4) menulis draf puisi, (5) memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi, dan (6) menyeleksi kata.

Keberhasilan proses: adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Keberhasilan produk: adanya peningkatan hasil pembelajaran yang diwujudkan dalam skor atau nilai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, aspek-aspek yang akan dibahas antara lain pembelajaran sastra, pengertian puisi, unsur-unsur puisi, hakikat menulis puisi, metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi, dan penelitian yang relevan.

1. Pembelajaran Sastra

Sastra merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat yang disusun pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya (Abidin, 2012:208). Dengan demikian sastra tetap didasari dengan data-data faktual dari pengalaman-pengalaman kehidupan penulis, sehingga pembaca pun dapat memetik pelajaran dari pengalaman tersebut. Agar data-data faktual yang diperoleh penulis tersebut dapat menarik dan memberikan kesan menyenangkan bagi pembaca, maka dalam pengungkapannya dibumbui dengan daya imajinasi dan kreatifitas penulis.

Pembelajaran sastra atau pembelajaran apresiasi sastra adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan peserta didik untuk menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru melalui kegiatan menggauli karya sastra tersebut secara langsung yang dapat pula didukung dan disertai oleh kegiatan tidak langsung (Abidin, 2012:212).

Dengan demikian, bentuk nyata pembelajaran apresiasi sastra pada dasarnya merupakan segenap aktifitas peserta didik dalam memaknai dan memahami karya sastra, menciptakan karya sastra, dan mengekspresikan karya sastra.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2010:29). Sayuti (2010:3) merumuskan bahwa puisi sebagai se bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, intelektual penyair, yang ditimba dari kehidupan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Secara ringkas, Nurgiyantoro (2013:312) memberikan pengertian puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Puisi merupakan alat untuk mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2007:7).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat diketahui bahwa aspek kebahasaan dalam penyampaian perasaan dan pikiran penyairlah yang menjadi ciri khas serta

membedakannya dengan karaya tulis yang lain. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi tentu sangat diperhitungkan baik dari ketepatan kata, ungkapan, hingga susunan kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ekspresi perasaan serta pikiran ke dalam bahasa yang padat, serta intens, namun tetap memperhatikan ketepatan kata, ungkapan, dan susunan kata, sehingga menimbulkan nilai estetis.

b. Unsur-unsur Puisi

Berdasarkan beberapa pengertian puisi di atas, dapat diketahui bahwa puisi terbentuk atas dua struktur, yaitu struktur fisik, dan struktur batin. Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkrit, bahasa figuratif, verifikasi, tipografi, dan sarana retorika. Ada pun unsur-unsur yang terkandung dalam struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Lain halnya unsur-unsur pembangun puisi yang dirumuskan Wellek. Menurut Wellek, unsur-unsur yang membangun puisi terdiri dari, lapis bunyi (*sound stratum*), lapis arti (*units of meaning*), lapis dunia (realita dunia yang digambarkan penyair), lapis dunia yang dipandang dari titik pandang tertentu, dan lapis metafisis (Pradopo, 2007:15-19).

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan yang penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan, dan efek puitis yang ingin dicapai (Wiyatmi, 2008:63).

Pengimajian atau pencitraan dalam penulisan sastra dimanfaatkan untuk melukiskan sesuatu agar mudah diimajinasikan oleh pembaca atau pendengar. Citraan atau imajian, berkaitan dengan citra atau imaji. Imaji sebagai gambaran indera secara konkret yang dibangkitkan melalui kata, sedangkan imajian merupakan kumpulan citra atau imaji. Jadi, dengan adanya lukisan imaji, kita seolah-olah dapat melihat dan mendengar sesuatu secara konkret melalui rongga imajinasi, bukannya melihat dan mendengar melalui mata telanjang (Nurgiyantoro, 2013:345). Secara umum Jabrohim (2003:39) mengelompokkan pengimajian atas tujuh macam, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, rabaan, pikiran/intelektual, dan citraan gerak.

Kata konkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca (Jabrohim, 2003:41). Melalui kata konkrit ini, pembaca diharapkan dapat membantu pembaca atau pendengar dalam membayangkan peristiwa atau keadaan yang diungkapkan penulis puisi.

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna (Kadir, 2010:40). Penggunaan bahasa atau disebut juga penggayabahasaan seperti ini, tidak merujuk pada makna harafiah kata-kata pendukungnya melainkan merujuk pada makna yang tersirat. Penggunaan bahasa figuratif ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

Versifikasi merupakan salah satu unsur pembangun puisi, yang terdiri dari ritma, rima, dan metrum. Jabrohim (2003:53) mengemukakan bahwa, ritma atau disebut juga irama, adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Ada pun metrum merupakan irama yang tetap, artinya pergantian sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alun suara yang menaik dan menurun yang tetap.

Tipografi merupakan pengungkapan puisi secara grafis. Tipografi merupakan pembeda yang paling awal bisa dilihat, antara puisi, prosa fiksi, dan drama. Penulisan dalam puisi yang berupa baris-baris dan membentk sebuah bait pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna yang disampaikan dalam puisi.

Sarana retorika merupakan sarana yang digunakan untuk memunculkan keindahan pada penggayabahasaannya sebuah teks sastra. Senagaimana yang dikemukakan Nurgiyantoro (2013:341), bahwa penggunaan sarana retorika dimaksudkan untuk “menggayakan” dan menghidupkan pengekspresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun sebagai dimensi makna. Melalui sarana retorika, pembaca atau pendengar pembaca diajak untuk berpikir agar lebih menghayati gagasan yang dikemukakan oleh penulis puisi.

Selain dibangun oleh struktur lahir, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, puisi juga dibangun oleh struktur batin, yang terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat. Tema merupakan gagasan pokok pengarang yang menjadi dasar bagi puisi. Tema-tema yang digunakan dalam puisi bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Selain tema, perasaan penulis juga terekspresikan di dalam puisi yang diciptakannya. Oleh sebab itulah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda dengan penyair atau penulis yang berbeda. Sikap penulis terhadap objek yang disampaikan diungkapkan melalui unsur batin puisi yang disebut dengan nada. Dari nada itulah kemudian tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis.

Amanat, pesan, atau nasihat dalam puisi tersirat di balik kata-kata yang disusun serta tema yang diungkapkan. Cara penyimpulan amanat yang terkandung dalam puisi berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Amanat ini dapat dirumuskan pembaca setelah memahami secara keseluruhan isi puisi.

3. Hakikat Menulis Puisi

Dick mengemukakan bahwa, terdapat empat tingkatan dalam apresiasi yaitu, tingkat menggemari, tingkat menikmati, tingkat mereaksi dan tingkat produktif (Waluyo,2005:45). Berdasarkan tingkatan apresiasi tersebut, menulis puisi berada pada tingkat apresiasi yang terakhir, yaitu tingkat produksi. Kegiatan menulis puisi dilatihkan kepada peserta didik, dengan maksud agar mereka memiliki jiwa yang peka dan dapat berempati terhadap lingkungan.

Dalam kegiatan menulis puisi, peserta didik tentunya tidak langsung bisa melahirkan puisi-puisi yang berkategori bagus. Oleh karena itulah peserta didik mendapat bimbingan dan latihan setahap demi setahap, sehingga potensi dan kreatifitasnya dalam menulis puisi semakin berkembang.

Pada haikatnya, menulis puisi merupakan kegiatan mencurahkan segala pikiran dan perasaan penulis melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah dalam penulisan puisi. Ada pun kaidah dalam penulisan puisi tersebut yang dimaksud adalah unsur-unsur pembangun puisi.

4. Metode 6 M dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam menuangkan ide atau gagasan yang akan dituangkan kedalam puisi, penulis melakukan berbagai aktivitas. Sebagaimana yang dikemukakan Widayat, bahwa sesungguhnya aktivitas yang harus dilakukan dalam rangka bersastra juga bermacam-macam, antara lain mulai dari mendapatkan inspirasi, berimajinasi, mengekspresikan ide, mengapresiasi karya sastra, meresepsi hingga merefleksikan berbagai hal yang didapat dari lingkungan alamnya dan yang tercermin dalam karya sastra yang bersangkutan (Endraswara, 2008:105).

Sejalan dengan aktivitas tersebut, Endraswara mengenalkan metode 6 M dalam kegiatan menulis puisi. Metode 6 M ini terdiri dari enam tahap (Abidin, 2012:232), yaitu:

a. Melatih kepekaan

Kepekaan terhadap lingkungan sangat diperlukan dalam pemunculan inspirasi pada penciptaan puisi. Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi,

melatih kepekaan dapat dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik diajak ke luar kelas untuk melatih panca indranya. Di sana, mereka dapat melakukan eksplorasi fenomena, untuk memperoleh ide yang akan dituangkan ke dalam puisi. Pada saat peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi, mereka sebenarnya sedang membiasakan diri untuk teliti, cermat, peka, antusias, tanggung jawab, kreatif, kritis, inisiatif, dan disiplin (Abidin, 2012:197).

b. Menemukan ide dasar

Berdasarkan apa yang peserta didik lihat dan rasakan, mereka diminta untuk menemukan ide dasar yang akan dikembangkan untuk menulis puisi. Ide dasar tersebutlah merupakan benih-benih perasaan dan pikiran yang nantinya akan diungkapkan dalam puisi. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangkap ilham.

c. Memunculkan kata pertama

Memunculkan kata pertama ini berdasarkan ilham yang telah diperoleh. Kata pertama merupakan ujung tombak untuk memunculkan kata-kata selanjutnya. Kata pertama memiliki kemungkinan akan berada pada berbagai posisi atau peran, seperti sebagai ide atau pokok bahasan, judul, tema besar, roh puisi, dan sebagainya.

d. Menulis draf puisi

Ide yang akan diungkapkan dikembangkan kedalam bentuk bait-bait puisi. Berdasarkan susunan kata-kata yang telah diperoleh tersebut, akan dibentuk sebuah draf puisi sederhana.

e. Memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki draf puisi dengan memberikan pengimajian, kata konkret, rima, dan membentuk tipografi. Jadi, pada tahap memberikan vitamin ini, semua unsur-unsur pembangun puisi didayagunakan, sehingga terbentuklah sebuah karya puisi tersebut dengan sempurna.

f. Menyeleksi kata

Dalam tahap menyeleksi kata, peserta didik diminta untuk menyunting puisi ciptaannya. Penyuntingan puisi ini dapat dilakukan dengan menyeleksi kata atau pilihan kata yang digunakan, menghilangkan kata-kata yang tidak diperlukan atau kurang efektif.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Nurgiyantoro (2012:6) mengemukakan bahwa, penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan pengertian penilaian yang dikemukakan Tuckman, bahwa penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan,

keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, kadar pencapaian tujuan baru dapat diketahui setelah dilakukan penilaian.

Menulis puisi merupakan salah satu tugas kesastraan yang berkaitan dengan penciptaan secara kreatif. Ada pun kriteria penilaian puisi dapat bertolak dari kemampuan dalam membangun harmoni atau keselarasan unsur-unsur puisi (Abidin, 2012:289).

Portofolio merupakan salah satu jenis penilaian yang sesuai untuk penilaian menulis puisi. Penilaian jenis ini merujuk pada hasil karya peserta didik. Dengan kata lain, portofolio merupakan kumpulan hasil pekerjaan (karya) peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang nantinya dapat dianalisis, sehingga diperoleh informasi mengenai kedalaman dan keluasan kemampuan peserta didik dalam bidang yang dipelajari. Nurgiyantoro (2012:445) mengemukakan bahwa, salah satu tujuan penilaian portofolio adalah untuk menunjukkan kemajuan belajar peserta didik dari awal, hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian, dapat dilakukan perbandingan antara karya peserta didik di awal dan karya peserta didik di akhir pembelajaran, namun karya peserta didik tersebut haruslah bergenre sama.

Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini modifikasi dari pedoman penilaian menulis puisi yang dikemukakan Nurgiyantoro (2012:487), dan pedoman penilaian yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang kemudian dilakukan modifikasi. Ada pun rubrik penilaian menulis puisi peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		5	4	3	2	1
1.	Kebaruan tema dan makna					
2.	Keaslian pengucapan					
3.	Kekuatan imajinasi					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Pendayaan pemajasan dan citraan					
6.	Respon aktif guru					
Jumlah Skor:						

Model penilaian yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) menggunakan model skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang dinilai (Nurdiyantoro, 2012:440). Dengan demikian, penilaian dilakukan secara rinci dan teliti dalam memberikan skor. Model penilaian pada program ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi dari Hartfield (Nurdiyantoro, 2012:441) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: **Model Penilaian Menulis dengan Pembobotan Tiap Komponen**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
	Skor	
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak tuntas
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan*
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai*
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: Pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kata kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT-KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan kosakata rendah

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
	Skor	
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat-kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan*tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tuntas
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tuntas
	3	SEDANG-CUKUP: serius terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur*pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf
	2	SANGAT-KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai* pengembangan ide pokok tiap paragraf kacau

Pada penelitian ini enam aspek yang terdapat dalam Tabel 1 Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi dikembangkan menjadi tujuh aspek. Pengembangan aspek penilaian dilakukan dengan menguraikan unsur-unsur pembangun puisi. Aspek keaslian pengucapan dan respon aktif guru diubah menjadi unsur-unsur pembangun puisi lain yang belum tercantum dalam rubrik penilaian tersebut.

Selain itu, pedoman penilaian dimodifikasi juga berdasarkan Pedoman Penilaian Menulis yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penilaian terhadap unsur-unsur pembangun puisi. Adapun rubrik penilaian puisi peserta didik yang mengadaptasi Tabel 1 Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi dan Tabel 2 Pedoman penilaian pada program ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: **Pedoman Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek	Tingkat Capaian Kinerja	
		Indikator	Skor
1.	KEBARUAN PUISI	SANGAT BAIK –SEMPURNA: puisi yang diciptakan meyakinkan pembaca/pendengar bahwa berbeda dengan puisi-puisi yang lain dan menimbulkan kesan baru	5
		CUKUP-BAIK: puisi yang diciptakan cukup meyakinkan pembaca/pendengar bahwa berbeda dengan puisi-puisi yang lain dan menimbulkan kesan baru	4
		SEDANG-CUKUP: puisi yang diciptakan kurang meyakinkan pembaca/pendengar bahwa berbeda dengan puisi-puisi yang lain dan menimbulkan kesan baru	3
		SANGAT KURANG: puisi yang diciptakan tidak meyakinkan pembaca/pendengar bahwa berbeda dengan puisi-puisi yang lain dan menimbulkan kesan baru	2
2.	KEKUATAN IMAJINASI	SANGAT BAIK –SEMPURNA: imajinasi dapat membangkitkan daya imajinasi pembaca dan memperjelas gagasan yang diungkapkan	5
		CUKUP-BAIK: imajinasi cukup membangkitkan daya imajinasi pembaca/pendengar dan cukup memperjelas gagasan yang diungkapkan	4
		SEDANG-CUKUP: imajinasi kurang dapat membangkitkan daya imajinasi pembaca/pendengar dan kurang memperjelas gagasan yang diungkapkan	3
		SANGAT KURANG: imajinasi tidak membangkitkan daya imajinasi pembaca/pendengar dan tidak memperjelas gagasan yang diungkapkan	2

No.	Aspek	Tingkat Capaian Kinerja	
		Indikator	Skor
3.	KETEPATAN DIKSI	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemilihan kata dan keefektifan kata yang digunakan tepat	5
		CUKUP-BAIK: pemilihan kata dan keefektifan kata yang digunakan cukup tepat	4
		SEDANG-CUKUP: pemilihan kata dan keefektifan kata yang digunakan kurang tepat	3
		SANGAT KURANG: pemilihan kata dan keefektifan kata yang digunakan tidak tepat	2
4.	PEMBERDAYAAN MAJAS	SANGAT BAIK –SEMPURNA: pemajasan yang digunakan mengekspresikan pikiran yang diungkapkan dan membangun nilai estetis	5
		CUKUP-BAIK: pemajasan yang digunakan cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan dan cukup membangun nilai estetis	4
		SEDANG-CUKUP: pemajasan yang digunakan kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan dan kurang membangun nilai estetis	3
		SANGAT KURANG: pemajasan yang digunakan tidak mengekspresikan pikiran yang diungkapkan dan tidak membangun nilai estetis	2
5.	PEMBERDAYAAN CITRAAN	SANGAT BAIK –SEMPURNA: citraan yang digunakan dapat mengonkritkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi	5
		CUKUP-BAIK: citraan yang digunakan cukup dapat mengonkritkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi	4

No.	Aspek	Tingkat Capaian Kinerja	
		Indikator	Skor
6.	PENGUNAAN RIMA	SEDANG-CUKUP: citraan yang digunakan kurang dapat pengonkritkan mengungkapkan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi	3
		SANGAT KURANG: citraan yang digunakan tidak dapat pengonkritkan mengungkapkan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi	2
		SANGAT BAIK –SEMPURNA: penggunaan rima membangkitkan nilai estetis puisi	5
		CUKUP-BAIK: penggunaan rima cukup dapat membangkitkan nilai estetis puisi	4
7.	PENYAMPAIAN AMANAT	SEDANG-CUKUP: penggunaan rima kurang membangkitkan nilai estetis puisi	3
		SANGAT KURANG: penggunaan rima tidak dapat membangkitkan nilai estetis puisi	2
		SANGAT BAIK –SEMPURNA: amanat disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti	5
		CUKUP-BAIK: amanat disampaikan dengan cukup jelas dan mudah dimengerti	4
		SEDANG-CUKUP: penyampaian amanat kurang jelas dan kurang dapat dimengerti	3
		SANGAT KURANG: penyampaian amanat tidak jelas dan tidak dapat dimengerti	2

Agar memudahkan dalam pelaksanaan penilaian, pedoman penilaian menulis puisi disederhanakan penyajiannya seperti pada Tabel 4.

Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Puisi Peserta Didik SMP Negeri 1 Wates

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Keterangan
		5	4	3	2	
1.	Kebaruan puisi (menimbulkan kesan baru /puisi yang diciptakan berbeda dengan puisi-puisi karya orang lain)					
2.	Kekuatan imajinasi (membangkitkan imaji pembaca/pendengar, dan memperkuat gagasan)					
3.	Ketepatan diksi (menggunakan pilihan kata yang sesuai, dari segi bunyi, bentuk, dan makna)					
4.	Pendayaan majas (mengekspresikan pikiran dan membangun estetis)					
5.	Pendayaan citraan (mengonkretkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi)					
6.	Penggunaan rima (membangkitkan nilai estetis)					
7.	Penyampaian amanat (menyampaikan amanat dengan jelas dan mudah dimengerti)					

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian tindakan ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilaksanakan dan memiliki hasil yang relevan dengan penelitian tindakan ini. Penelitian lain tersebut berfungsi sebagai sumber acuan dalam penyusunan laporan penelitian tindakan ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Millah (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M pada Siswa Kelas X SMA Islam Malang”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penggunaan strategi Enam-M dalam meningkatkan kemampuan membangun struktur fisik dan struktur batin puisi siswa kelas X SMA Islam Malang.

Hasil penelitian tersebut adalah melalui strategi Enam-M, hasil akhir kemampuan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan. Secara kualitatif proses tahap melatih tanggap sasmita membantu peserta didik menemukan ide awal yang dikembangkan ke dalam puisi. Tahap menangkap ilham membantu peserta didik mematangkan ide dasar dengan mengimajinasikannya. Tahap pemunculan kata pertama membantu peserta didik menuangkan ide dasar dalam bentuk kata-kata.

Tahap mengolah kata membantu peserta didik mengembangkan kata menjadi rancangan puisi. Tahap memberi vitamin membantu peserta didik mengolah rancangan puisi menjadi bait-bait puisi yang memperhatikan struktur fisik dan batin puisi. Kemudian tahap menyeleksi kata membantu peserta didik mengoreksi setiap kata.

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui langkah Enam-M. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya berjalan satu siklus dengan tindakan perbaikan yang berwujud siklus kecil.. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada komponen yang diteliti. Pada penelitian tersebut, membahas tentang gambaran pembelajaran

menulis puisi kelas X SMA Islam Malang dengan strategi Enam-M, dan peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Lain dengan hal tersebut, penelitian tindakan ini membahas tentang proses pembelajaran menulis puisi dengan metode Enam-M, sikap peserta dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode Enam-M, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode Enam-M.

Berdasarkan objek yang diteliti, penelitian tersebut memiliki objek penelitian peserta didik kelas X SMA Islam Malang. Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Fauza (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Strategi Enam-M pada Siswa Kelas X3 MAN Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Enam-M dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik secara individu.

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama penelitian tindakan kelas yang menggunakan langkah-langkah Enam-M. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan strategi Enam-M untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, berdasarkan objek yang diteliti, penelitian tersebut memiliki objek penelitian peserta didik kelas X3 MAN Model Kota Bengkulu.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Subandi (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Konstruktivistik di

SMA Negeri 2 Genteng”. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Genteng melalui metode konstruktivistik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian tindakan ini karena sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis puisi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan metode konstruktivistik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Penelitian relevan lain juga dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik *Writing In The Here And Now* di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik *writing in the here and now* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian tindakan ini karena sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis puisi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan teknik *writing in the here and now* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Ada pun permasalahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam menulis puisi antara lain adalah tidak semua peserta didik dapat menulis dengan baik. Peserta didik masih menganggap menulis puisi adalah hal yang sulit, karena mereka harus menemukan ide dan mengungkapkannya dengan bahasa yang menarik, padat, dan intens.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu digunakan sebuah metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Metode 6M dipandang sesuai untuk menangani kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Metode 6 M ini terdiri atas enam tahap, yaitu melatih kepekaan, menemukan ide dasar, memunculkan kata pertama, menulis draf puisi, memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi, dan menyeleksi kata.

Metode 6M, selain menarik untuk belajar menulis, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menemukan ide dengan melakukan eksplorasi sebarangnya terkait tema puisi yang akan ditulis. Peserta didik dibawa ke alam, sesuai tema puisi yang akan ditulis, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung fenomena-fenomena yang ditemukan, kemudian dapat disajikan kedalam puisi sesuai dengan apa yang dirasakan.

Melalui metode 6M, peserta didik dilatih menulis puisi setahap demi setahap, mulai dari memunculkan ide, merangkai draf puisi, kemudian medayagunakan unsur-unsur pembangun puisi untuk menyempurnakan draf puisi menjadi sebuah puisi yang utuh. Selain itu, metode pembelajaran ini sejalan

dengan pendekatan pembelajaran ilmiah yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi permasalahan terkait pembelajaran menulis puisi.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadikan solusi dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik SMP Negeri 1 Wates kelas VIIA.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: “Jika pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VII A SMP N 1 Wates menggunakan metode 6M, sikap, proses dan hasil pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP N 1 Wates meningkat”. Peningkatan yang dimaksud meliputi peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun gambaran tempat dan waktu penelitian tindakan ini di deskripsikan sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

a. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Wates, Kulon Progo pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara geografis, SMP Negeri 1 Wates berlokasi di Jalan Terbah No.6 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

b. Kondisi Administratif

Pada tahun ajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Wates memiliki 529 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik dan jumlah kelas pada setiap tingkat kelas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5: Jumlah Peserta Didik dan Jumlah Kelas SMP Negeri 1 Wates pada Setiap Tingkat Kelas

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas
1.	Kelas VII	179	6
2.	Kelas VIII	178	7
3.	Kelas IX	172	7

Terkait dengan pergantian kurikulum baru pada awal tahun ajaran 2013/2014, SMP Negeri 1 Wates menjalankan dua kurikulum pada tingkat kelas yang

berbeda. Pada kelas VII kegiatan pembelajaran sudah menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan pada kelas VIII dan kelas IX dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan Kurikulum KTSP.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2014 hingga bulan Mei 2014, pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode 6M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates yang berjumlah 29 orang peserta didik. Peserta didik kelas VII A menjadi subjek dalam penelitian ini karena keterampilan dan minat menulis puisi peserta didik masih kurang. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan minat peserta didik kelas VII A dalam kegiatan menulis puisi.

Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa observer bekerja sama dengan guru kolaborator yang bernama Ibu Kismiyati, S.Pd.. Beliau merupakan alumni dari Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, jurusan Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia. Beliau mengajar di SMP Negeri 1 Wates dari tahun 2005, dan menjabat sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

D. Prosedur Penelitian

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini dirancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi prasurevei, menentukan tujuan pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang instrumen, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan. Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Survei mengenai kondisi sekolah, kelas, peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode 6M.
- c) Penyamaan persepsi antara mahasiswa observer dan guru kolaborator.
- d) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e) Membuat rancangan instrumen.
- f) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap tindakan, guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan metode 6M. Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan proses penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2011:67), yaitu sebagai berikut.

- a) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
- b) Implementasi tindakan
- c) Analisis hasil pengamatan atau refleksi
- d) Perubahan atau revisi untuk perencanaan siklus berikutnya

3. Refleksi

Refleski dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilaksanakan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Monitoring dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil pekerjaan peserta didik. Monitoring bertujuan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengevaluasi dua hal : (1) apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan dan (2) apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Setelah siklus I selesai, kemudian dilanjutkan siklus II. Langkah kerja pada siklus II sesuai dengan langkah kerja pada siklus I. Siklus II diharapkan mampu

memperbaiki kegiatan pada siklus I. Refleksi pada setiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya.

4. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk menghimpun dan menganalisis data yang diperoleh. Adanya evaluasi pada setiap siklus akan bermanfaat dalam merencanakan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi foto, dan angket. Adapun uraian masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi, baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun setelah dilaksanakannya tindakan. Tes diberikan kepada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates, yang berjumlah 30 peserta didik. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, sikap peserta didik dalam pembelajaran, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik.

2. Pengamatan

Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis puisi baik ketika pratindakan maupun ketika tindakan yaitu menulis puisi dengan metode 6M. Kegiatan pengamatan akan dilakukan oleh dua orang pengamat dan dibantu dengan menggunakan pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, sikap peserta didik dalam pembelajaran, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M. Selain itu, pengamatan juga digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui tes, dokumentasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan.

3. Analisis Dokumen

Analisis terhadap puisi hasil karya peserta didik bertujuan untuk memperoleh data tentang proses menulis dan hasil tulisan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah tindakan. Dengan demikian, dapat diketahui kualitas proses pembelajaran menulis yang telah terjadi, serta besarnya peningkatan kemampuan menulis puisi setiap peserta didik secara kuantitatif. Selain itu, dapat diketahui rerata peserta didik secara klasikal. Pada akhir proses pembelajaran, dokumen nilai ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Segala aktivitas pembelajaran menulis puisi dideskripsikan dalam catatan lapangan, mulai dari pratindakan hingga tindakan pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M pada siklus I dan siklus II. Catatan lapangan digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, sikap peserta didik dalam pembelajaran, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin. Penggunaan pedoman wawancara dalam teknik ini, dapat menunjukkan arah tanya jawab yang akan dilakukan. Wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Wates dilakukan ketika survei, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah, kelas, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dilakukan ketika survei dan setelah kegiatan penelitian berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai sikap, pendapat, serta wawasan subjek penelitian mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.

6. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto berfungsi untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Dengan demikian, dokumentasi ini diambil mulai dari awal pelaksanaan penelitian tindakan ini berlangsung, hingga akhir kegiatan penelitian. Instrumen ini berguna untuk merekam peristiwa-peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

7. Angket

Angket merupakan instrumen untuk memperoleh data, yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan memerlukan jawaban yang tertulis pula. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengalaman, dan pengetahuan, dalam menulis puisi. Angket ini ditujukan kepada responden dalam hal ini peserta didik, untuk mengumpulkan tanggapan dari responden tersebut. Angket ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan wawancara, terutama mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi baik sebelum, maupun setelah tindakan dengan menggunakan metode 6M. Adapun kisi-kisi teknik pengumpulan data disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6: **Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data**

No.	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	<ul style="list-style-type: none"> – Tes – Pengamatan – Analisis dokumen – Catatan lapangan – Wawancara – Dokumentasi foto – Angket 	<ul style="list-style-type: none"> – Lembar kerja peserta didik – Pendoman pengamatan – Pedoman wawancara – Lembar catatan lapangan – Foto dokumentasi – Angket
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	<ul style="list-style-type: none"> – Tes – Pengamatan – Analisis dokumen – Catatan lapangan – Wawancara – Dokumentasi foto – Angket 	<ul style="list-style-type: none"> – Lembar kerja peserta didik – Pendoman pengamatan – Lembar catatan lapangan – Pedoman wawancara – Foto dokumentasi – Angket
3.	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	<ul style="list-style-type: none"> – Tes – Pengamatan – Analisis dokumen – Catatan lapangan – Wawancara – Dokumentasi foto – Angket 	<ul style="list-style-type: none"> – Lembar kerja peserta didik – Pendoman pengamatan – Dokumen nilai tugas – Lembar catatan lapangan – Pedoman wawancara – Foto dokumentasi – Angket

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai alat pengambilan data melalui tes. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi, baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun setelah dilaksanakannya tindakan. Lembar kerja peserta didik dibentuk

berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Pengembangan indikator dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7: Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Materi Pokok : Menulis Puisi
 Kelas/Semester : VII A/ 2 Tema : Peristiwa Alam
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates Subtema : Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain 2.1.2 Terbiasa berkarya secara kreatif 2.1.3 Terbiasa menggunakan pilihan kata, dan ekspresi yang santun
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin	3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,	3.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur puisi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.2.1 Menulis draf puisi berdasarkan fenomena alam di lingkungan sekitar</p> <p>4.2.2 Mengembangkan draf puisi menjadi teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi</p> <p>4.2.3 Menyunting dan merevisi puisi</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut mencakup sikap peserta didik (religius, jujur, tanggung jawab, dan santun) dalam pembelajaran menulis puisi, pengetahuan materi tentang puisi, dan keterampilan menulis puisi. Indikator Pencapaian Kompetensi ini berkaitan dengan penilaian pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, sebagaimana prosedur penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Semua indikator tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, dalam penelitian ini indikator yang digunakan lebih ditekankan pada yang mencakup keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode 6M. Adapun kisi-kisi lembar kerja peserta didik disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8: Kisi-kisi Lembar Kerja Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

Materi Pokok	Indikator	Soal Nomor	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menulis puisi dengan metode 6M	Menentukan ide dasar untuk menulis puisi	1	1	uraian
	Menentukan kata pertama terkait ide dasar puisi	2	1	
	Mengembangkan kata pertama menjadi draf puisi	3	1	uraian
	Mengembangkan draf puisi menjadi teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	4	1	uraian
	Menyunting puisi	5	1	uraian
	Merevisi puisi	6	1	uraian

2. Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan digunakan untuk mengamati jalannya tindakan pada siklus I dan siklus II. Pedoman pengamatan dikembangkan berdasarkan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai terhadap proses pembelajaran. Pedoman pengamatan berbentuk tabel yang memuat banyaknya peserta didik terkait sikapnya dalam mengikuti pembelajaran. Adapun kisi-kisi pedoman pengamatan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9: **Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Sikap Peserta Didik**

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	a. Banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan langkah pembelajaran	1, 2, 3	3
		b. Banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak sesuai dengan ketentuan langkah pembelajaran	4, 5	2
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	a. Banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan seksama	6	1
		b. Banyaknya peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran	7,8, 9	3
		c. Banyaknya peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran	10	1
3.	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	Banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas sesuai dengan penugasan	11	1

3. Dokumen Nilai Tugas Peserta Didik

Dokumen nilai tugas peserta didik merupakan tolok ukur indikator pencapaian kompetensi pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui. Adapun nilai tugas peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik.

4. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala aktivitas, dan kondisi ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Adapun segala hal yang tercantum dalam catatan lapangan tersaji dalam kisi-kisi catatan lapangan pada Tabel 10.

Tabel 10: **Kisi-kisi Catatan Lapangan**

No.	Aspek Pengamatan	Indikator
1.	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	a. Proses pembelajaran menulis puisi di kelas VII A SMP N 1 Wates (pratindakan, siklus I, dan siklus II)
		b. Pelaksanaan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII A SMP N 1 Wates
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	a. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
		b. Respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi
		c. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
3.	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	Kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis puisi

5. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu kegiatan wawancara yang akan dilakukan. Oleh karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, penggunaan pedoman wawancara sangat diperlukan. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan informasi yang hendak diperoleh terkait penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi

pedoman wawancara kepada kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates ketika survei dan setelah tindakan.

Tabel 11: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Survei dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wates

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Kondisi sekolah	a. Sejarah singkat sekolah	1	1
		b. Visi dan misi sekolah	2	1
2.	Kelas	Jumlah kelas	3	1
3.	Peserta didik	Jumlah peserta didik	4	1
4.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran	5	1

Tabel 12: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Survei dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pembelajaran menulis puisi	a. Pembelajaran menulis puisi dalam Kurikulum 2013	1	1
		b. Proses pembelajaran menulis puisi di kelas VII A	2, 3	2
2.	Sikap peserta didik	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	4	1
3.	Hasil Pembelajaran menulis puisi	Hasil Pembelajaran menulis puisi	5	1
4.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran	6	1

Tabel 13: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	1,2	2
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	3	1
3.	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	4	1

6. Angket

Angket disusun berdasarakan indikator yang dapat mengungkapkan pengalaman, dan pengetahuan, dalam menulis puisi. Angket ini ditujukan kepada peserta didik, dan terdidri dari dua macam angket. Angket pertama ditujukan kepada peserta didik ketika sebelum dilakukan tindakan. Angket pertama bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai pengetahuan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi. Angket yang kedua merupakan angket pascatindakan. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan dari peserta didik terkait pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi angket.

Tabel 14: Kisi-kisi Angket Pratindakan Metode 6M dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pengetahuan dan kemampuan menulis puisi peserta didik	Pengetahuan dan kemampuan menulis puisi peserta didik	1, 2	2
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi	3, 4,	2
		Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi	5, 6, 7	3
3.	Penerapan metode dalam pembelajaran menulis puisi	Penerapan metode dalam pembelajaran menulis puisi	8, 9, 10	3

Tabel 15: Kisi-kisi Angket Penerapan Metode 6M dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	Penerapan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	1, 2, 3, 4	4
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	5, 6	2
		Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	7, 8	2
3.	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	Hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M	9, 10	2

7. Foto Dokumentasi

Foto dokumentasi diambil mulai dari awal pelaksanaan penelitian tindakan berlangsung, hingga akhir kegiatan penelitian. Instrumen ini berguna untuk merekam peristiwa-peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa peningkatan rasa senang, pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis puisi. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data. Hal ini sejalan dengan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh pakar Miles dan Huberman (via Madya, 2011:76) yaitu dengan tahap-tahap reduksi data, bebaran (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakaukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data mentah menjadi bermakna, ditranformasikan secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan kelas ini. Paparan data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan. Penyimpulan data

dilakukan dengan cara mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk kalimat formula singkat, padat, namun mengandung pengertian yang luas.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa peningkatan prestasi peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Pada tahap ini akan dihitung skor tes menulis puisi peserta didik, mean atau rata-rata nilai, dan simpangan baku. Hasil perhitungan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik melalui metode 6M sebelum dan sesudah tindakan.

H. Validitas Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas konstruk yang diperkuat dengan *expert judgement*. Validitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen yang ditulis sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Adapun instrumen yang divalidasi terdiri atas perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, dan lembar kerja peserta didik, pedoman pengamatan, serta angket. Proses validasi didahului dengan pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Rancangan instrumen tersebut kemudian diberikan kepada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada pembimbing.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh Ibu Kismiyati, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wates. Validasi ditekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi terhadap butir instrumen agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi responden atau analisis dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini, diperiksa keabsahannya, dengan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan peserta didik dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (peserta didik) dengan segala sesuatu yang dikatakan pengamat.

Selain itu, kriteria validitas juga diterapkan untuk mencapai keabsahan data. Kelima kriteria validitas ini terdiri dari validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis (Madya, 2011: 37). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Validitas Demokratik

Validitas demokratik berkaitan dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi penelitian tindakan dapat melibatkan segenap subjek yang berkenan untuk berbagi serta memiliki tujuan yang sama untuk mengupayakan peningkatan baik hasil maupun proses kerjanya. Adapun subjek yang terkait meliputi observer, observer pendukung, guru pengajar, serta peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

2. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil peneliti melakukan pendataan hasil positif dan negatif terkait dengan proses dan hasil menulis puisi. Data negatif digunakan sebagai data pelengkap penelitian dan dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus berikutnya.

3. Validitas Proses

Validitas proses berkaitan dengan proses penelitian tindakan sebagaimana yang telah direncanakan, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Proses penelitian dilakukan dengan guru pengajar sebagai pelaksana tindakan di kelas, dan observer sebagai pemeran serta yang selalu mengikuti jalannya proses pembelajaran.

4. Validitas Dialogis

Validitas dialogis atau dialogik dapat dilakukan saat penelitian masih berlangsung, sehingga beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Validitas dialogis berkaitan dengan dialog atau wawancara dalam penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui kolaborasi dengan Ibu Kismiyati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Wates. Dialog atau diskusi dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terkait bentuk tindakan yang sesuai sebagai pemecahan masalah dalam penelitian tindakan.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini dikelompokkan atas dua hal yaitu sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada siklus I dan II.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan menulis puisi dengan penerapan metode 6M. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada bagian deskripsi *setting* penelitian, berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Pada bagian hasil penelitian, berisi informasi kemampuan awal peserta didik, pelaksanaan tindakan setiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dengan menggunakan metode 6M. Pada bagian pembahasan, berisi peningkatan proses, sikap dan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dengan metode 6M.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMP Negeri I Wates merupakan SMP pertama di Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini berdiri pada tanggal 20 September 1945 atas prakarsa dari pemerintah kabupaten Kulon Progo.



Gambar 1: **Halaman Depan SMP Negeri 1 Wates, Kulon Progo**

Berdasarkan kapasitas ruangan, SMP Negeri 1 Wates terdiri atas dua unit yaitu SMP Negeri 1 Wates Unit I dan SMP Negeri 1 Wates Unit II. SMP Negeri 1 Wates Unit I berlokasi di Jl. Terbah 6 Wates, Kulon Progo. Adapun SMP Negeri 1 Wates Unit II berlokasi di Jl. Adhiyaksa 2 Wates, kulon Progo. Jarak antara kedua unit SMP Negeri 1 Wates tersebut sekitar 150 meter.

SMP Negeri 1 Wates Unit II, terdiri dari kelas VIII, yang berjumlah tujuh kelas dan di Unit I terdiri dari kelas VII dan IX, yang berjumlah tigabelas kelas. Meskipun terbagi menjadi dua Unit, untuk manajemennya tetap satu dan berpusat di Unit I.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Adapun jadwal penelitian tindakan tersaji dalam Tabel 16.

Tabel 16: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis / 13 Maret 2014	Pratindakan dan pengisian angket informasi awal menulis puisi
2.	Kamis / 10 April 2014	Pertemuan I (siklus I)
3.	Jumat / 11 April 2014	Pertemuan II (siklus I)
4.	Senin / 14 April 2014	Pertemuan I (siklus II)
5.	Kamis / 17 April 2014	Pertemuan II (siklus II)
6.	Kamis / 24 April 2014	Pengisian angket pascatindakan
7.	Jumat / 2 Mei 2014	Wawancara akhir dengan guru

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan metode 6 M dalam kegiatan menulis puisi. Penelitian tindakan dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi awal terkait pembelajaran menulis puisi, tes awal atau pratindakan yang nantinya digunakan sebagai pembandingan dengan tes setelah dilakukan tindakan.

1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Peserta Didik dalam Menulis Puisi

Informasi awal pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis puisi diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik sebelum penelitian tindakan dilaksanakan. Angket pratindakan berjumlah sepuluh butir, yang mencakup aspek pengetahuan dan kemampuan menulis puisi, sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, serta penerapan metode dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun hasil pengisian angket pratindakan oleh peserta didik tersaji dalam Tabel 17.

Tabel 17: Hasil Pengisian Angket Pratindakan oleh Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis puisi	-	100 %	-	-
2.	Saya mengetahui tentang pengertian puisi dan ciri-cirinya	-	73 %	27 %	-
3.	Saya suka dengan pembelajaran menulis puisi	-	67 %	33 %	-
4.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis puisi	17 %	53 %	30 %	-
5.	Saya masih merasa kesulitan dalam menulis puisi	13 %	40 %	46 %	-
6.	Saya menulis puisi hanya ketika mendapat tugas menulis puisi saja	43 %	57 %	-	-
7.	Saya sering menulis puisi meskipun bukan tugas menulis puisi	-	-	60 %	40 %
8.	Di sekolah menggunakan teknik/cara tertentu dalam pembelajaran menulis puisi	7 %	30%	63%	-
9.	Saya merasa mudah dalam menulis puisi ketika menggunakan teknik/cara tertentu	3 %	57 %	40 %	-
10.	Saya menginginkan teknik/cara baru dalam pembelajaran menulis puisi	17 %	70 %	13 %	-

Selain melalui angket pratindakan, pemerolehan informasi awal juga diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII A SMP Negeri 1 Wates. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, karena dalam Kurikulum 2013 materi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia semuanya mencakup teks, dan keterampilan

berbahasapun hanya membaca dan menulis saja, maka para peserta didik sering merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menulis puisi sebagian besar terletak pada penggunaan unsur-unsur pembangun puisi seperti pengimajinasian, penggunaan citraan, peng gaya bahasa, dan pemilihan kata. Berdasarkan hasil angket pratindakan kegiatan menulis puisi peserta didik dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII A SMP Negeri 1 Wates, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (a) Peserta didik tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.
- (b) Peserta didik sudah mendapatkan pengetahuan mengenai puisi di sekolah.
- (c) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis puisi.
- (d) Peserta didik hanya melakukan kegiatan menulis puisi ketika mendapat tugas menulis puisi di sekolah.
- (e) Metode pembelajaran menulis puisi di sekolah belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan menulis puisi serta mengurangi kejenuhan peserta didik.
- (f) Pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 dirasa monoton dan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.
- (g) Diperlukannya metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, serta sesuai dengan pedekatan pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013.

2. Tes Kemampuan Awal (Pratindakan) dalam Menulis Puisi

Informasi awal keterampilan menulis puisi peserta didik diperoleh melalui tes kemampuan awal menulis puisi sebelum dilakukannya tindakan. Tes kemampuan awal atau pratindakan dilakukan selama tiga jam pelajaran. Sebelum dilakukan tes pratindakan, guru terlebih dulu menyampaikan materi mengenai pengertian, unsur-unsur pembangun, serta contoh teks puisi.

Pada tes pratindakan peserta didik diberi tugas untuk menulis puisi dengan tema peristiwa alam. Adapun ide dasar puisi merupakan salah satu peristiwa alam yang dipilih peserta didik dari beberapa gambar peristiwa alam yang disajikan guru. Peserta didik diberikan kebebasan berekspresi dan menuangkan gagasan tentang peristiwa alam yang dipilih kedalam sebuah karya puisi. Beberapa gambar peristiwa alam yang disajikan guru diantaranya seperti pelangi, matahari terbenam, banjir, tsunami, dan hujan.

Pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung sikap dan tanggapan peserta didik pun beraneka ragam. Beberapa peserta didik ada yang menulis puisi dengan tenang dan serius, namun ada juga beberapa peserta yang menulis puisi sambil bercanda dan berbicara dengan temannya. Hal ini tampak pada dokumentasi foto berikut yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 2: Suasana Kelas Ketika Kegiatan Pratindakan Berlangsung

Berdasarkan nilai hasil tes pratindakan, keterampilan menulis puisi peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi, berdasarkan penskoran gabungan dari guru kolaborator dan observer. Adapun rata-rata hasil penskoran setiap aspek tersebut tersaji dalam Tabel 18.

Tabel 18: Skor Rata-rata Setiap Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi Peserta Didik pada Pratindakan

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi	Jumlah Skor setiap Aspek	Skor Rata-rata setiap Aspek	Skor Ideal setiap Aspek
1.	Kebaruan Puisi	90,00	3,10	5,00
2.	Kekuatan Imajinasi	82,00	2,83	5,00
3.	Ketepatan Diksi	79,00	2,72	5,00
4.	Pemberdayaan Majas	70,00	2,41	5,00
5.	Pemberdayaan Citraan	76,50	2,64	5,00
6.	Penggunaan Rima	77,50	2,67	5,00
7.	Penyampaian Amanat	78,50	2,71	5,00
Jumlah		553,50	19,08	35,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik adalah 19.08. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik masih tergolong rendah. Bila dihitung berdasarkan perhitungan

nilai akhir dalam skala 0-100, skor rata-rata kemampuan menulis puisi tersebut masih kurang dari Nilai Ketuntasan Minimal, yaitu 70.

Selain itu, simpangan baku kemampuan menulis puisi peserta didik adalah 2,30. Hal ini menunjukkan bahwa jarak antara skor tertinggi dengan skor terendah masih cukup jauh. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode 6 M

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua dilakukan oleh guru kolaborator. Sementara mahasiswa (observer) melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I hingga siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini disusun berdasarkan kesepakatan mahasiswa observer dengan guru kolaborator. Perencanaan disusun bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan untuk

meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Adapun perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

- (a) Mahasiswa observer bersama guru kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi.
- (b) Mahasiswa observer bersama guru kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M.
- (c) Mahasiswa observer dan guru kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan tertuang dalam RPP.
- (d) Mahasiswa observer menyiapkan materi menulis puisi dengan metode 6 M serta lembar kerja peserta didik yang digunakan sebagai tes.
- (e) Mahasiswa observer menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan.
- (f) Mahasiswa observer menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan kamera sebagai alat dokumentasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan melalui metode 6 M diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama (3 x 40 menit / 3 jam pelajaran)

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi peserta didik pada tahap pratindakan. Selanjutnya, guru menyampaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi-materi terkait dengan puisi, metode 6 M dan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M.

Materi-materi mengenai puisi disampaikan guru dengan mengulas kembali materi puisi pada pertemuan sebelumnya ketika pratindakan. Kemudian guru menyampaikan materi-materi terkait metode 6 M dan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Peserta didik cukup seksama memperhatikan penjelasan dari guru. Ada pula beberapa peserta didik yang mencatat materi yang dijelaskan guru kedalam buku catatan mereka.



Gambar 3: Peserta Didik Menyimak Penjelasan Materi dari Guru

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan metode 6 M sebagai berikut.

(1) Melatih kepekaan

Peserta didik diajak ke lingkungan alam luar kelas untuk mengamati lingkungan alam sekitar.

(2) Menemukan ide dasar

Setelah melakukan pengamatan terhadap lingkungan, pada tahap ini peserta didik diminta untuk menentukan ide dasar yang akan dituangkan kedalam puisi.

(3) Menemukan kata pertama

Berdasarkan ide yang diperoleh, pada tahap ke-3 ini peserta didik diminta untuk menemukan kata pertama, yang merupakan ujung tombak untuk memunculkan kata-kata selanjutnya. Kata pertama memiliki kemungkinan akan berada pada berbagai posisi atau peran, seperti sebagai ide atau pokok bahasan, judul, tema dan sebagainya.

(4) Mengolah kata

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengembangkan kata pertama yang telah ditentukan, menjadi draf puisi sederhana.

(5) Memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi

Pada tahap memberikan vitamin, peserta didik diminta untuk melengkapi draf puisi dengan unsur-unsur pembangun puisi, sehingga terbentuk teks puisi.

(6) Menyeleksi kata

Dalam tahap menyeleksi kata, peserta didik diminta untuk menyunting puisi. Kegiatan menyunting dilakukan secara silang, sehingga setiap peserta didik menyunting teks puisi hasil ciptaan temannya.

Setelah selesai memberikan penjelasan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Namun peserta didik cenderung malu-malu dan tidak mengajukan pertanyaan kepada guru. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan praktik menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Peserta didik tampak gembira dan menunjukkan antusias yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit / 2 jam pelajaran)

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini dilakukan praktik menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Adapun proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan kedua siklus I sebagai berikut.

- (1) Peserta didik diajak guru ke lingkungan luar kelas untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan alam sekitar.
- (2) Peserta didik melakukan kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M dari tahap melatih kepekaan, menemukan ide dasar, memunculkan kata pertama, hingga menulis draf puisi di lingkungan luar kelas. Peserta didik diberikan kebebasan memilih tempat di sekitar halaman dan taman sekolah, yang mereka anggap nyaman untuk melakukan pengamatan lingkungan dan memunculkan ide. Adapun suasana kegiatan pembelajaran menulis puisi

dengan menggunakan metode 6M di lingkungan luar kelas dapat dilihat pada dokumentasi foto berikut.



Gambar 4: Peserta Didik Melakukan Kegiatan Menulis Puisi dengan Metode 6 M di Lingkungan Luar Kelas

- (3) Setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan menulis puisi dengan metode 6M hingga tahap membuat draf puisi (tahap 4), guru mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan menulis puisi ke dalam kelas.
- (4) Peserta didik kemudian kembali ke dalam kelas, dan melanjutkan tahap 5 dan 6, yaitu mengubah draf puisi menjadi teks puisi dan menyunting teks puisi di dalam kelas.
- (5) Setelah draf puisi selesai diubah menjadi teks puisi, peserta didik menukar puisi hasil karyanya dengan puisi hasil karya temanya untuk disunting.
- (6) Peserta didik diminta untuk menyunting puisi karya temannya terkait tentang pilihan kata, dan tata tulis. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- (7) Peserta didik diminta untuk merevisi puisinya yang telah disunting oleh teman.

- (8) Setelah dilakukan revisi, peserta didik mengumpulkan puisi hasil karya mereka kepada guru.
- (9) Peserta didik dan guru melakukan refleksi
- (10) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pengamatan proses tindakan menggunakan pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Adapun keberhasilan proses dan keberhasilan produk dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses, digunakan pedoman pengamatan dan catatan lapangan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar peserta didik. Beberapa hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar peserta didik meliputi situasi belajar peserta didik, perhatian, keaktifan, dan proses belajar peserta didik. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I tersaji dalam Tabel 19.

Tabel 19: Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Persentase Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Peserta didik mengikuti setiap intruksi yang diberikan guru	29 (100%)	29 (100%)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	5 (17,24%)	5 (17,24%)
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama	29 (100%)	29 (100%)
4.	Peserta didik membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia	3 (10,34%)	0 (0%)
5.	Peserta didik tertidur	0 (0%)	0 (0%)
6.	Peserta didik menyimak informasi dari pendidik dengan seksama	13 (44,83%)	18 (62,07%)
7.	Peserta didik bercanda	11 (37,93%)	6 (20,69%)
8.	Peserta didik berbicara sendiri di luar materi	11 (37,93%)	5 (17,24%)
9.	Peserta didik tidur-tiduran	3 (10,34%)	0 (0%)
10.	Peserta didik bertanya kepada pendidik	12 (41,38%)	13 (44,83%)
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama	-	29 (100%)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik masih kurang. Merujuk pada Lampiran 3d, sikap kurang positif peserta didik mulai tampak sejak awal pembelajaran dimulai, sebagaimana tergambar dalam catatan lapangan berikut.

Guru mengingatkan kembali pembelajaran menulis puisi pada pertemuan sebelumnya (pada tahap pratindakan), serta menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi pada tahap pratindakan. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Beberapa peserta didik masih memberikan respon kurang senang mengenai pembelajaran menulis puisi. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik berkomentar “Yaah..” atau memasang raut muka masam.

Catatan Lapangan 2: 10 April 2014

Pada pertemuan kedua, sikap kurang positif peserta didik sudah mulai berkurang. Antusias dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari sudah tidak ada peserta didik yang membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia, berkurangnya persentase peserta didik yang bercanda dan berbicara di luar materi, sudah tidak ada peserta didik yang tidur-tiduran, serta meningkatnya persentase keaktifan peserta didik.

Merujuk pada Lampiran 3d, peningkatan sikap positif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tergambar dalam catatan lapangan sebagai berikut.

Ketika peserta didik tengah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, hujan tiba-tiba turun. Guru dan mahasiswa observer segera mengajak peserta didik untuk berteduh di selasar sekolah. Meskipun terganggu dengan cuaca yang tidak bersahabat, peserta didik tetap bersemangat mengerjakan tahap-tahap menulis puisi dengan metode 6 M dari tahap melatih *tanggap sasmita*, menangkap ilham, menemukan kata pertama, hingga mengolah kata membuat rancangan puisi. Guru berkeliling memeriksa kinerja peserta didik, dan memberikan pengarahannya terkait hal yang belum dipahami.

Catatan Lapangan 3: 11 April 2014

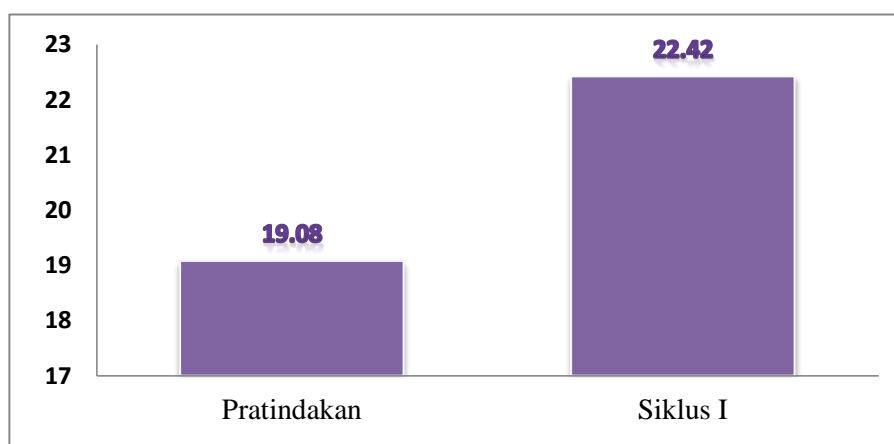
b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan tindakan siklus I dari segi produk dapat dilihat melalui skor hasil menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Data hasil penyekoran kemampuan menulis puisi peserta didik siklus I secara terperinci terdapat dalam lampiran (dapat dilihat di lampiran 3b). Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua peserta didik mengumpulkan hasil karya puisinya. Adapun perbandingan data skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi pada tahap pratindakan dan siklus I disajikan dalam Tabel 20.

Tabel 20: **Perbandingan Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I**

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
		Skor Rata-rata	Skor Rata-rata	
1.	Kebaruan Puisi	3,10	3,27	0,17
2.	Kekuatan Imajinasi	2,83	3,43	0,60
3.	Ketepatan Diksi	2,72	3,33	0,61
4.	Pemberdayaan Majas	2,41	2,98	0,57
5.	Pemberdayaan Citraan	2,64	3,19	0,55
6.	Penggunaan Rima	2,67	3,29	0,62
7.	Penyampaian Amanat	2,71	2,93	0,22
Jumlah		19,08	22,42	3,34

Adapun perbandingan jumlah rata-rata skor pada pratindakan dan siklus I disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 5: **Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I**

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata menulis puisi pada pratindakan dan siklus I sebesar 3,34. Adapun perubahan simpangan baku pada pratindakan 2,30 menjadi 2,37 pada siklus I. Terjadinya

peningkatan simpangan baku menunjukkan bahwa jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah bertambah besar.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I telah memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik. Namun, peningkatan tersebut masih belum memenuhi target yang diinginkan. Oleh sebab itu masih diperlukannya lagi upaya pada siklus II. Adapun skor menulis puisi peserta didik pada pratindakan dan siklus I tersaji dalam Tabel 21.

Tabel 21: Disrtibusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I

No.	Kelas Interval	Pratindakan	Siklus I
		Frekuensi	Frekuensi
1.	16,5-18,0	17	1
2.	18,1-19,6	1	3
3.	19,7-21,2	6	5
4.	21,3-22,8	2	5
5.	22,9-24,3	2	6
6.	24,4-25,9	1	8
7.	26,0-27,5		1
Jumlah Peserta Didik		29	29

4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pada akhir siklus I, mahasiswa observer dan guru kolaborator melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan selama siklus I. Dilakukannya evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung. Adapun hal-hal positif akan dipertahankan pada pelaksanaan siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki dan menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berikut

hala-hal positi dan negatif yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Hal Positif

Adapun beberapa hal positif dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
- (2) Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi lebih meningkat.
- (3) Kualitas puisi peserta didik lebih meningkat bila dibandingkan dengan hasil pratindakan.
- (4) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi lebih meningkat.

b) Hal Negatif

- (1) Penggunaan unsur-unsur pembangun puisi oleh peserta didik dalam menulis puisi belum maksimal.
- (2) Kurangnya waktu sehingga membuat peserta didik cukup tergesa dalam melaksanakan tahap-tahap menulis puisi dengan metode 6 M, sehingga hasilnya kurang maksimal.
- (3) Jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam menulis puisi masih jauh dan belum mengalami penurunan.
- (4) Keantusiasan peserta didik mengakibatkan suasana kegaduhan dan mengganggu kegiatan pembelajaran kelas lain.

b. Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap tindakan siklus I. Adapun perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- (a) Mahasiswa observer dan guru kolaborator melakukan koordinasi untuk pelaksanaan siklus II.
- (b) Mahasiswa observer dan guru kolaborator menyiapkan materi yang disampaikan terutama mengenai aspek penulisan puisi dan langkah-langkah dalam metode 6 M yang kurang dipahami peserta didik.
- (c) Mahasiswa observer dan guru kolaborator menyiapkan RPP. (Silabus dan RPP Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 1b, Lampiran 1d).
- (d) Mahasiswa observer dan guru kolaborator menyiapkan tempat untuk peserta didik melakukan segala tahap menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Peserta melakukan pengamatan lingkungan alam (tahap 1 metode 6 M), hingga mengubah draf puisi menjadi teks puisi (tahap 5 metode 6 M) di Lapangan Alun-alun Wates yang terletak tidak jauh dari SMP Negeri 1 Wates. Kemudian tahap 6 metode 6 M yaitu menyunting puisi dilakukan di dalam kelas.
- (e) Mahasiswa observer menyiapkan lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, kamera sebagai alat dokumentasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik. Guru memberikan ulasan terhadap hasil menulis puisi dengan metode 6 M pada siklus I. Guru mengemukakan bahwa puisi hasil karya peserta didik pada siklus I sudah lebih baik dari puisi saat pratindakan. Namun, dalam pemilihan kata, penggayabahasaannya seperti penggunaan majas, dan penggunaan citraan masih perlu ditingkatkan. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami dalam menulis puisi dengan metode 6M. Sebagian besar peserta didik menjawab bahwa mereka merasa kesulitan dalam menentukan kata pertama. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam menentukan kata pertama melalui pengamatan lingkungan sekitar pada tahap melatih *tanggap sasma*.

Guru memberikan penguatan materi pada pemilihan kata, penggunaan majas perbandingan dan penggunaan citraan dalam menulis puisi. Peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa dari mereka ada yang mencatat penjelasan yang diberikan guru ke dalam buku catatan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Peserta didik tampak jelas dengan penjelasan dan pengarahan

yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi mereka yang mantap dan tidak adanya peserta didik yang bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan sekali lagi praktik menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Adapun tempat pengamatan lingkungan akan dilakukan di lapangan Alun-alun Wates, yang terletak tidak jauh dari sekolah. Sebagian besar peserta didik tampak senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (3 x 40 menit / 3 jam pelajaran)

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini dilakukan praktik menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Adapun proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan kedua siklus II sebagai berikut.

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pengarahan serta tata tertib kepada peserta didik, karena akan melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M di luar lingkungan sekolah, yaitu di lapangan Alun-alun Wates.
- (2) Peserta didik diajak guru menuju lapangan Alun-alun Wates untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan alam sekitar.
- (3) Peserta didik melakukan kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M dari tahap melatih kepekaan, menemukan ide dasar, memunculkan kata pertama,

hingga mengubah draf puisi menjadi teks puisi di lapangan Alun-alun Wates. Peserta didik diberikan kebebasan memilih tempat di sekitar taman lapangan Alun-alun Wates, yang mereka anggap nyaman untuk melakukan pengamatan lingkungan dan memunculkan ide.



Gambar 6: Peserta Didik Melakukan Kegiatan Menulis Puisi dengan Metode 6 M di Lapangan Alun-alun Wates

- (4) Setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan menulis puisi dengan metode 6M hingga tahap mengubah draf puisi menjadi teks puis (tahap 5), guru mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan menyunting puisi ke dalam kelas.
- (5) Peserta didik kemudian kembali ke sekolah. Guru memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk istirahat.
- (6) Setelah waktu istirahat yang diberikan habis, guru kembali masuk kelas. Peserta didik sudah berada di dalam kelas dan siap untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran

- (7) Peserta didik diminta untuk menyunting puisi karya temannya terkait tentang pilihan kata, dan tata tulis. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- (8) Peserta didik diminta untuk merevisi puisinya yang telah disunting oleh teman.
- (9) Setelah dilakukan revisi, peserta didik mengumpulkan puisi hasil karya mereka kepada guru.
- (10) Guru memberikan ulasan terhadap puisi hasil karya peserta didik pada siklus II. Guru mengemukakan bahwa puisi hasil karya peserta didik pada siklus II sudah mengalami banyak peningkatan.
- (11) Peserta didik dan guru melakukan refleksi
- (12) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada siklus I. Adapun keberhasilan proses dan keberhasilan produk dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses, digunakan pedoman pengamatan dan catatan lapangan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar peserta didik.. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II tersaji dalam Tabel 22.

Tabel 22: Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Persentase Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Peserta didik mengikuti setiap intruksi yang diberikan guru	29 (100%)	29 (100%)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	13 (44,83%)	9 (31,03%)
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama	29 (100%)	29 (100%)
4.	Peserta didik membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia	0 (0%)	0 (0%)
5.	Peserta didik tertidur	0 (0%)	0 (0%)
6.	Peserta didik menyimak informasi dari pendidik dengan seksama	29 (100%)	29 (100%)
7.	Peserta didik bercanda	3 (10,34%)	16 (55,17%)
8.	Peserta didik berbicara sendiri di luar materi	3 (10,34%)	12 (41,38%)
9.	Peserta didik tidur-tiduran	0 (0%)	0 (0%)
10.	Peserta didik bertanya kepada pendidik	15 (51,72%)	3 (10,34%)
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama	-	29 (100%)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik sudah meningkat bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase peserta didik yang berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru secara individu. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap positif dalam mengikuti pembelajaran. Demikian terlihat dari sudah tidak adanya peserta didik yang membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia dan tidur-tiduran, serta sedikitnya peserta didik yang bercanda dengan teman, dan berbicara di luar materi pembelajaran.

Sikap peserta didik yang demikian tampak sejak pertemuan pertama, saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Merujuk pada Lampiran 3d, sikap positif peserta didik mulai tampak sejak awal pembelajaran dimulai. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan peserta didik sebagaimana tergambar dalam catatan lapangan berikut.

Guru mengemukakan bahwa hasil karya puisi peserta didik sudah lebih baik dari hasil karya sebelumnya. Namun, dalam pemilihan kata, penggayabahasaan seperti penggunaan majas, dan penggunaan citraan masih perlu ditingkatkan. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang kesulitan apakah yang dialami dalam menulis puisi dengan metode 6M. Sebagian besar peserta didik menjawab bahwa mereka merasa kesulitan dalam menentukan kata pertama. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam menentukan kata pertama melalui pengamatan lingkungan sekitar pada tahap melatih *tanggap sasmita*.

Guru memberikan penguatan materi pada pemilihan kata, penggunaan majas perbandingan dan penggunaan citraan dalam menulis puisi. Peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa dari mereka ada yang mencatat penjelasan yang diberikan guru kedalam buku catatan.

Catatan Lapangan 4: 14 April 2014

Pada pertemuan kedua, sikap positif peserta didik semakin meningkat. Antusias dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari sikap positif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam catatan lapangan sebagai berikut.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan pengarahan dan tata tertib kepada peserta didik karena akan melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M di lapangan Alun-alun Wates. Sebagian besar peserta didik bersorak gembira dengan mengucapkan “Yeeei!” dan “Assyiiiik!”. Guru mengajak peserta didik menuju lapangan Alun-alun Wates yang terletak tidak jauh dari sekolah. Peserta didik tampak senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Cuaca yang sangat cerah membangkitkan semangat peserta didik mengamati keindahan lingkungan sekitar Alun-alun Wates. Sese kali peserta didik mengerjakan tugas dengan saling bercanda ria dan bercakap. Adapula beberapa dari mereka yang memilih menyendiri dari peserta didik lain dan dengan serius melakukan kegiatan menulis puisi dengan metode 6M.

Catatan Lapangan 5: 17 April 2014

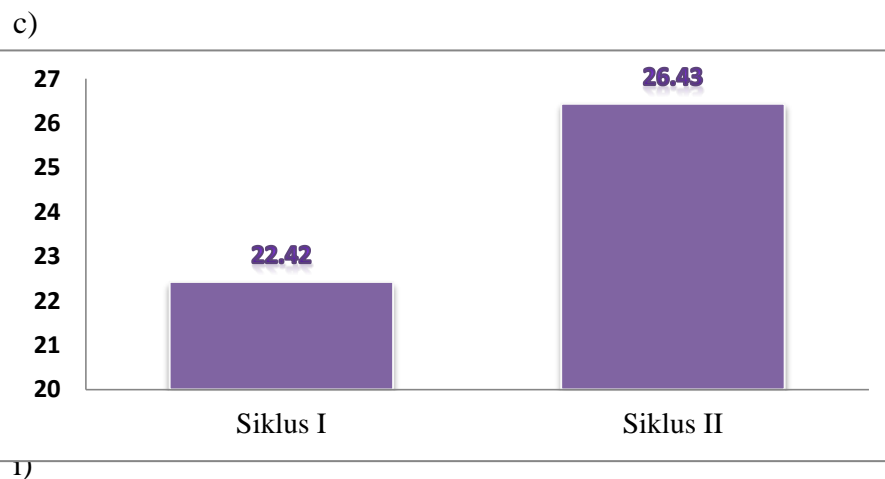
b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan tindakan siklus I dari segi produk dapat dilihat melalui skor hasil menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Data hasil penskoran kemampuan menulis puisi peserta didik siklus II secara terperinci terdapat dalam lampiran (dapat dilihat di lampiran 3c). Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua peserta didik mengumpulkan hasil karya puisinya. Adapun perbandingan data skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi pada siklus I dan siklus II disajikan dalam Tabel 23.

Tabel 23: **Perbandingan Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Skor Rata-rata	Skor Rata-rata	
1.	Kebaruan Puisi	3,27	3,64	0,37
2.	Kekuatan Imajinasi	3,43	3,93	0,50
3.	Ketepatan Diksi	3,33	3,86	0,53
4.	Pemberdayaan Majas	2,98	3,71	0,73
5.	Pemberdayaan Citraan	3,19	3,93	0,74
6.	Penggunaan Rima	3,29	3,81	0,52
7.	Penyampaian Amanat	2,93	3,55	0,62
Jumlah		22,42	26,43	4,01

Adapun perbandingan jumlah rata-rata skor pada siklus I dan siklus II disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 7: **Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata menulis puisi pada siklus I dan siklus II sebesar 4,01. Adapun perubahan simpangan baku pada siklus I 2,37 menjadi 1,92 pada siklus II sehingga jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah semakin kecil.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II telah memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik. Adapun skor menulis puisi peserta didik pada siklus I dan siklus II tersaji dalam Tabel 24.

Tabel 24: Disrtibusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kelas Interval	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Frekuensi
1.	18,0-19,7	3	
2.	19,8-21,5	6	
3.	21,6-23,3	5	
4.	23,4-25,1	10	11
5.	25,2-26,8	4	6
6.	26,9-28,6	1	9
7.	28,7-30,3		1
8.	30,4-32,1		2
Jumlah Peserta Didik		29	29

4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Setelah pengamatan selesai maka dilakukan refleksi terhadap penelitian tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi mahasiswa observer bersama guru kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tindakan berlangsung. Metode 6 M dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik. Tahap-tahap dalam metode 6 M membuat langkah-langkah peserta didik dalam mencipta puisi dapat terarah. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih paham dan memudahkan peserta didik dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk, serta hasil refleksi yang dilakukan observer dan kolaborator, diharapkan metode 6 M dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran menulis yang dapat

meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Metode 6 M tidak hanya menekankan pada hasil pembelajaran saja, tetapi juga proses untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan kualitas peserta didik. Metode 6 M sekaligus juga dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dari hasil pengamatan proses dan hasil, peningkatan kemampuan menulis puisi dan minat peserta didik juga dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh peserta didik. Adapun hasil pengisian angket pascatindakan oleh peserta didik disajikan dalam Tabel 25.

Tabel 25: Hasil Pengisian Angket Pascatindakan oleh Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang ketika guru menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya	50%	50%	-	-
2.	Metode 6M membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi	53,3%	46,7%	-	-
3.	Penggunaan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang baru bagi saya	53,3%	46,7%	-	-
4.	Saya sudah mengetahui metode 6M untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru	3,3%	43,3%	46,7%	6,7%
5.	Saya setuju bila metode 6M digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya	46,7%	53,3%	-	-
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi	40%	53,3%	6,7%	-
7.	Saya senang dengan penerapan metode 6M dalam kegiatan menulis puisi	36,7%	63,3%	-	-
8.	Penerapan metode 6M ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis	23,3%	76,7%	-	-
9.	Saya dapat memanfaatkan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	33,4%	63,3%	3,3%	-
10.	Kemampuan menulis puisi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru	60%	40%	-	-

Berdasarkan hasil angket pascatindakan setelah dilakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 6 M dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dapat diterima peserta

didik. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan positif peserta didik yang tertuang pada hasil pengisian angket pascatindakan oleh peserta didik.

Selain itu, dapat dirumuskan pula bahwa metode 6 M dapat menambah pemahaman tentang puisi, meningkatkan kemampuan menulis puisi, serta menjadikan kegiatan pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode 6 M dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates.

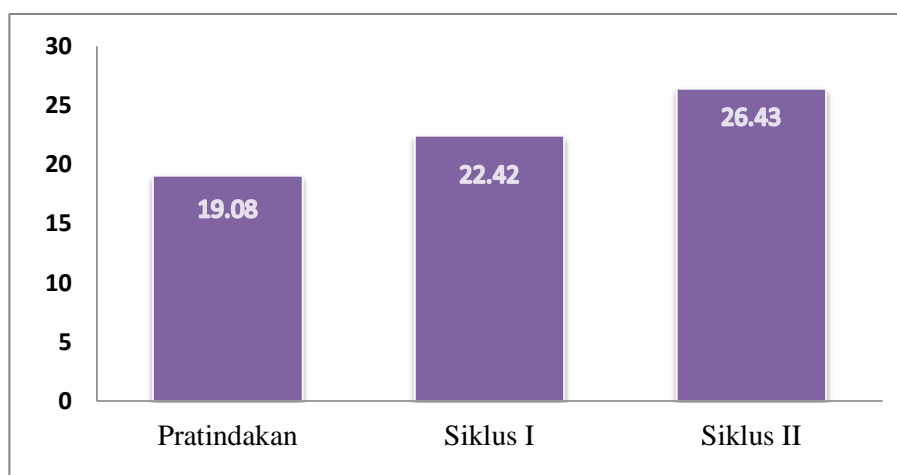
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik dengan Menggunakan Metode 6 M

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik adalah tes tertulis. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi dengan metode 6 M dapat diketahui melalui adanya peningkatan skala penskoran dari setiap siklus. Adapaun peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26: **Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		Skor Rata-rata	Skor Rata-rata	Skor Rata-rata
1.	Kebaruan Puisi	3,10	3,27	3,64
2.	Kekuatan Imajinasi	2,83	3,43	3,93
3.	Ketepatan Diksi	2,72	3,33	3,86
4.	Pemberdayaan Majas	2,41	2,98	3,71
5.	Pemberdayaan Citraan	2,64	3,19	3,93
6.	Penggunaan Rima	2,67	3,29	3,81
7.	Penyampaian Amanat	2,71	2,93	3,55
Jumlah		19,08	22,42	26,43

Adapun perbandingan jumlah rata-rata skor pada pratindakan, siklus I dan siklus II disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 8: **Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,43, kemudian pada siklus I

menuju siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 4,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode 6 M dapat meningkatkan kemampuan menulis serta minat peserta didik dalam menulis puisi. Adapun hasil penilaian puisi peserta didik pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dari Tabel 27.

Tabel 27: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kelas Interval	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
1.	16,5-18,5	17	3	
2.	18,6-20,6	5	5	
3.	20,7-22,7	4	6	
4.	22,8-24,8	2	10	9
5.	24,9-26,9	1	5	8
6.	27,0-29,0			9
7.	30,0-32,0			3
Jumlah Peserta Didik		29	29	29

C. Pembahasan

1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode 6M

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode 6M dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates. Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan pengamatan menunjukkan bahwa metode 6 M dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya

keaktifan, keseriusan, dan antusias peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hasil penelitian Millah (2009) menunjukkan bahwa tahap-tahap metode 6 M memudahkan peserta didik dalam menulis puisi. Mulai dari pemunculan ide, pengimajinasian, hingga menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi. Sementara itu, hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa tahap-tahap 6 M menjadikan peserta didik secara bertahap lebih paham dalam menulis puisi. Melalui metode 6M, langkah peserta didik dalam menulis puisi menjadi terarah, sehingga memberikan kemudahan peserta didik dalam menulis puisi. Dengan demikian kualitas proses pembelajaran pun mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dengan metode 6 M tidak hanya dipantau dalam satu tindakan saja, melainkan dilakukan melalui pengamatan, hasil angket awal, hasil angket akhir, serta refleksi selama proses tindakan siklus I dan siklus II. Berdasarkan dari hasil pengisian angket, terbukti bahwa setelah dilakukan tindakan, peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga menunjukkan bahwa antusias, keseriusan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran tentunya akan berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil tulisan peserta didik.

2. Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode 6M

Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik. Minat dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan pengamatan menunjukkan bahwa metode 6 M dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Sikap positif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi semakin meningkat setiap siklusnya.

Merujuk hasil penelitian Subandi (2013), melalui kemandirian yang diterapkan dalam metode pembelajaran, peserta didik menjadi senang dan memperoleh ruang gerak dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman sendiri dalam belajar, serta menuangkan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan terhadap sikap peserta didik ketika diterapkannya metode 6M dalam kegiatan menulis puisi. Kemandirian peserta didik selama proses menulis puisi, mulai dari melakukan eksplorasi terhadap alam yang digunakan untuk menggali ide hingga menulis puisi, meningkatkan sikap positif peserta didik.

Sikap kurang positif peserta didik sebagaimana yang terjadi ketika sebelum tindakan ditunjukkan seperti membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia, tidur-tiduran, bercanda dengan teman, dan berbicara di luar

materi pembelajaran. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, sikap kurang positif tersebut sudah mulai berkurang. Ketika dilaksanakann tindakan pada siklus II, sikap kurang positif peserta didik yang demikian sudah tidak terlihat lagi dalam pembelajaran menulis puisi.

Merujuk pada hasil penelitian Wahyuni (2013), dengan peserta didik saling memberi komentar dan saran terhadap puisi hasil karya peserta didik lain menjadikan peserta didik terbuka dan dapat menghargai pendapat orang lain. Pada tahap menyunting dalam metode 6M, peserta didik ditugaskan untuk menyunting dan memberikan saran yang membangun terhadap puisi hasil karya teman. Setelah dilakukan kegiatan menyunting, peserta didik memperbaiki puisinya berdasarkan suntingan serta saran yang diberikan teman.

3. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode 6M

Peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik dapat dilihat dari peningkatan skor menulis puisi dari pratindakan hingga siklus II. Pada siklus I, pemahaman peserta didik terhadap karangan puisi masih kurang. Penggunaan unsur-unsur pembangun puisi dalam menulis puisi masih kurang. Meskipun berdasarkan skor menulis puisi sudah meningkat dari tahap pratindakan, namun jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah masih jauh. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, pemahaman peserta didik terhadap karangan puisi sudah bertambah.

Merujuk hasil penelitian Fauza (2012), diketahui bahwa metode 6M dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara individu. Kemampuan menulis puisi setiap peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini ditandai dengan puisi hasil karya peserta didik sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan skor rata-rata menulis puisi pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II, skor rata-rata menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan.

Merujuk hasil penelitian Millah (2009), diketahui bahwa tahap-tahap dalam metode 6M dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi. Secara kualitatif proses tahap melatih tanggap sasmita membantu peserta didik menemukan ide awal yang dikembangkan ke dalam puisi. Tahap menangkap ilham membantu peserta didik mematangkan ide dasar dengan mengimajinasikannya. Tahap pemunculan kata pertama membantu peserta didik menuangkan ide dasar dalam bentuk kata-kata.

Tahap mengolah kata membantu peserta didik mengembangkan kata menjadi rancangan puisi. Tahap memberi vitamin membantu peserta didik mengolah rancangan puisi menjadi bait-bait puisi yang memperhatikan struktur fisik dan batin puisi. Kemudian tahap menyeleksi kata membantu peserta didik mengoreksi setiap kata.

Berdasarkan hasil penelitian Subandi (2013), melalui mengarahkan peserta didik menulis puisi dengan melihat objek langsung dan berdasarkan lamunan, telah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami diksi, atau memilih kata dalam penulisan puisi. Dalam penerapan metode 6M juga

dilakukan pengarahan peserta didik untuk melihat objek sebagai bahan penulisan puisi, secara langsung. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian tindakan ini, tahap tersebut tidak hanya meningkatkan aspek pemilihan kata saja, melainkan juga aspek-aspek yang lain seperti pengimajinasian, dan pencitraan. Adapun fakta mengenai peningkatan pada aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi dari tahap pratindakan hingga siklus II disajikan sebagai berikut.

a) Kebaruan Puisi

Aspek kebaruan puisi yang dimaksud adalah puisi yang diciptakan dapat menimbulkan kesan baru dan berbeda dengan puisi-puisi karya orang lain. Pada tahap pratindakan, aspek kebaruan dalam puisi hasil karya sebagian peserta didik masih terdapat kemiripan, dan kurang menimbulkan kesan baru. Hal ini sebagaimana pada penggalan puisi-puisi hasil karya peserta didik berikut.

Pelangi

Sungguh indah dirimu
Beraneka macam warnamu
Menyatu membentuk rangkaian
yang begitu menyala
(Sumber: Karya Diva Lintang A)

Pelangi

Pelangi
Warna indah nan memukau
Tercipta saat hujan berhenti
Beragam warna, yang terdapat dalam tubuhmu
(Sumber: Karya Eka Candra)

Pelangi

Engkau datang di saat hujan mulai reda
Melengkung di atas langit
Dan menjulang tinggi
Membuat aku ingin ke sana
(Sumber: Karya Rizki Ayu L)

Dari ketiga penggalan puisi tersebut, dapat dilihat kemiripan pada judul dan bait pertama puisi. Secara umum, bait pertama pada keempat cuplikan puisi tersebut mengungkapkan tentang waktu adanya pelangi, yaitu ketika hujan reda. Selain itu, secara keseluruhan pada bait-bait puisi tersebut mengungkapkan kekaguman penulis terhadap pelangi, terutama pada warna-warna pelangi.

Melihat keadaan tersebut, perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kualitas kebaruan puisi lebih baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, aspek kebaruan puisi pada ketiga puisi tersebut sudah lebih baik. Berikut penggalan-penggalan puisi karya peserta didik tersebut setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Cerita Tentang Kalbu

Awan yang terlihat cerah
Menemani setiap langkah
Tetapi tiba-tiba ia berubah
Berubah menjadi barisan-barisan
wajah yang marah
(Sumber: Karya Diva Lintang A)

Lingkungan Sekolah

Suasana di pagi hari
Diterpa hembus angin pagi
Keindahan alam yang aku amati
Membuat hati berasa menari-nari
(Sumber: Karya Eka Candra)

Menggenggam Dunia

Langit terlihat mendung
Siap mengeluarkan tetes demi tetes air
Air mulai turun mengenangi tempat ini
Membuat hari ini menjadi segar
(Sumber: Karya Rizki Ayu L)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terlihat puisi-puisi karya peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik menciptakan puisi dengan ide dan pengungkapan yang lebih beragam, sehingga memunculkan kesan baru dan berbeda dengan puisi karya orang lain.

Secara umum aspek kebaruan puisi karya peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya. Namun terkait aspek penilaian puisi yang lain belum maksimal, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Adapun aspek kebaruan pada puisi-puisi setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

Kota yang Begitu Ramai

Di sudut kota ini kutermenung
Menepis segala suasana mendung
Yang menutupi kota
Begitu bersahaja
(Sumber: Karya Diva Lintang A)

Indahnya Alun-alun

Suasana di alun-alun
Diselimuti hembusan angin
Tampak indah berbagai awan
Dihiasi langit yang menawan
(Sumber: Karya Eka Candra)

Hari yang Cerah

Daun-daun mulai menari
Menari dengan riang gembira
Bersama pohon yang terus bernyanyi
Bernyanyi dengan senyuman manis
(Sumber: Karya Rizki Ayu L)

Sebagaimana pada siklus I, peserta didik menciptakan puisi dengan ide dan pengungkapan yang lebih beragam. Kesan baru dan perbedaan puisi dengan karya orang lain sudah mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II.

b) Kekuatan Imajinasi

Melalui aspek kekuatan imajinasi penulis, puisi yang diciptakan diharapkan dapat membangkitkan imajinasi pembaca/pendengar, serta dapat memperkuat gagasan. Berdasarkan puisi yang dihasilkan peserta didik setelah dilakukan tindakan pengimajinasian dalam menulis puisi peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penggalan puisi hasil karya peserta didik pada tahap pratindakan hingga siklus II berikut.

Tsunami

Gelombang laut tergulung pasir
 Hilang seketika ditelan bumi
 Bersiap memberi kejutan
 Menyampaikan pesan dari Sang Ilahi
 Air bagai segumpal pasir
 Rumah semut dihantam hujan
 Hancur lebur tak tersisa
 Bernapas dalam gelombang Kuasa-Mu
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Pada kutipan puisi tersebut, penerapan aspek pengimajinasian masih kurang. Gagasan atau ide yang disampaikan penulis masih belum dapat membangkitkan imajinasi pembaca/pendengar. Dengan demikian, pendengar/pembaca puisi masih sulit untuk mengonkretkan dan memahami gagasan yang diungkapkan penulis. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode 6M, puisi hasil karya peserta didik tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Karya Sang Pencipta

Hitam putih bercampur padu
 Air mengkilap bagaikan salju
 Dingin sejuk membalut tubuhku
 Dengungan burung bersahutan
 Menenangkan jiwa para insan
 Aku berseru kepada dian
 Sungguh indah pemandangan
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Dari kutipan puisi tersebut pengimajinasian dalam puisi sudah mulai menunjukkan peningkatan. Pada bait pertama dan kedua, pengimajinasian sudah dapat membangkitkan imajinasi pembaca/pendengar tentang keindahan alam. Namun pada bait ketiga dan keempat, pengimajinasian masih kurang membangkitkan imajinasi pembaca/pendengar. Selain itu, gagasan yang dituangkan penulis pada setiap bait masih kurang padu, sehingga sulit dipahami pembaca/pendengar. Oleh karena itu, pengimajinasian pada hasil puisi siklus I tersebut masih perlu ditingkatkan.

Agar kemampuan peserta didik dalam menggunakan aspek mengimajinasian lebih maksimal, maka dilakukan upaya peningkatan pada siklus II. Adapun puisi hasil karya peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Angin dan Panas

Daun yang bernyanyi merdu
 Angin panas bersatu padu
 Hening membawa sepesan rindu
 Hembusan angin menggugah tubuhku
 Memberi ketenangan untuk maju
 Panas memancar menusuk jiwa
 Melepaskan masalah setiap peristiwa
 Memadu kasih untuk tertawa
 Dari sebelumnya seperti tawa
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, puisi karya peserta didik berhasil ditingkatkan. Secara umum, hampir semua puisi pada aspek pengimajinasian mempunyai kecenderungan yang sama dengan Silvia. Pada tahap pratindakan aspek pengimajinasian masih kurang dapat membangkitkan imajinasi dan mendukung gagasan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, puisi karya peserta didik mengalami peningkatan.

c) Ketepatan Diksi

Aspek ketepatan diksi yang dimaksud dalam penilaian menulis puisi adalah ketepatan dalam pemilihan kata yang sesuai berdasarkan dari segi bunyi, bentuk serta makna. Pada tahap pratindakan banyak pemilihan kata yang kurang sesuai berdasarkan segi bunyi, bentuk, serta makna. Sebagaimana yang terlihat pada penggalan puisi berikut.

Tsunami

Gelombang laut tergulung pasir
 Hilang seketika ditelan bumi
 Bersiap memberi kejutan
 Menyampaikan pesan dari Sang Ilahi
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Dari penggalan puisi tersebut terdapat pilihan kata yang kurang sesuai seperti pada kalimat pertama bait pertama “*Gelombang laut tergulung pasir*”. Berdasarkan makna, dalam kalimat tersebut frasa “*gelombang laut*” sebagai subjek, “*tergulung*” sebagai predikat dan kata “*pasir*” sebagai objek kurang sesuai untuk menggambarkan gelombang tsunami. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan persepsi pada pembaca/pendengar, bahwa peristiwa tsunami, pasir yang menggulung gelombang laut. Meskipun demikian, berdasarkan segi bentuk dan

bunyi, pilihan kata dalam culikan puisi tersebut cukup memberikan nilai estetis dalam puisi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode 6M, berdasarkan segi bunyi pemilihan kata sudah memberikan nilai estetis. Namun dari segi bentuk dan makna, pemilihan kata masih perlu untuk ditingkatkan. Sebagaimana kalimat yang terdapat pada penggalan puisi berikut.

Karya Sang Pencipta

Hitam putih bercampur padu
 Air mengkilap bagaikan salju
 Dingin sejuk membalut tubuhku
 Dengungan burung bersahutan
 Menenangkan jiwa para insan
 Aku berseru kepada dian
 Sungguh indah pemandangan
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Pada kalimat “*Dengungan burung bersahutan*”. Berdasarkan makna, kata “*dengungan*” lebih sesuai ditujukan pada lebah atau nyamuk, bukan burung. Kata yang lebih sesuai ditujukan kepada burung seperti kata “*kicauan*”, “*siulan*”, “*nyanyian*” dan sebagainya.

Agar kemampuan pemilihan kata dalam menulis puisi peserta didik lebih maksimal maka dilakukan upaya peningkatan pada siklus II. Adapun puisi hasil karya Silvia setelah dilakukan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Angin dan Panas

Daun yang bernyanyi merdu
 Angin panas bersatu padu
 Hening membawa sepesan rindu
 Hembusan angin menggugah tubuhku
 Memberi ketenangan untuk maju
 Panas memancar menusuk jiwa
 Melepaskan masalah setiap peristiwa
 Memadu kasih untuk tertawa
 Dari sebelumnya seperti tawa
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, puisi karya Silvia berhasil ditingkatkan. Secara umum, hampir semua puisi pada aspek ketepatan diksi mempunyai kecenderungan yang sama dengan Silvia. Pada tahap pratindakan aspek ketepatan diksi masih belum sesuai berdasarkan dari segi bentuk, makna dan bunyi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, puisi karya peserta didik mengalami peningkatan.

d) Pemberdayaan Majas

Pemberdayaan majas dalam karya puisi bertujuan untuk mengekspresikan pikiran dan membangun nilai estetis. Pada tahap pratindakan pemberdayaan majas dalam menulis puisi peserta didik belum beragam. Sebagaimana yang terlihat pada kutipan puisi berikut.

Lukisan di Langit

Suara gemricik air mulai terdengar
 Memberi kesejukan pada setiap insan
 Tetes-tetes air terus mengalir...
 Memberi aroma tanah untuk melengkapi
 Cahaya melewati celah pepohonan
 Memberi kehangatan yang melingkupi jiwa
 Dandelion putih terbang melambai-lambai
 Menyambut hari di dalam sunyi
 Hingga saatnya tiba...
 Cahaya indah terlukis di langit
 Sebagai hadiah para penghuni
 Penghuni setia di dalam sunyi
 (Sumber: Karya Santika Widyawati)

Dari kutipan puisi tersebut, dapat dilihat bahwa hanya diberdayakan dua majas, yaitu majas personifikasi, dan majas metonimia. Majas Personifikasi diberdayakan lebih dominan pada bait kedua. Sedangkan majas metonimia hanya sekali digunakan dalam puisi tersebut, yaitu di bait ke dua, pada kalimat

“Dandelion putih terbang melambai-lambai”. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode 6M, hasil karya puisi Santika adalah sebagai berikut.

Melodi Kehidupan

Hembusan angin memgalun lembut
 Berpadu dengan melodi alam
 Hening...
 Kedamaian melingkupi jiwa
 Jiwa ini hanya membatu
 Berusaha mencerna harapan palsu
 Mengejar angin di dalam semu
 Walau jiwa takkan mampu
 Berusaha menggapai harapan
 Walaupun bukan realita
 Terus melangkah beralaskan angin
 Jauh meninggi di atas awan
 (Sumber: Karya Santika Widyawati)

Dari kutipan puisi dapat dilihat bahwa majas yang diberdayakan hanya majas personifikasi. Meskipun pemberdayaan majas sudah cukup memberikan nilai estetis, namun majas yang digunakan hanya satu macam. Hal ini membuat gaya bahasa dalam puisi menjadi monoton. Oleh karena itu, upaya tindakan agar kualitas puisi menjadi lebih baik lagi perlu diadakan. Adapun puisi hasil karya Santika setelah dilakukan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Gesekan Kemerahan

Dedaunan berguguran anggun
 Bagaikan emas bermandikan cahaya surya
 Berkedip-kedip nampak merah
 Dengan sedikit sentuhan alam
 Genangan air mengalir lembut
 Membawa dedaunan bagai teman
 Menuju belahan bumi yang lain
 Tatkala ranting tak lagi sudi menahannya
 Dedaunan bergesekan indah
 Timbulkan hembusan penuh makna
 Mengalunkan melodi indah
 Jadikan latar merdu dalam kehidupan

Aku masih membatu
 Memandang sendu...
 Dedaunan yang tercecceh hina
 Namun begitu indah berwarna kemerahan
 (Sumber: Karya Santika Widyawati)

Dari kutipan puisi diatas, dapat dilihat bahwa majas yang digunakan dalam puisi tersebut sudah lebih beragam, dan menambah nilai estetis. Majas yang diberdayakkan dalam puisi hasil karya subjek Santika sudah tidak hanya majas personifikasi saja, tetapi sudah bertambah. Adapun majas yang diberdayakan dalam puisi tersebut seperti majas personifikasi, simile, dan litotes.

Secara umum, hampir semua puisi pada aspek pemberdayaan majas mempunyai kecenderungan yang sama dengan subjek Santika. Pada tahap pratindakan aspek pemberdayaan majas masih kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, puisi karya peserta didik mengalami peningkatan.

e) Pemberdayaan Citraan

Pemberdayaan citraan dalam karya puisi bertujuan untuk mengokretkan pengungkapan gagasan dan membangun nilai estetis. Dalam pengungkapan gagasan, citraan dimanfaatkan untuk menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiranpenginderaan. Pada tahap pratindakan pemberdayaan citraan belum dapat mengokretkan gagasan. Sebagaimana yang terlihat pada penggalan puisi berikut.

Tsunami
 Gelombang laut tergulung pasir
 Hilang seketika ditelan bumi
 Bersiap memberi kejutan
 Menyampaikan pesan dari Sang Ilahi
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Pemberdayaan citraan gerak terdapat pada baris pertama bait puisi tersebut. Dalam penggalan puisi tersebut pemberdayaan citraan gerak, pada kalimat “*Gelombang laut tergulung pasir*” belum dapat mengonkritkan gagasan penulis.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, pemberdayaan citraan peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan. Berikut puisi hasil karya Silvia setelah dilakukan tindakan pada siklus I.

Karya Sang Pencipta

Hitam putih bercampur padu
 Air mengkilap bagaikan salju
 Dingin sejuk membalut tubuhku
 Dengungan burung bersahutan
 Menenangkan jiwa para insan
 Aku berseru kepada dian
 Sungguh indah pemandangan
 Lembut hening berkaca di danau hati
 Berikan semangat untuk mengabdikan
 Menuntut ilmu hingga mati
 Tak pernah hanyut menghiasi
 Bendungan angin menghalangi
 Dengan cita yang menjadi-jadi
 Alam indah terasa sayup
 Memenuhi keinginan hidup
 Persoalan tak pernah lelah hinggap
 Selalu bersyukur atas limpahan
 Roda kehidupan selalu berjalan
 Rendah tinggi tak pernah bertemu
 Selalu berhikmah setiap waktu
 Bersyukur kepada yang satu
 Menjaga alam terus maju
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Dari kutipan puisi tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan citraan sudah beragam. Dalam puisi tersebut menggunakan citraan penglihatan, citraan rabaan, citraan pendengaran, dan citraan gerak. Citraan penglihatan terdapat pada

kalimat “*Air mengkilap bagaikan salju*”. Citraan rabaan seperti pada kalimat “*Dingin sejuk membalut tubuhku*”. Pemberdayaan citraan pendengaran terdapat pada kalimat “*Dengungan burung bersahutan*”, dan citraan gerak terdapat pada kalimat “*Roda kehidupan selalu berjalan*”.

Pemberdayaan citraan pada hasil karya puisi pada tindakan siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Selain sudah mengonkretkan gagasan penulis, citraan yang digunakan juga beragam. Pada tindakan siklus II, pemberdayaan citraan dalam puisi hasil karya subjek Silvia adalah sebagai berikut.

Angin dan Panas

Daun yang bernyanyi merdu
 Angin panas bersatu padu
 Hening membawa sepesan rindu
 Hembusan angin menggugah tubuhku
 Memberi ketenangan untuk maju
 Panas memancar menusuk jiwa
 Melepaskan masalah setiap peristiwa
 Memadu kasih untuk tertawa
 Dari sebelumnya seperti tawa
 Rumput bergoyang teriak kekenyangan
 Awan biru memberi senyuman
 Burung, daun, bunga beterbangan
 Gumpalan kapas meredam kesendirian
 Air menggenang di karpet hijau lembut
 Bantaran rumput bagai selimut
 Guguran daun langsung menyambut
 Bersyukurlah sebelum datangnya maut
 Menghadapi hidup tanpa takut
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Dari kutipan puisi tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan citraan menggunakan citraan pendengaran, citraan rabaan, citraan gerak, dan citraan penglihatan. Pemberdayaan citraan dalam puisi tersebut sudah mengonkrikan gagasan yang diungkapkan penulis.

Secara umum, hampir semua puisi pada aspek pemberdayaan citraan mempunyai kecenderungan yang sama dengan subjek Silvia. Pada tahap pratindakan aspek pemberdayaan citraan masih belum dapat mengonkritkan gagasan penulis. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, puisi karya peserta didik mengalami peningkatan.

f) Penggunaan Rima

Penggunaan rima dalam puisi bertujuan untuk menimbulkan variasi bunyi, sehingga memberikan nilai estetis dalam puisi. Pada tahap pratindakan, puisi hasil karya peserta didik penggunaan rima masih kurang menghadirkan nilai estetis. Sebagaimana pada penggalan puisi pada tahap pratindakan berikut.

Kulihat pantulan cahaya cantik
Cahaya yang menyatu bak busur cahaya
Warna indah yang memutih
Kutatap busur itu
(Sumber: Karya Maria Zandrato)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, penggunaan rima dalam puisi sudah mengalami peningkatan. Peserta didik sudah mampu memilih kata dengan bunyi yang tepat, sehingga menimbulkan variasi bunyi yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari penggalan puisi hasil karya peserta didik pada siklus I berikut.

Hujan di Tengah Kota
Awan gelap menutupi sebagian kota
Terdengar gemuruh di atas sana
Tetesan air mulai berjatuhan
Membasahi bagian permukaan
Kuberteduh dibawah pohon cemara
Menunggu hujan mereda
Awan gelap mulai mereda
Terasa langit telah kembali ceria
(Sumber: Karya Maria Zandrato)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, peserta didik lebih jeli dalam memilih kata dengan variasi bunyi yang menarik. Berikut penggalan puisi karya peserta didik pada tahap siklus II.

Alwa: Alun-alun Wates

Angin berhembus memecah keheningan
 Mengalun lembut menerpa dedaunan
 Mnembus awan, melewati rerumputan
 Pelajar berlarian memecah suasana
 Menunggu datangnya angkutan kota
 Berbicara bagai angin yang menerpa
 (Sumber: Karya Maria Zendrato)

Secara umum, hampir semua puisi pada aspek penggunaan rima mempunyai kecenderungan yang sama dengan Maria. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, nilai estetis yang ditimbulkan dari penggunaan rima mengalami peningkatan.

g) Penyampaian Amanat

Kejelasan dalam penyampaian amanat pada puisi sangat penting, agar pembaca/pendengar dapat memahami amanat yang disampaikan penulis. Penyampaian amanat dalam puisi hasil karya peserta didik pada pratindakan, kejelasan amanat yang disampaikan penulis masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana penggalan puisi hasil karya peserta didik pada tahap paratindakan adalah sebagai berikut.

Gelombang-Mu bagai burung rajawali
 Terbang di udara dengan cepat
 Tak tahu sedih atau senang
 Mampir di gubug Istana-Mu
 Atau tersungkur di pangkuan ibu
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Dalam puisi tersebut, menyampaikan amanat tentang kesediah dan kerusakan yang dibulkan akibat bencana tsunami. Namun, terkait dengan gaya bahasa dalam penyampaian amanat, perlu dilakukan perbaikan agar tidak terjadi mispersepsi pada pembaca/pendengar. Dengan demikian, amanat yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh pembaca/pendengar.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kejelasan penyampaian amanat dalam puisi hasil karya peserta didik mengalami peningkatan ke hasil yang lebih baik. Sebagaimana yang terlihat pada penggalan puisi hasil karya peserta didik pada siklus I berikut.

Alam indah terasa sayup
 Memenuhi keinginan hidup
 Persoalan tak pernah lelah hinggap
 Selalu bersyukur atas limpahan
 Roda kehidupan selalu berjalan
 Rendah tinggi tak pernah bertemu
 Selalu berhikmat setiap waktu
 Bersyukur kepada yang satu
 Menjaga alam terus maju
 (Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Pada penggalan puisi tersebut, menyampaikan amanat tentang menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur kepada karunia yang diberikan Tuhan. Penyampaian amanat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa yang jelas dan cukup mudah dipahami. Pada tindakan siklus II, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan amanat juga menunjukkan peningkatan ke hasil yang lebih baik. Sebagaimana yang terlihat pada penyampaian amanat dalam penggalan puisi hasil karya peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut.

Air mengenang di karpet hijau lembut
Bantaran rumput bagai selimut
Guguran daun langsung menyambut
Bersyukurlah sebelum datangnya maut
Menghadapi hidup tanpa takut
(Sumber: Karya Silvia Yolanda K)

Secara umum, hampir semua puisi pada aspek penyampaian amanat mempunyai kecenderungan yang sama dengan subjek Silvia. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, kejelasan dalam menyampaikan amanat mengalami peningkatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dengan menggunakan metode 6M diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi mahasiswa observer dengan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses, sikap peserta didik, maupun hasil. Adapun peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya waktu atau jadwal penelitian dan masih banyak materi pembelajaran lainnya yang belum disampaikan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dengan menggunakan metode 6 M. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6 M pada peserta didik kelas VII A SMP N 1 Wates dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa selama dilakukan penelitian tindakan, keaktifan, keseriusan, dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi meningkat.
2. Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6 M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dapat meningkatkan sikap peserta didik menjadi lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya minat, menumbuhkan gairah belajar, rasa senang, dan sikap positif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi.
3. Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6 M pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Wates dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata tes menulis puisi dari tahap pratindakan hingga siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat menggugah minat, dan motivasi peserta didik dalam belajar menulis puisi, sekaligus meningkatkan kemampuan menulis puisi.
2. Penggunaan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam menulis puisi. Selain itu, skor kemampuan menulis puisi peserta didik menjadi lebih baik setelah menggunakan metode 6 M. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M dapat dikembangkan lagi.
3. Bagi guru kelas VII SMP Negeri 1 Wates, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat terus dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Wates maupun sekolah-sekolah yang belum ada pelaksanaan pembelajaran ini.

C. Saran

Hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat informasi tentang metode 6 M yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain. Dengan demikian, kualitas sekolah dapat meningkat karena memiliki inovasi pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan turut mengembangkan metode 6 M sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran tidak cenderung monoton.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Melalui metode 6 M, peserta didik dapat terbantu mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis puisi, seperti menemukan ide dan mengembangkan ide menjadi karya puisi.
- b. Melalui metode 6 M, diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih memadai tentang menulis puisi dan unsur-unsurnya.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

Perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui kontribusi metode 6 M dalam pembelajaran yang lain, ataupun pada populasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Sanggar Sastra: Wadah Pembelajaran dan Pengembangan Sastra*. Yogyakarta: Ramadhan Press.
- Fauza, N. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Strategi Enam-M pada Siswa Kelas X3 MAN Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Bengkulu: UNIB.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Herson. 2010. "Analisis Struktur Puisi Kita adalah Pemilik Syah Republik Ini karya Taufik Ismail". *Jurnal INOVASI*, 2, VII, hlm. 33-51.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan (Action Research) Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Millah, Fahmiyatul. 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Enam-M pada Siswa Kelas X SMA Islam Malang. Skripsi. Malang: UNM.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Subandi, Affan. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan metode Konstruktivistik di SMA Negeri 2 Genteng". *NOSI, Vol. 1, no.1*, hlm. 23-30.

Wahyuni, Tri. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik *Writing In The Here and Now* di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman". *E-Journal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. II No. 7*, <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/download/10/1/8/pdf>. Diunduh pada 9 Juni 2014.

Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Wydia Sari Press.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran 1a : Validasi Silabus

Lampiran 1b : Validasi RPP Siklus I

Lampiran 1c : Validasi RPP Siklus II

Lampiran 1d : Validasi Lembar Kerja Peserta Didik

Lampiran 1e : Validasi Angket

Lampiran 1f : Validasi Pedoman Pengamatan

Lampiran 1g : Surat Keterangan Validasi

Lampiran 1a

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII A/ 2
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

Materi Pokok : Menulis Puisi
 Tema : Peristiwa Alam
 Subtema : Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks puisi • Pengertian puisi • Unsur-unsur pembangun puisi • Langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6 M 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lingkungan alam sekitar • Menulis draf puisi • Menulis puisi • Menyunting puisi 	Jenis: <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu Bentuk instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Uraian bebas 	9 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku <i>Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan</i> • Buku EYD • Buku <i>Sastra Anak</i>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain 2.1.2 Terbiasa berkarya secara kreatif 2.1.3 Terbiasa menggunakan pilihan					

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya		kata, dan ekspresi yang santun					
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur puisi					
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menulis draf puisi berdasarkan fenomena alam di lingkungan sekitar 4.2.2 Mengembangkan draf puisi menjadi teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi					

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		4.2.3 Menyunting dan merevisi puisi					

Kolaborator,

Kismiyati, S.Pd.
NIP 19740816 200312 2007

Yogyakarta, Februari 2014

Observer,

Fajar Irawati
NIM 10201241026

Lampiran 1b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan I

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/2

Jumlah Pertemuan : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :



1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian

berdasarkan hasil observasi

Dibuat. kolom-kolom / tabel

No	Kompetensi Dasar	Indikator

- 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks yang baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Indikator :

- (1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- (2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- (4) Menentukan ide dasar yang berhubungan lingkungan alam sekitar untuk menulis puisi
- (5) Menulis kerangka puisi berdasarkan keadaan atau fenomena yang diamati di lingkungan sekitar

B. Tujuan Pembelajaran

Lampiran saya mengacu pada kegiatan inti

- (1) Dengan melakukan observasi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- (2) Dengan menulis hasil observasi ke dalam karya puisi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Dengan menulis hasil observasi ke dalam bentuk puisi, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

Dibuat per pertemuan

*Pertemuan 1
pertemuan 2*

- (4) Melalui observasi terhadap lingkungan sekitar, peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk menulis puisi
- (5) Setelah menentukan topik, peserta didik dapat menulis kerangka puisi berdasarkan keadaan atau fenomena yang diamati di lingkungan sekitar

C. Materi Pembelajaran

- (1) Contoh puisi
- (2) Pengertian puisi
- (3) Unsur-unsur pembangun puisi
- (4) Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M

} dilampirkan

D. Metode Pembelajaran

- (1) Pemodelan
- (2) Ceramah
- (3) Penugasan
- (4) Inquiri
- (5) Diskusi/ *sharing* (berbagi)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- (1) Pendidik mengawali pelajaran dengan salam
- (2) Pendidik mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- (3) Pendidik mempresensi siswa
- (4) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- (a) Peserta didik mendapat contoh teks puisi dari pendidik
- (b) Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi
- (c) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6M

- (d) Peserta didik pergi ke lingkungan alam luar kelas

- (a) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap keadaan, suasana, atau fenomena di lingkungan sekitar

- (b) Peserta didik menentukan ide dasar yang akan dikembangkan menjadi puisi

Dibuat
Per Pertemuan

pertemuan

diperinci pertemuan 1 & 2

Peserta didik mengamati teks puisi yang telah diterima untuk menemukan

- (c) Peserta didik menentukan kata pertama terkait ide dasar yang telah ditentukan dan kemudian dapat dijadikan sebagai pokok bahasan atau pun judul dalam puisi
- (d) Peserta didik mengembangkan kata pertama yang telah ditentukan, menjadi bait-bait rancangan sederhana (draf) puisi
- (a) Peserta didik dikondisikan oleh pendidik untuk kembali ke dalam kelas
- (b) Peserta didik mendapat penjelasan dari pendidik bahwa rancangan sederhana (draf) puisi yang telah dibuat, akan dikembangkan menjadi puisi pada pertemuan berikutnya
- (c) Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui

3. Kegiatan Akhir

- (a) Pendidik melakukan refleksi
- (b) Pendidik mengakhiri pelajaran dengan salam

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media: model teks puisi yang bertema lingkungan alam
2. Sumber Belajar:

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	Pengamatan	Proses pembelajaran berlangsung	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Tanggung jawab				
3.	Peduli				
4.	Responsif				
5.	Santun				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menentukan ide dasar untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar	Tes tertulis	Tes uraian	1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas! 2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
Menulis kerangka puisi berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar	Tes tertulis	Tes uraian	3. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi! 4. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Pedoman Penyelesaian Proses

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Religius	3-1
2.	Tanggung jawab	3-1
3.	Peduli	3-1
4.	Responsif	3-1
5.	Santun	3-1

Pedoman Penyelesaian Hasil

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
2.	Ide dasar yang ditentukan	a. Ide dasar sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	3
		b. Ide dasar kurang sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	2
		c. Ide dasar tidak sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	1
3.	Kata pertama yang ditentukan	a. Kata pertama sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	3
		b. Kata pertama kurang sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	2
		c. Kata pertama tidak sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	1
4.	Mengembangkan kata pertama menjadi draf puisi	a. Draf puisi sesuai dengan informasi hasil pengamatan	3
		b. Draf puisi kurang sesuai dengan informasi hasil pengamatan	2
		c. Draf puisi tidak sesuai dengan informasi hasil pengamatan	1
Skor Maksimal			9

Perhitungan nilai akhir

Skor proses + skor hasil

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor proses + skor hasil}}{\text{Jumlah maksimal skor proses dan hasil (24)}} \times 100$$

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

Contoh Teks Puisi yang Bertema Lingkungan Alam

Dalam Gelombang

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah,
Lidah ombak menyerak buih,
Surut kembali di air gemuruh.

Kami mengalun di samud'ra-Mu,
Bersorak gembira tinggi membukit,
Sedih mengaduh jatuh ke bawah,
Silih berganti tiada berhenti.

Di dalam suka di dalam duka,
Waktu bah'gia waktu merana,
Masa tertawa masa kecewa,

Karni berbuai dalam nafasmu,
Tiada kuasa tiada berdaya,
Turun naik dalam 'rama-Mu.

St. Takdir Alisjahbana

Pohon di Tepi Jalan

Pohon, yang biasa disiram dua kali sehari
Yang berdiri sejajar tiang listrik di tepi jalan itu,
Tak bosan-bosannya menggoda mobil tua
Yang merayap di aspal yang suka meleleh

Di bawah matahari; pohon, yang sudah lupa
Asal-usulnya, suka menghirup asap knalpot
Dan menyebutnya kekasih, sumber kehidupan kota;
Kita tak pernah sempat memahami kelakar mereka

Sapardi Djoko Damono

(Ayat-ayat Api)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan II

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/2

Jumlah Pertemuan : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif,eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks yang baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Indikator :

- (1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- (2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- (4) Mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (5) Merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman
- (6) Menyunting puisi karya teman mengenai tata tulis

B. Tujuan Pembelajaran

- (1) Dengan melakukan observasi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

- (2) Dengan menulis hasil observasi kedalam karya puisi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Dengan menulis hasil observasi ke dalam bentuk puisi, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- (4) Melalui draf puisi yang telah dibuat, peserta didik dapat mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (5) Dengan saling menyunting karya puisi, peserta didik dapat merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman
- (6) Dengan membaca puisi karya teman, peserta didik dapat menyunting puisi karya teman mengenai tata tulis

C. Materi Pembelajaran

- (1) Contoh puisi
- (2) Pengertian puisi
- (3) Unsur-unsur pembangun puisi
- (4) Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M
- (5) Pedoman penyuntingan

D. Metode Pembelajaran

- (1) Penugasan
- (2) Diskusi/ *sharing* (berbagi)

E. Kegiatan Pembelajaran

- 1. Kegiatan Awal
 - (a) Pendidik mengawali pelajaran dengan salam
 - (b) Pendidik mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran

H. Pendidik mempresensi siswa

I. Pendidik mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya sebagai pengantar untuk melanjutkan materi dan kegiatan pembelajaran hari ini

J. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

- 2. Kegiatan Inti

- (a) Pendidik bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi
- (b) Peserta didik menerima informasi tentang langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6M
- (c) Peserta didik mendapat arahan dari pendidik mengenai kegiatan menyunting, dan merevisi
- (d) Peserta didik melakukan *sharing* dan diskusi dengan teman sebangku, tentang puisi yang telah dibuat
- (e) Peserta didik saling membaca dan memberi masukan terhadap puisi hasil karya teman
- (f) Peserta didik memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan-masukan dari teman
- (g) Setiap peserta didik menyunting puisi yang telah ditulis dari segi tata tulis
- (h) Setiap peserta didik membaca kembali dan menyunting puisi yang telah ditulis temannya dari segi tata tulis
- (i) Setiap peserta didik mengembalikan puisi yang telah disuntingnya kepada pemiliknya masing-masing
- (j) Setiap peserta didik memperbaiki kembali puisi yang ditulisnya dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temannya
- (k) Peserta didik mengumpulkan puisi yang telah selesai disunting kepada pendidik
- (l) Peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya kepada pendidik mengenai hal yang belum diketahui

3. Kegiatan Akhir

- (a) Pendidik melakukan refleksi
- (b) Pendidik mengakhiri pelajaran dengan salam

F. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media: model teks puisi yang bertema lingkungan alam
- 2. Sumber Belajar:

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	Pengamatan	Proses pembelajaran berlangsung	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Tanggung jawab				
3.	Peduli				
4.	Responsif				
5.	Santun				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	Tes tertulis	Tes uraian	1. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!
Merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman	Tes tertulis	Tes uraian	2. Mintalah teman untuk membaca dan memberi masukan atau saran untuk puisimu! 3. Revisilah puisi karyamu berdasarkan masukan atau saran dari temanmu!
Menyunting puisi karya teman mengenai tata tulis	Tes tertulis	Tes uraian	4. Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi! 5. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata

			tulis berdasarkan suntingan temanmu!
--	--	--	---

Pedoman Penyeoran Proses

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Religius	3-1
2.	Tanggung jawab	3-1
3.	Peduli	3-1
4.	Responsif	3-1
5.	Santun	3-1

Pedoman Penyeoran Hasil Menulis Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Keterangan
		5	4	3	2	
1.	Kebaruan puisi (puisi yang diciptakan berbeda dengan puisi-puisi karya orang lain / menimbulkan kesan baru)					
2.	Kekuatan imajinasi (membangkitkan imaji dan pembaca/pendengar, memperkuat gagasan)					
3.	Ketepatan diksi (ketepatan pemilihan kata dan keefektifan kata)					
4.	Pendayaan majas (mengekspresikan pikiran dan membangun estetis)					
5.	Pendayaan citraan (mengonkritkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi)					
6.	Penggunaan rima dan irama (membangkitkan nilai estetis)					
7.	Penyampaian amanat (jelas dan mudah dimengerti)					

Skor maksimal: 35

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (35)}} \times 100$$

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

Contoh Teks Puisi yang Bertema Lingkungan Alam

Dalam Gelombang

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah,
Lidah ombak menyerak buih,
Surut kembali di air gemuruh.

Kami mengalun di samud'ra-Mu,
Bersorak gembira tinggi membukit,
Sedih mengaduh jatuh ke bawah,
Silih berganti tiada berhenti.

Di dalam suka di dalam duka,
Waktu bah'gia waktu merana,
Masa tertawa masa kecewa,

Karni berbuai dalam nafasmu,
Tiada kuasa tiada berdaya,
Turun naik dalam 'rama-Mu.

St. Takdir Alisjhabana

Pohon di Tepi Jalan

Pohon, yang biasa disiram dua kali sehari
Yang berdiri sejajar tiang listrik di tepi jalan itu,
Tak bosan-bosannya menggoda mobil tua
Yang merayap di aspal yang suka meleleh

Di bawah matahari; pohon, yang sudah lupa
Asal-usulnya, suka menghirup asap knalpot
Dan menyebutnya kekasih, sumber kehidupan kota;
Kita tak pernah sempat memahami kelakarnya

Sapardi Djoko Damono
(Ayat-ayat Api)

Lampiran 1c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan I

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/2

Jumlah Pertemuan : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

- 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif,eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks yang baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Indikator :

- (1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- (2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- (4) Menentukan ide dasar yang berhubungan lingkungan alam sekitar untuk menulis puisi
- (5) Menulis kerangka puisi berdasarkan keadaan atau fenomena yang diamati di lingkungan sekitar

B. Tujuan Pembelajaran

- (1) Dengan melakukan observasi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- (2) Dengan menulis hasil observasi kedalam karya puisi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Dengan menulis hasil observasi ke dalam bentuk puisi, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

- (4) Melalui observasi terhadap lingkungan sekitar, peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk menulis puisi
- (5) Setelah menentukan topik, peserta didik dapat menulis kerangka puisi berdasarkan keadaan atau fenomena yang diamati di lingkungan sekitar

C. Materi Pembelajaran

- (1) Contoh puisi
- (2) Pengertian puisi
- (3) Unsur-unsur pembangun puisi
- (4) Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M

D. Metode Pembelajaran

- (1) Pemodelan
- (2) Ceramah
- (3) Penugasan
- (4) Inquiri
- (5) Diskusi/ *sharing* (berbagi)

E. Kegiatan Pembelajaran

- 1. Kegiatan Awal
 - (1) Pendidik mengawali pelajaran dengan salam
 - (2) Pendidik mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
 - (3) Pendidik mempresensi siswa
 - (4) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan Inti *→ Langsung dibuat pertemuan 1 & 2*
 - (a) Pendidik mengembalikan puisi karya siswa
 - (b) Peserta didik mendapat informasi dari pendidik mengenai kekurangan-kekurangan puisi peserta didik secara umum
 - (c) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya
 - (d) Pendidik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diajukan, guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus I
 - (e) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang aspek-aspek sempurna pada penulisan puisi

- (f) Peserta didik pergi ke lingkungan alam luar kelas
 - (a) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap keadaan, suasana atau fenomena di lingkungan sekitar
 - (b) Peserta didik menentukan ide dasar yang akan dikembangkan menjadi puisi
 - (c) Peserta didik menentukan kata pertama terkait ide dasar yang telah ditentukan dan kemudian dapat dijadikan sebagai pokok bahasan atau pun judul dalam puisi
 - (d) Peserta didik mengembangkan kata pertama yang telah ditentukan, menjadi bait-bait rancangan sederhana (draf) puisi
 - (a) Peserta didik dikondisikan oleh pendidik untuk kembali ke dalam kelas
 - (b) Peserta didik mendapat penjelasan dari pendidik bahwa rancangan sederhana (draf) puisi yang telah dibuat, akan dikembangkan menjadi puisi pada pertemuan berikutnya
 - (c) Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui
1. Kegiatan Akhir
 - (a) Pendidik melakukan refleksi
 - (b) Pendidik mengakhiri pelajaran dengan salam

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media: model teks puisi yang bertema lingkungan alam
2. Sumber Belajar:

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	Pengamatan	Proses pembelajaran berlangsung	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Tanggung jawab				
3.	Peduli				
4.	Responsif				
5.	Santun				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menentukan ide dasar untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar	Tes tertulis	Tes uraian	1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas! 2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
Menulis kerangka puisi berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar	Tes tertulis	Tes uraian	3. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi! 4. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Pedoman Penyelesaian Proses

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Religius	3-1
2.	Tanggung jawab	3-1
3.	Peduli	3-1
4.	Responsif	3-1
5.	Santun	3-1

Pedoman Penyelesaian Hasil

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
2.	Ide dasar yang ditentukan	a. Ide dasar sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	3
		b. Ide dasar kurang sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	2
		c. Ide dasar tidak sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	1
3.	Kata pertama yang ditentukan	a. Kata pertama sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	3
		b. Kata pertama kurang sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	2
		c. Kata pertama tidak sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	1
4.	Mengembangkan kata pertama menjadi draf puisi	a. Draf puisi sesuai dengan informasi hasil pengamatan	3
		b. Draf puisi kurang sesuai dengan informasi hasil pengamatan	2
		c. Draf puisi tidak sesuai dengan informasi hasil pengamatan	1
Skor Maksimal			9

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor proses} + \text{skor hasil}}{\text{Jumlah maksimal skor proses dan hasil (24)}} \times 100$$

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

Contoh Teks Puisi yang Bertema Lingkungan Alam

Dalam Gelombang

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah,
Lidah ombak menyerak buih,
Surut kembali di air gemuruh.

Kami mengalun di samud'ra-Mu,
Bersorak gembira tinggi membukit,
Sedih mengaduh jatuh ke bawah,
Silih berganti tiada berhenti.

Di dalam suka di dalam duka,
Waktu bah'gia waktu merana,
Masa tertawa masa kecewa,

Karni berbuai dalam nafasmu,
Tiada kuasa tiada berdaya,
Turun naik dalam 'rama-Mu.

St. Takdir Alisjhabana

Pohon di Tepi Jalan

Pohon, yang biasa disiram dua kali sehari
Yang berdiri sejajar tiang listrik di tepi jalan itu,
Tak bosan-bosannya menggoda mobil tua
Yang merayap di aspal yang suka meleleh

Di bawah matahari; pohon, yang sudah lupa
Asal-usulnya, suka menghirup asap knalpot
Dan menyebutnya kekasih, sumber kehidupan kota;
Kita tak pernah sempat memahami kelakar mereka

Sapardi Djoko Damono

(Ayat-ayat Api)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan II

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/2

Jumlah Pertemuan : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif,eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks yang baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Indikator :

- (1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- (2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- (4) Mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (5) Merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman
- (6) Menyunting puisi karya teman mengenai tata tulis

B. Tujuan Pembelajaran

- (1) Dengan melakukan observasi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

- (2) Dengan menulis hasil observasi kedalam karya puisi, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyampaikan informasi lisan dan tulis
- (3) Dengan menulis hasil observasi ke dalam bentuk puisi, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- (4) Melalui draf puisi yang telah dibuat, peserta didik dapat mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (5) Dengan saling menyunting karya puisi, peserta didik dapat merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman
- (6) Dengan membaca puisi karya teman, peserta didik dapat menyunting puisi karya teman mengenai tata tulis

C. Materi Pembelajaran

- (1) Contoh puisi
- (2) Pengertian puisi
- (3) Unsur-unsur pembangun puisi
- (4) Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M
- (5) Pedoman penyuntingan

D. Metode Pembelajaran

- (1) Penugasan
- (2) Diskusi/ *sharing* (berbagi)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - (a) Pendidik mengawali pelajaran dengan salam
 - (b) Pendidik mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
 - (c) Pendidik mempresensi siswa
 - (d) Pendidik mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya sebagai pengantar untuk melanjutkan materi dan kegiatan pembelajaran hari ini
 - (e) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti

- (a) Pendidik bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi
- (b) Peserta didik menerima informasi tentang langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6M
- (c) Peserta didik mendapat arahan dari pendidik mengenai kegiatan menyunting, dan merevisi
- (d) Peserta didik melakukan *sharing* dan diskusi dengan teman sebangku, tentang puisi yang telah dibuat
- (e) Peserta didik saling membaca dan memberi masukan terhadap puisi hasil karya teman
- (f) Peserta didik memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan-masukan dari teman
- (g) Setiap peserta didik menyunting puisi yang telah ditulis dari segi tata tulis
- (h) Setiap peserta didik membaca kembali dan menyunting puisi yang telah ditulis temannya dari segi tata tulis
- (i) Setiap peserta didik mengembalikan puisi yang telah disuntingnya kepada pemiliknya masing-masing
- (j) Setiap peserta didik memperbaiki kembali puisi yang ditulisnya dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temannya
- (k) Peserta didik mengumpulkan puisi yang telah selesai disunting kepada pendidik
- (l) Peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya kepada pendidik mengenai hal yang belum diketahui

3. Kegiatan Akhir

- (a) Pendidik melakukan refleksi
- (b) Pendidik mengakhiri pelajaran dengan salam

F. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media: model teks puisi yang bertema lingkungan alam
- 2. Sumber Belajar:

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

3. Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	Pengamatan	Proses pembelajaran berlangsung	Lembar pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Tanggung jawab				
3.	Peduli				
4.	Responsif				
5.	Santun				

4. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	Tes tertulis	Tes uraian	1. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!
Merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman	Tes tertulis	Tes uraian	2. Mintalah teman untuk membaca dan memberi masukan atau saran untuk puisimu! 3. Revisilah puisi karyamu berdasarkan masukan atau saran dari temanmu!
Menyunting puisi karya teman mengenai tata tulis	Tes tertulis	Tes uraian	4. Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi! 5. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan

			suntingan temanmu!
--	--	--	--------------------

Pedoman Penyelesaian Proses

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Religius	3-1
2.	Tanggung jawab	3-1
3.	Peduli	3-1
4.	Responsif	3-1
5.	Santun	3-1

Pedoman Penyelesaian Hasil Menulis Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Keterangan
		5	4	3	2	
1.	Kebaruhan puisi (puisi yang diciptakan berbeda dengan puisi-puisi karya orang lain / menimbulkan kesan baru)					
2.	Kekuatan imajinasi (membangkitkan imaji pembaca/pendengar, dan memperkuat gagasan)					
3.	Ketepatan diksi (ketepatan pemilihan kata dan keefektifan kata)					
4.	Pendayaan majas (mengekspresikan pikiran dan membangun estetis)					
5.	Pendayaan citraan (mengonkritkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi)					
6.	Penggunaan rima dan irama (membangkitkan nilai estetis)					
7.	Penyampaian amanat (jelas dan mudah dimengerti)					

Skor maksimal: 35

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (35)}} \times 100$$

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

Lampiran 1d

Identitas Peserta Didik?



Lembar Kerja Peserta Didik

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
.....
2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!
.....
3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!
.....
.....
.....
.....
.....
4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5. Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!
Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!
6. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 1e

**Angket Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Sebelum Dilakukan Tindakan**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis puisi				
2.	Saya mengetahui tentang pengertian puisi dan ciri-cirinya				
3.	Saya suka dengan pembelajaran menulis puisi				
4.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis puisi				
5.	Saya masih merasa kesulitan dalam menulis puisi				
6.	Saya menulis puisi hanya ketika mendapat tugas menulis puisi saja				
7.	Saya sering menulis puisi meskipun bukan tugas menulis puisi				
8.	Di sekolah menggunakan teknik/cara tertentu dalam pembelajaran menulis puisi				
9.	Saya merasa mudah dalam menulis puisi ketika menggunakan teknik/cara tertentu				
10.	Saya menginginkan teknik/cara baru dalam pembelajaran menulis puisi				

**Angket Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode 6M pada Peserta Didik
Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Setelah Dilakukan Tindakan**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang ketika guru menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya				
2.	Metode 6M membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi				
3.	Penggunaan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang baru bagi saya				
4.	Saya sudah mengetahui metode 6M untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru				
5.	Saya setuju bila metode 6M digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya				
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi				
7.	Saya senang dengan penerapan metode 6M dalam kegiatan menulis puisi				
8.	Penerapan metode 6M ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis				
9.	Saya dapat memanfaatkan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi				
10.	Kemampuan menulis puisi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru				

Lampiran 1f

**Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik
Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi**

No.	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Peserta Didik	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Peserta didik mengikuti setiap intruksi yang diberikan guru		
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik		
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama		
4.	Peserta didik membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia		
5.	Peserta didik tertidur		
6.	Peserta didik menyimak informasi dari pendidik dengan seksama		
7.	Peserta didik bercanda		
8.	Peserta didik berbicara sendiri di luar materi		
9.	Peserta didik tidur-tiduran		
10.	Peserta didik bertanya kepada pendidik		
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama		

Lampiran 1g

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Kismiyati, S.Pd.,

pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia,

instansi : SMP Negeri 1 Wates,

telah menerima instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh:

nama : Fajar Irawati,

NIM : 10201241026,

jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan dan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen, serta perangkat pembelajaran, maka instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran tersebut dinyatakan ***valid/tidak valid***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Validator,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Catatan: *coret yang tidak perlu*

LAMPIRAN 2

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran 2a : Silabus

Lampiran 2b : RPP Siklus I

Lampiran 2c : RPP Siklus II

Lampiran 2a

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII A/ 2
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

Materi Pokok : Menulis Puisi
 Tema : Peristiwa Alam
 Subtema : Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks puisi • Pengertian puisi • Unsur-unsur pembangun puisi • Langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6 M 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lingkungan alam sekitar • Menulis draf puisi • Menulis puisi • Menyunting puisi 	Jenis: <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu Bentuk instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Uraian bebas 	9 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku <i>Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan</i> • Buku EYD • Buku <i>Sastra Anak</i>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain 2.1.2 Terbiasa berkarya secara kreatif 2.1.3 Terbiasa menggunakan pilihan					

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya		kata, dan ekspresi yang santun					
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur puisi					
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menulis draf puisi berdasarkan fenomena alam di lingkungan sekitar 4.2.2 Mengembangkan draf puisi menjadi teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi					

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		4.2.3 Menyunting dan merevisi puisi					

Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Observer,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Lampiran 2b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus I**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Wates
Kelas/Semester	: VII A/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menulis Puisi
Tema	: Peristiwa Alam
Subtema	: Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi
Jumlah Pertemuan	: 5 x 40 menit
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2.	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain 2.1.2 Terbiasa berkarya secara kreatif 2.1.3 Terbiasa menggunakan pilihan kata, dan ekspresi yang santun
3.	3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur puisi
4.	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menulis draf puisi berdasarkan fenomena alam di lingkungan sekitar 4.2.2 Mengembangkan draf puisi menjadi teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi 4.2.3 Menyunting dan merevisi puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- (1) Dengan mengamati teks puisi, peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri puisi
- (2) Dengan mengamati teks puisi, mengetahui unsur-unsur pembangun puisi

Pertemuan 2

- (1) Melalui observasi terhadap lingkungan sekitar, peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk menulis puisi
- (2) Setelah menentukan topik, peserta didik dapat mengembangkan topik menjadi kerangka puisi berdasarkan keadaan atau fenomena yang diamati di lingkungan sekitar
- (3) Setelah membaca kembali kerangka puisi yang telah dibuat, peserta didik dapat mengembangkan kerangka puisi menjadi kaya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

- (4) Dengan membaca puisi karya teman, peserta didik dapat menyunting puisi karya teman
- (5) Dengan saling menyunting karya puisi, peserta didik dapat merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- (1) Contoh puisi
- (2) Pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi
- (3) Langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6M
- (4) Pedoman penyuntingan

Pertemuan 2

Praktik menulis puisi dengan metode 6M

E. Metode Pembelajaran

- (1) Pendekatan : *Scientific*
- (2) Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
- (3) Sintak:
Metode Inquiri, pemodelan, penugasan, diskusi/ *sharing* (berbagi)

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- (1) Guru mengawali pelajaran dengan salam
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- (3) Peserta didik diarahkan guru untuk mengingat kembali keindahan alam di lingkungan sekitar
- (4) Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru
- (5) Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyatakan bahwa pada dasarnya jawaban peserta didik adalah benar
- (6) Guru menarik peserta didik dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Lestari Alamku”
- (7) Peserta didik diarahkan guru untuk membentuk kelompok
- (8) Peserta didik diberi pemahaman tentang teks puisi yang dikaitkan dengan fenomena lingkungan alam sekitar
- (9) Guru menyampaikan tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik mengamati teks puisi berjudul “Dalam Gelombang” karya St. Takdir Alisjahbana
- (2) Peserta didik menjawab lima pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik halaman 128 yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun dalam puisi “Dalam Gelombang” karya St. Takdir Alisjahbana
- (3) Peserta didik bersama guru mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi
- (4) Guru menyampaikan materi tentang langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6M

c. Kegiatan Penutup

- (1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- (2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- (3) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- (1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berkaitan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- (2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan
- (3) Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan, materi, serta langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik melatih kepekaan indra dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan alam di luar kelas
- (2) Dengan dipandu guru, peserta didik menentukan ide pokok yang akan dikembangkan menjadi puisi, berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan alam sekitar
- (3) Dengan dipandu guru, peserta didik menentukan kata pertama terkait ide pokok dan kemudian dapat dikembangkan menjadi judul puisi atau pokok bahasan dalam puisi
- (4) Dengan dipandu guru, peserta didik mengembangkan kata pertama yang telah ditentukan, menjadi bait-bait rancangan sederhana (draf) puisi
- (5) Peserta didik mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (6) Peserta didik membaca dan menyunting puisi karya temannya

- (7) Peserta didik merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman

c. Kegiatan Akhir

- (1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- (2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

LCD

2. Alat dan bahan

Teks puisi yang bertema lingkungan alam

3. Sumber Belajar:

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial
 - a. Teknik penilaian : Observasi
 - b. Bentuk instrumen : Lembar observasi
 - c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Indikator	Pertanyaan Nomor
1.	Religius	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	1
2.	Jujur	Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain	2
3.	Tanggung jawab	Terbiasa berkarya secara kreatif	3
4.	Santun	Terbiasa menggunakan pilihan kata, dan ekspresi yang santun	4

2. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen Nomor
1.	Mengenal teks puisi	1
2.	Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam teks puisi	2

3. Keterampilan

Keterampilan	Instrumen Nomor
Menentukan ide dasar untuk pembuatan puisi	1
Menentukan kata pertama sebagai pokok bahasan atau judul puisi	2
Mengembangkan kata pertama menjadi draf puisi	3
Mengembangkan draf puisi menjadi puisi	4
Menyunting karya puisi	5, 6

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Kismiyati, S.Pd.
NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Observer,



Fajar Irawati
NIM 10201241026

Tes Uraian Pengetahuan

1. Bacalah puisi yang berjudul “Dalam Gelombang” karya St. Takdir Alisjahbana!
2. Setelah membaca puisi diatas, jawablah beberapa pertanyaan berikut!
 - a) Siapakah pencipta puisi “Dalam Gelombang” itu?
 - b) Apa yang digambarkan dalam puisi itu?
 - c) Siapa yang dimaksud dengan kata Mu dalam kami mengalun di samudra’Mu?
 - d) Temukan kata-kata yang berlawanan maknanya di dalam puisi itu!
 - e) Ceritakanlah gambaran alam yang disampaikan pengarang di dalam puisi tersebut!

Pedoman Penyelesaian

Soal no. 2

Aspek	Skor
Peserta didik menyebutkan pencipta puisi <ul style="list-style-type: none"> • Paparan baik • Paparan cukup baik • Paparan kurang baik 	3 2 1
Peserta didik mengetahui isi puisi <ul style="list-style-type: none"> • Paparan baik • Paparan cukup baik • Paparan kurang baik 	3 2 1
Peserta didik mengetahui makna puisi <ul style="list-style-type: none"> • Paparan baik • Paparan cukup baik • Paparan kurang baik 	3 2 1
Peserta didik menyebutkan kata-kata yang berlawanan makna dalam puisi <ul style="list-style-type: none"> • Paparan baik • Paparan cukup baik • Paparan kurang baik 	3 2 1
Peserta didik menceritakan gambaran alam dalam puisi <ul style="list-style-type: none"> • Paparan baik • Paparan cukup baik • Paparan kurang baik 	3 2 1

Tes Uraian Keterampilan

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!
3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!
4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!
5. Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!

Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!

6. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

Pedoman Menulis Puisi

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
2.	Penentuan ide dasar	a. Ide dasar sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	3
		b. Ide dasar kurang sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	2
		c. Ide dasar tidak sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	1
3.	Penentuan kata pertama	a. Kata pertama sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	3
		b. Kata pertama kurang sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	2
		c. Kata pertama tidak sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	1
4.	Pengembangan kata pertama menjadi draf puisi	a. Draf puisi sesuai dengan informasi hasil pengamatan	3
		b. Draf puisi kurang sesuai dengan informasi hasil pengamatan	2
		c. Draf puisi tidak sesuai dengan informasi hasil pengamatan	1
Skor Maksimal			9

Pedoman Penyelesaian Karya Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Keterangan
		5	4	3	2	
1.	Kebaruan puisi (menimbulkan kesan baru /puisi yang diciptakan berbeda dengan puisi-puisi karya orang lain)					
2.	Kekuatan imajinasi (membangkitkan imaji pembaca/pendengar, dan memperkuat gagasan)					
3.	Ketepatan diksi (menggunakan pilihan kata yang sesuai, dari segi bunyi, bentuk, dan makna)					
4.	Pendayaan majas (mengekspresikan pikiran dan membangun estetis)					
5.	Pendayaan citraan (mengonkretkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi)					
6.	Penggunaan rima dan irama (membangkitkan nilai estetis)					
7.	Penyampaian amanat (menyampaikan amanat dengan jelas dan mudah dimengerti)					
Jumlah skor maksimal : 35						

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Peneliti,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Contoh Teks Puisi yang Bertema Lingkungan Alam

Dalam Gelombang Karya St. Takdir Alisjahbana

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah,
Lidah ombak menyerak buih,
Surut kembali di air gemuruh.

Kami mengalun di samud'ra-Mu,
Bersorak gembira tinggi membukit,
Sedih mengaduh jatuh ke bawah,
Silih berganti tiada berhenti.

Di dalam suka di dalam duka,
Waktu bah'gia waktu merana,
Masa tertawa masa kecewa,

Karni berbuai dalam nafasmu,
Tiada kuasa tiada berdaya,
Turun naik dalam 'rama-Mu.

NDAHNYA ALAM NEGERI INI Karya Ronny Maharianto

Kicauan burung terdengar merdu
Menandakan adanya hari baru
Indahnya alam ini membuatku terpaku
Seperti dunia hanya untuk diriku

Kupejamkan mataku sejenak
Kurentangkan tanganku sejenak
Sejuk , tenang , senang kurasakan
Membuatku seperti melayang kegirangan

Wahai pencipta alam
Kekagumanku sulit untuk kupendam
Dari siang hingga malam
Pesonanya tak pernah padam

Desiran angin yang berirama di pegunungan
Tumbuhan yang menari-nari di pegunungan
Begitu indah rasanya
Bak indahnya taman di surga

Keindahan alam terasa sempurna
Membuat semua orang terpana
Membuat semua orang terkesima
Tetapi, kita harus menjaganya
Agar keindahannya takkan pernah sirna

Materi Pembelajaran

A. Pengertian dan Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi adalah bentuk pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam bentuk kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama.

Unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi unsur lahir dan unsur batin. Unsur lahir puisi terdiri dari bunyi, diksi, pengimajinasian atau pencitraan, sarana retorika. Adapun unsur batin puisi terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat.

1. Unsur Lahir

a. Bunyi

Dalam menulis puisi, aspek bunyi biasanya sengaja didayagunakan melalui bentuk-bentuk pengulangan dengan mengikuti pola-pola tertentu sehingga terlihat, terdengar lebih menarik indah dan merdu. Pola pengulangan bunyi tersebutlah yang dikenal sebagai persajakan atau rima.

Sama-sama berangkat dari pengulangan bunyi, serta memperindah bunyi yang dihasilkan, terdapat pula unsur Irama. Dalam puisi, irama berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur yang ritmis. Selain berhubungan dengan alunan bunyi, irama juga berhubungan dengan masalah tinggi rendah dan cepet lambat serta variasi keduanya, bahkan juga dengan tekanan kata

b. Diksi

Diksi, yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Pemilihan kata dalam sebuah puisi dilakukan dengan berdasarkan ketepatan bunyi, bentuk, makna, dan mungkin juga nilai sosial.

c. Pengimajinasian atau Pencitraan

Citraan, yaitu gambaran pengalaman indera, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Pengimajian atau pencitraan dalam penulisan sastra dimanfaatkan untuk melukiskan sesuatu agar mudah diimajinasikan oleh pembaca atau pendengar.

d. Sarana Retorika

Sarana retorika merupakan sarana untuk memunculkan keindahan pada penggayabahasaannya sebuah teks sastra. Adapun sarana retorika yang dimaksud meliputi bentuk-bentuk pemajasan, citraan, serta penyiasatan struktur.

Dalam pemajasan, beberapa majas yang sering digunakan dalam menulis puisi seperti majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoke), dan pemanusiaan (personifikasi).

Penyiasatan struktur dalam menulis puisi biasanya dilakukan melalui bentuk-bentuk repetisi, paralelisme, anafora, aliterasi, dan sebagainya.

- a) Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting, untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.
- b) Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.
- c) Anafora adalah repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris, atau kalimat berikutnya.
- d) Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama.

2. Unsur Batin

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok pengarang yang menjadi dasar bagi puisi. Tema-tema yang digunakan dalam puisi bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup.

b. Nada

Sikap penulis terhadap objek yang disampaikan diungkapkan melalui unsur batin puisi yang disebut dengan nada. Dari nada itulah kemudian tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis.

c. Perasaan

Perasaan penulis juga terekspresikan di dalam puisi yang diciptakannya. Oleh sebab itulah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda dengan penyair atau penulis yang berbeda.

d. Amanat

Amanat, pesan, atau nasihat dalam puisi tersirat di balik kata-kata yang disusun serta tema yang diungkapkan.

B. Pedoman Penyuntingan

Menyunting atau mengedit merupakan kegiatan menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit, dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa yang menyangkut ejaan, huruf, tanda baca, kata, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam karya sastra, jenis bahasa yang digunakan cenderung bebas, dan tidak terikat kebakuan. Oleh karena itu, penyuntingan terhadap karya sastra lebih sering dilakukan pada tata tulis seperti penggunaan huruf, dan tanda baca, pemilihan kata (diksi), frasa, gaya bahasa dan kalimat. Dalam karya sastra berjenis puisi, penyuntingan tidak sebanyak pada karya sastra berjenis fiksi atau prosa. Komponen kebahasaan yang seringkali disunting dalam karya

puisi hanya mencakup penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, dan penggunaan tanda baca.

1. Penggunaan huruf kapital

- Digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat
- Sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci
- Sebagai huruf pertama unsur nama jabatandan pangkat yang diikuti nama orang atau sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat
- Huruf pertama unsur-unsur nama orang
- Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan
- Huruf pertama kata ganti Anda

2. Penggunaan huruf miring

- Huruf miring dalam cetakan digunakan untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

3. Penggunaan tanda baca

- Tanda titik (.)
 - Memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu
 - Tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang **tidak** menunjukkan jumlah
- Tanda hubung (-)
 - Menyambung unsur-unsur kata ulang
 - Merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing

Contoh: di-*smash*, pen-*tackle*-an
- Tanda penyingkat (‘)

Menunjukkan bagian penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun

Contoh: ‘kan kusurati (‘kan= akan), 1 Januari ’88 (‘88=1988)

C. Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M

Metode 6 M dalam menulis puisi terdiri dari enam tahap yaitu:

1. Melatih kepekaan

Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, melatih kepekaan dapat dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik diajak ke luar kelas untuk melatih panca

indranya. Di sana, mereka dapat melakukan eksplorasi fenomena, untuk memperoleh ide yang akan dituangkan ke dalam puisi.

2. Menemukan ide dasar

Berdasarkan apa yang peserta didik lihat dan rasakan, mereka diminta untuk menemukan ide dasar yang akan dikembangkan untuk menulis puisi. Ide dasar tersebutlah merupakan benih-benih perasaan dan pikiran yang nantinya akan diungkapkan dalam puisi.

3. Memunculkan kata pertama

Memunculkan kata pertama ini berdasarkan ilham yang telah diperoleh. Kata pertama merupakan ujung tombak untuk memunculkan kata-kata selanjutnya. Kata pertama memiliki kemungkinan akan berada pada berbagai posisi atau peran, seperti sebagai ide atau pokok bahasan, judul, tema besar, roh puisi, dan sebagainya.

4. Menulis draf puisi

Ide yang akan diungkapkan dikembangkan kedalam bentuk bait-bait puisi. Berdasarkan susunan kata-kata yang telah diperoleh tersebut, akan dibentuk sebuah draf puisi sederhana.

5. Memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki draf puisi dengan memberikan pengimajian, kata konkret, rima, dan membentuk tipografi. Jadi, pada tahap memberikan vitamin ini, semua unsur-unsur pembangun puisi didayagunakan, sehingga terbentuklah sebuah karya puisi tersebut dengan sempurna.

6. Menyeleksi kata

Dalam tahap menyeleksi kata, peserta didik diminta untuk menyunting puisi ciptaannya. Penyuntingan puisi ini dapat dilakukan dengan menyeleksi kata atau pilihan kata yang digunakan, menghilangkan kata-kata yang tidak diperlukan atau kurang efektif.

Lampiran 2c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus II**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Wates
Kelas/Semester	: VII A/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menulis Puisi
Tema	: Peristiwa Alam
Subtema	: Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi
Jumlah Pertemuan	: 4 x 40 menit
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2.	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain 2.1.2 Terbiasa berkarya secara kreatif 2.1.3 Terbiasa menggunakan pilihan kata, dan ekspresi yang santun
3.	3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur puisi
4.	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menulis draf puisi berdasarkan fenomena alam di lingkungan sekitar 4.2.2 Mengembangkan draf puisi menjadi teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi 4.2.3 Menyunting dan merevisi puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- (1) Dengan merefleksi kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M pada siklus I, peserta didik dan guru dapat menentukan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi dengan metode 6M.
- (2) Dengan mengetahui kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi, peserta didik mendapatkan penguatan materi tentang hal-hal yang kurang dipahami.

Pertemuan 2

- (1) Melalui observasi terhadap lingkungan sekitar, peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk menulis puisi
- (2) Setelah menentukan topik, peserta didik dapat mengembangkan topik menjadi kerangka puisi berdasarkan keadaan atau fenomena yang diamati di lingkungan sekitar

- (3) Setelah membaca kembali kerangka puisi yang telah dibuat, peserta didik dapat mengembangkan kerangka puisi menjadi kaya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (4) Dengan membaca puisi karya teman, peserta didik dapat menyunting puisi karya teman
- (5) Dengan saling menyunting karya puisi, peserta didik dapat merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- (1) Puisi hasil karya peserta didik pada siklus I
- (2) Pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi
- (3) Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M
- (4) Pedoman penyuntingan

Pertemuan 2

Praktik menulis puisi dengan metode 6M

E. Metode Pembelajaran

- (1) Pendekatan : *Scientific*
- (2) Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
- (3) Sintak:
Metode Inquiri, pemodelan, penugasan, diskusi/ *sharing* (berbagi)

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- (1) Pendidik mengawali pelajaran dengan salam
- (2) Pendidik mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- (3) Peserta didik diarahkan guru untuk mengingat kembali keindahan alam di lingkungan sekitar
- (4) Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru
- (5) Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyatakan bahwa pada dasarnya jawaban peserta didik adalah benar
- (6) Guru menarik peserta didik dengan memutar video tentang keindahan alam
- (7) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya
- (8) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru mengenai pertanyaan yang diajukan, guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus I

- (9) Peserta didik diberi pemahaman tentang teks puisi yang dikaitkan dengan fenomena lingkungan alam sekitar
- (10) Guru menyampaikan tujuan, materi dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik mengamati teks puisi hasil karya masing-masing.
- (2) Peserta didik dan guru mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi yang sudah terdapat dalam puisi karya masing-masing.
- (3) Peserta didik dan guru mendiskusikan kekurangan serta kelebihan yang terdapat pada puisi hasil karya peserta didik.
- (4) Peserta didik menjelaskan pembenahan atas kekurangan yang terdapat pada puisi hasil karya masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

- (1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- (2) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- (1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berkaitan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- (2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan
- (3) Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan, materi, serta langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik melatih kepekaan indra dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan alam di luar kelas
- (2) Dengan dipandu guru, peserta didik menentukan ide pokok yang akan dikembangkan menjadi puisi, berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan alam sekitar
- (3) Dengan dipandu guru, peserta didik menentukan kata pertama terkait ide pokok dan kemudian dapat dikembangkan menjadi judul puisi atau pokok bahasan dalam puisi
- (4) Dengan dipandu guru, peserta didik mengembangkan kata pertama yang telah ditentukan, menjadi bait-bait rancangan sederhana (draf) puisi

- (5) Peserta didik mengembangkan draf puisi menjadi karya puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- (6) Peserta didik membaca dan menyunting puisi karya temannya
- (7) Peserta didik merevisi puisi karya sendiri berdasarkan masukan dari teman

c. Kegiatan Akhir

- (1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- (2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

LCD

2. Alat dan bahan

Teks puisi yang bertema lingkungan alam

3. Sumber Belajar:

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial
 - a. Teknik penilaian : Observasi
 - b. Bentuk instrumen : Lembar observasi
 - c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Indikator	Pertanyaan Nomor
1.	Religius	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	1
2.	Jujur	Terbiasa berkarya secara jujur tanpa menjiplak hasil karya orang lain	2
3.	Tanggung jawab	Terbiasa berkarya secara kreatif	3
4.	Santun	Terbiasa menggunakan pilihan kata, dan ekspresi yang santun	4

2. Keterampilan Menulis Puisi

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

Ketrampilan	Instrumen Nomor
Menentukan ide dasar untuk pembuatan puisi	1
Menentukan kata pertama sebagai pokok bahasan atau judul puisi	2
Mengembangkan kata pertama menjadi draf puisi	3
Mengembangkan draf puisi menjadi puisi	4
Menyunting karya puisi	5, 6

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Peneliti,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Lembar Observasi

Tes Uraian Ketrampilan

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!
3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!
4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!
5. Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!
Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!
6. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

Pedoman Menulis Puisi

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
2.	Penentuan ide dasar	a. Ide dasar sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	3
		b. Ide dasar kurang sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	2
		c. Ide dasar tidak sesuai dengan tema puisi “Lingkungan Alam”	1
3.	Penentuan kata pertama	a. Kata pertama sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	3
		b. Kata pertama kurang sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	2
		c. Kata pertama tidak sesuai dengan ide dasar yang ditentukan	1
4.	Mengembangkan kata pertama menjadi draf puisi	a. Draf puisi sesuai dengan informasi hasil pengamatan	3
		b. Draf puisi kurang sesuai dengan informasi hasil pengamatan	2
		c. Draf puisi tidak sesuai dengan informasi hasil pengamatan	1
Skor Maksimal			9

Pedoman Penyelesaian Karya Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Keterangan
		5	4	3	2	
1.	Kebaruan puisi (menimbulkan kesan baru /puisi yang diciptakan berbeda dengan puisi-puisi karya orang lain)					
2.	Kekuatan imajinasi (membangkitkan imaji pembaca/pendengar, dan memperkuat gagasan)					
3.	Ketepatan diksi (menggunakan pilihan kata yang sesuai, dari segi bunyi, bentuk, dan makna)					
4.	Pendayaan majas (mengekspresikan pikiran dan membangun estetis)					
5.	Pendayaan citraan (mengonkretkan pengungkapan gagasan dan membangkitkan tanggapan imajinasi)					
6.	Penggunaan rima dan irama (membangkitkan nilai estetis)					
7.	Penyampaian amanat (menyampaikan amanat dengan jelas dan mudah dimengerti)					
Jumlah skor maksimal : 35						

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Peneliti,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Materi Pembelajaran

A. Pengertian dan Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi adalah bentuk pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam bentuk kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama.

Unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi unsur lahir dan unsur batin. Unsur lahir puisi terdiri dari bunyi, diksi, pengimajinasian atau pencitraan, sarana retorika. Adapun unsur batin puisi terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat.

1. Unsur Lahir

a. Bunyi

Dalam menulis puisi, aspek bunyi biasanya sengaja didayagunakan melalui bentuk-bentuk pengulangan dengan mengikuti pola-pola tertentu sehingga terlihat, terdengar lebih menarik indah dan merdu. Pola pengulangan bunyi tersebutlah yang dikenal sebagai persajakan atau rima.

Sama-sama berangkat dari pengulangan bunyi, serta memperindah bunyi yang dihasilkan, terdapat pula unsur Irama. Dalam puisi, irama berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur yang ritmis. Selain berhubungan dengan alunan bunyi, irama juga berhubungan dengan masalah tinggi rendah dan cepet lambat serta variasi keduanya, bahkan juga dengan tekanan kata

b. Diksi

Diksi, yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Pemilihan kata dalam sebuah puisi dilakukan dengan berdasarkan ketepatan bunyi, bentuk, makna, dan mungkin juga nilai sosial.

c. Pengimajinasian atau Pencitraan

Citraan, yaitu gambaran pengalaman indera, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Pengimajian atau pencitraan dalam penulisan sastra dimanfaatkan untuk melukiskan sesuatu agar mudah diimajinasikan oleh pembaca atau pendengar.

d. Sarana Retorika

Sarana retorika merupakan sarana untuk memunculkan keindahan pada penggayabahaan sebuah teks sastra. Adapun sarana retorika yang dimaksud meliputi bentuk-bentuk pemajasan, citraan, serta penyiasatan struktur.

Dalam pemajasan, beberapa majas yang sering digunakan dalam menulis puisi seperti majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki), dan pemanusiaan (personifikasi).

Penyiasatan struktur dalam menulis puisi biasanya dilakukan melalui bentuk-bentuk repetisi, paralelisme, anafora, aliterasi, dan sebagainya.

- a) Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting, untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.
- b) Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.
- c) Anafora adalah repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris, atau kalimat berikutnya.
- d) Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama.

2. Unsur Batin

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok pengarang yang menjadi dasar bagi puisi. Tema-tema yang digunakan dalam puisi bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup.

b. Nada

Sikap penulis terhadap objek yang disampaikan diungkapkan melalui unsur batin puisi yang disebut dengan nada. Dari nada itulah kemudian tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis.

c. Perasaan

Perasaan penulis juga terekspresikan di dalam puisi yang diciptakannya. Oleh sebab itulah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda dengan penyair atau penulis yang berbeda.

d. Amanat

Amanat, pesan, atau nasihat dalam puisi tersirat di balik kata-kata yang disusun serta tema yang diungkapkan.

B. Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M

Metode 6 M dalam menulis puisi terdiri dari enam tahap yaitu:

1. Melatih kepekaan

Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, melatih kepekaan dapat dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik diajak ke luar kelas untuk melatih panca indranya. Di sana, mereka dapat melakukan eksplorasi fenomena, untuk memperoleh ide yang akan dituangkan ke dalam puisi.

2. Menemukan ide dasar

Berdasarkan apa yang peserta didik lihat dan rasakan, mereka diminta untuk menemukan ide dasar yang akan dikembangkan untuk menulis puisi. Ide dasar tersebutlah merupakan benih-benih perasaan dan pikiran yang nantinya akan diungkapkan dalam puisi.

3. Memunculkan kata pertama

Memunculkan kata pertama ini berdasarkan ilham yang telah diperoleh. Kata pertama merupakan ujung tombak untuk memunculkan kata-kata selanjutnya. Kata pertama memiliki kemungkinan akan berada pada berbagai posisi atau peran, seperti sebagai ide atau pokok bahasan, judul, tema besar, roh puisi, dan sebagainya.

4. Menulis draf puisi

Ide yang akan diungkapkan dikembangkan kedalam bentuk bait-bait puisi. Berdasarkan susunan kata-kata yang telah diperoleh tersebut, akan dibentuk sebuah draf puisi sederhana.

5. Memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki draf puisi dengan memberikan pengimajian, kata konkret, rima, dan membentuk tipografi. Jadi, pada tahap memberikan vitamin ini, semua unsur-unsur pembangun puisi didayagunakan, sehingga terbentuklah sebuah karya puisi tersebut dengan sempurna.

6. Menyeleksi kata

Dalam tahap menyeleksi kata, peserta didik diminta untuk menyunting puisi ciptaannya. Penyuntingan puisi ini dapat dilakukan dengan menyeleksi kata atau pilihan kata yang digunakan, menghilangkan kata-kata yang tidak diperlukan atau kurang efektif.

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 2a : Pedoman Wawancara

Lampiran 2b : Pedoman Pengamatan

Lampiran 2c : Angket Pratindakan

Lampiran 2d : Angket Pascatindakan

Lampiran 2e : Lembar kerja Peserta Didik

Lampiran 3a

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wates

1. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Wates ini ?
2. Apasajakah visi dan misi yang diusung SMP Negeri 1 Wates ini?
3. Berapakah jumlah kelas setiap tingkat di SMP Negeri 1 Wates?
4. Berapakah jumlah peserta didik di setiap kelas SMP Negeri 1 Wates?
5. Bagaimanakah kurikulum yang dijalankan di SMP Negeri 1 Wates?

Pedoman Wawancara Kepada Guru Bahasa Indonesia
Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Sebelum Dilakukan Tindakan

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis puisi dalam Kurikulum 2013?
2. Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi di kelas VII A?
4. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi?
5. Kendala apakah yang dialami peserta didik dalam kegiatan menulis puisi?
6. Sarana dan prasarana sekolah apasajakah yang mendukung kegiatan menulis puisi?

Pedoman Wawancara Kepada Guru Bahasa Indonesia
Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Setelah Dilakukan Tindakan

1. Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M?
2. Adakah kendala dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M?
3. Menurut Ibu, adakah kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M?
4. Menurut Ibu, perubahan apakah yang terlihat saat pembelajaran dengan menggunakan metode 6M?
5. Apakah metode 6M dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik?

Lampiran 3b

**Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik
Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi**

No.	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Peserta Didik	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Peserta didik mengikuti setiap intruksi yang diberikan guru		
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik		
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama		
4.	Peserta didik membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia		
5.	Peserta didik tertidur		
6.	Peserta didik menyimak informasi dari pendidik dengan seksama		
7.	Peserta didik bercanda		
8.	Peserta didik berbicara sendiri di luar materi		
9.	Peserta didik tidur-tiduran		
10.	Peserta didik bertanya kepada pendidik		
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama		

Lampiran 3c

**Angket Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Sebelum Dilakukan Tindakan**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis puisi				
2.	Saya mengetahui tentang pengertian puisi dan ciri-cirinya				
3.	Saya suka dengan pembelajaran menulis puisi				
4.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis puisi				
5.	Saya masih merasa kesulitan dalam menulis puisi				
6.	Saya menulis puisi hanya ketika mendapat tugas menulis puisi saja				
7.	Saya sering menulis puisi meskipun bukan tugas menulis puisi				
8.	Di sekolah menggunakan teknik/cara tertentu dalam pembelajaran menulis puisi				
9.	Saya merasa mudah dalam menulis puisi ketika menggunakan teknik/cara tertentu				
10.	Saya menginginkan teknik/cara baru dalam pembelajaran menulis puisi				

Lampiran 3d

**Angket Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode 6M pada Peserta Didik
Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Setelah Dilakukan Tindakan**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Ops			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang ketika guru menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya				
2.	Metode 6M membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi				
3.	Penggunaan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang baru bagi saya				
4.	Saya sudah mengetahui metode 6M untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru				
5.	Saya setuju bila metode 6M digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya				
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi				
7.	Saya senang dengan penerapan metode 6M dalam kegiatan menulis puisi				
8.	Penerapan metode 6M ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis				
9.	Saya dapat memanfaatkan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi				
10.	Kemampuan menulis puisi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru				

Lampiran 3e



Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas/No.Absen:...../

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
.....
2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!
.....
3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!
.....
.....
.....
.....
.....
4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5. Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!
Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!
6. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

Lampiran 4a : Hasil Wawancara

Lampiran 4b : Hasil Pengamatan Siklus I

Lampiran 4c : Hasil Pengamatan Siklus II

Lampiran 4d : Catatan Lapangan

Lampiran 4e : Hasil Angket Pratindakan

Lampiran 4f : Hasil Angket Pascatindakan

Lampiran 4g : Penilaian Puisi Pratindakan

Lampiran 4h : Penilaian Puisi Siklus I

Lampiran 4i : Penilaian Puisi Siklus II

Lampiran 4a

Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Nama : Suryono, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

1. Bagaimanakah sejarah singkat SMP Negeri 1 Wates ini Pak?

Pada tahun 1945 akhir bulan Agustus, Mr. Sidarta, Bupati daerah Adikarta bersepakat dengan Bpk. Marta untuk mendirikan SMP Wates. Atas prakarsa dari Bapak Marta dan Bapak Sarwo pengajar SR Sampurna Wates III yang menempati gedung bekas HJS Wates, memperbolehkan pemakaian gedung HJS Wates sebagai modal pendirian SMP Wates. Kemudian pada tanggal 20 September 1945 oleh Bapak Bupati Mr. Brotodiningrat dibuka secara resmi SMP Wates yang dikepalai oleh Bapak Sarwo. Pada tahun 1953 SMP Negeri Wates menempati gedung baru di Terbah, yang didirikan oleh pemerintah, dan seterusnya SMP Negeri Wates melebur menjadi SMP Negeri 1 Wates. Jadi, SMP Negeri 1 Wates merupakan SMP pertama yang berdiri di kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan kapasitas ruangan, SMP Negeri 1 Wates terdiri atas dua unit, yaitu SMP Negeri 1 Wates Unit I dan SMP Negeri 1 Wates Unit II. Di Unit II, terdiri dari kelas VIII, yang berjumlah tujuh kelas dan di Unit I terdiri dari kelas VII dan IX, yang berjumlah tigabelas kelas. Meskipun terbagi menjadi dua Unit, untuk manajemennya tetap satu dan berpusat di Unit I.

2. Apasajakah visi dan misi yang diusung SMP Negeri 1 Wates ini?

Sekarang ini visi yang diusung SMP Negeri 1 Wates yaitu;
 Mewujudkan lulusan yang berbudaya, cerdas, bertakwa, dan mampu bersaing secara global.

Adapun misi SMP Negeri 1 Wates yaitu;

- 1) Melaksanakan model pembelajaran efektif dengan memberi pelayanan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam rangka pembentukan kepribadian yang bertanggungjawab dan mandiri.

- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, budaya, karya ilmiah remaja, mading, filateli, bahasa Inggris, pramuka, dan komputer.
- 4) Menumbuhkan semangat kerja sehingga meningkatkan dalam pemberian pelayanan prima.
- 5) Menumbuhkan budaya bersih dan rasa memiliki sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya kebersamaan dan keserasian.

3. Berapakah jumlah kelas setiap tingkat di SMP Negeri 1 Wates?

Jumlah kelas tiap tingkatnya tidak sama, untuk kelas VII ada enam kelas, kelas VIII ada tujuh kelas, dan kelas IX ada tujuh kelas.

4. Berapakah jumlah peserta didik di setiap kelas SMP Negeri 1 Wates?

Setiap kelasnya, di sini maksimal berisi 30 peserta didik. Secara rinci, jumlah peserta didik kelas VII ada 179 peserta didik, kelas VIII ada 178 peserta didik, dan kelas IX ada 172 peserta didik. Sehingga, jumlah semua peserta didik di SMP Negeri 1 Wates pada saat ini adalah 529 peserta didik.

5. Bagaimanakah kurikulum yang dijalankan di SMP Negeri 1 Wates?

Untuk kelas VII, mulai tahun ajaran 2013/2014, sudah menjalankan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX, untuk saat ini masih menjalankan Kurikulum KTSP.

Hasil Wawancara Kepada Guru Sebelum Dilakukan Tindakan

Nama : Kismiyati, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis puisi dalam Kurikulum 2013?

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi memang tidak secara gamblang disampaikan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Tetapi, dalam buku paket Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, pada Bab V dengan tema Peristiwa Alam terdapat salah satu subbab Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi. Dalam subbab tersebut disajikan sebuah teks puisi Karya St. Takdir Alisjahbana. Kemudian peserta didik juga diberi penugasan untuk menentukan beberapa informasi yang terdapat dalam puisi. Salah satunya, seperti gambaran alam yang disampaikan pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks puisi. Secara tidak langsung, beberapa hal yang ditanyakan dalam penugasan tersebut merupakan unsur-unsur pembangun dalam puisi, yaitu pencitraan dan amanat. Selain itu, beberapa teks puisi juga disajikan pada bab-bab lainnya sebagai pengantar materi. Jadi, materi mengenai puisi, mulai dari pengertian, unsur-unsur puisi, hingga materi menulis puisi tetap saya berikan Mbak. Karena kalau hanya memberikan materi yang begitu singkat seperti di buku paket, nanti pengetahuan peserta didik mengenai puisi tentu akan kurang.

2. Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Dalam pembelajaran menulis puisi, biasanya Saya menggunakan gambar Mbak. Misal temanya tentang peristiwa alam, Saya memberikan beberapa gambar tentang peristiwa alam. Kemudian peserta didik diminta untuk memilih dan mengamati salah satu gambar, lalu menulis puisi berdasarkan gambar peristiwa alam yang Ia pilih. Karena, dalam Kurikulum 2013 ini Saya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), maka proses pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.

3. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Sebenarnya peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran menulis puisi Mbak. Hanya saja karena dalam Kurikulum 2013 ini materi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia semuanya mencakup teks, dan keterampilan berbahasa pun hanya membaca dan menulis saja, sehingga para peserta didik sering merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Kendala apakah yang dialami peserta didik dalam kegiatan menulis puisi?

Secara umum peserta didik mengalami kendala pada penggunaan unsur puisi seperti kurangnya pengimajinasian, pemilihan kata, penggaya bahasa, dan penggunaan citraan dalam menulis puisi. Untuk penentuan ide dasar atau tema sudah cukup terbantu melalui gambar-gambar yang diberikan.

5. Sarana dan prasarana sekolah apasajakah yang mendukung kegiatan menulis puisi?

Selain Buku Teks Pegangan Siswa dan Guru, sekolah menyediakan sarana seperti papan tulis dan LCD. Hal ini sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Hasil Wawancara Kepada Guru Setelah Dilakukan Tindakan

Nama : Kismiyati, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Sekolah : SMP Negeri 1 Wates

1. Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M?

Pembelajaran menulis puisi dengan metode 6M tentunya memberikan variasi baru terhadap pembelajaran menulis. Mengingat materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 yang mencakup membaca dan menulis. Dengan adanya variasi metode 6 M ini dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis. Sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan penuh semangat, dan menyenangkan. Pembelajaran menulis puisi dalam KI dan KD Kurikulum 2013 memang tidak disebutkan, namun di dalam buku paket, materi tersebut memang ada. Metode 6 M memang sangat sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi pada peserta didik. Melalui metode 6 M ini, peserta didik tidak hanya diminta menuliskan puisi berdasarkan imajinasi saja, tetapi pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Seperti peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan sekitar, melatih kepekaan panca indra mereka, kemudian menentukan ide dasar dan seterusnya. Selain itu, metode 6 M juga sangat cocok dengan pendekatan pembelajaran *scientific* yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 ini.

2. Adakah kendala dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M?

Kalau kendala masih ada Mbak. Seperti penguasaan peserta didik mengenai pemilihan kata, penggunaan majas, kemudian mengenai tipografi dalam puisi. Materi mengenai unsur-unsur pembangun puisi memang perlu untuk lebih dikuatkan lagi. Sehingga puisi hasil karya peserta didik bisa lebih meningkat lagi.

3. Menurut Ibu, adakah kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 6M?

Untuk kekurangan, terletak pada waktu Mbak. Agar keenam tahap dalam metode 6 M dapat langsung selesai, diperlukan waktu yang cukup panjang. Paling

tidak tiga jam pelajaran berturut-turut, atau tiga jam pelajaran dalam satu kali pertemuan baru semua tahap metode 6 M dapat selesai. Misal jam pelajaran dalam satu kali pertemuan hanya dua jam pelajaran, maka dibutuhkan dua kali pertemuan. Karena dua jam pertemuan pertama dimungkinkan baru cukup sampai pada tahap keempat atau lima, yaitu mengubah kerangka puisi menjadi teks puisi. Baru pada pertemuan berikutnya dilanjutkan tahap menyunting dan menulis kembali puisi.

Untuk kelebihan, metode 6 M ini terdiri dari 6 tahap untuk menulis puisi, yaitu mulai dari mengamati lingkungan, menangkap ilham untuk menulis puisi, memunculkan kata pertama, membuat kerangka puisi, mengubah kerangka menjadi puisi, hingga menyunting puisi. Dengan demikian secara bertahap peserta didik menjadi lebih paham, menjadi lebih mudah dalam menulis puisi. Karena bagaimanapun juga, dalam memunculkan imajinasi ketika mau menulis puisi, peserta didik juga membutuhkan konsentrasi. Melalui tahap-tahap dalam metode 6 M inilah langkah peserta didik untuk menulis puisi dapat terarah.

4. Menurut Ibu, perubahan apakah yang terlihat saat pembelajaran dengan menggunakan metode 6M?

Selain antusias peserta didik yang lebih meningkat, karena peserta didik begitu senang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti di lingkungan alam. Perubahan juga terlihat berdasarkan puisi hasil karya peserta didik. Pengimajinasian, penggunaan majas, pemilihan kata dan penggunaan unsur-unsur pembangun puisi lainnya juga lebih meningkat.

5. Apakah metode 6M dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik?

Sangat membantu Mbak. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dari pembelajaran menulis puisi pada sebelum dilakukannya tindakan. Selain antusias peserta didik dalam kegiatan menulis puisi meningkat, hasil karya puisi peserta didik juga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Lampiran 4b

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik
Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

No.	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Persentase Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Peserta didik mengikuti setiap intruksi yang diberikan guru	29 (100%)	29 (100%)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	5 (17,24%)	5 (17,24%)
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama	29 (100%)	29 (100%)
4.	Peserta didik membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia	3 (10,34%)	0 (0%)
5.	Peserta didik tertidur	0 (0%)	0 (0%)
6.	Peserta didik menyimak informasi dari pendidik dengan seksama	13 (44,83%)	18 (62,07%)
7.	Peserta didik bercanda	11 (37,93%)	6 (20,69%)
8.	Peserta didik berbicara sendiri di luar materi	11 (37,93%)	5 (17,24%)
9.	Peserta didik tidur-tiduran	3 (10,34%)	0 (0%)
10.	Peserta didik bertanya kepada pendidik	12 (41,38%)	13 (44,83%)
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama	-	29 (100%)

Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.
NIP 19740816 200312 2007

Yogyakarta, 28 April 2014
Observer,



Fajar Irawati
NIM 10201241026

Lampiran 4c

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik
Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

No.	Aspek pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Persentase Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Peserta didik mengikuti setiap intruksi yang diberikan guru	29 (100%)	29 (100%)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	13 (44,83%)	9 (31,03%)
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama	29 (100%)	29 (100%)
4.	Peserta didik membuka buku selain buku Pelajaran Bahasa Indonesia	0 (0%)	0 (0%)
5.	Peserta didik tertidur	0 (0%)	0 (0%)
6.	Peserta didik menyimak informasi dari pendidik dengan seksama	29 (100%)	29 (100%)
7.	Peserta didik bercanda	3 (10,34%)	16 (55,17%)
8.	Peserta didik berbicara sendiri di luar materi	3 (10,34%)	12 (41,38%)
9.	Peserta didik tidur-tiduran	0 (0%)	0 (0%)
10.	Peserta didik bertanya kepada pendidik	15 (51,72%)	3 (10,34%)
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama	-	29 (100%)

Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.
NIP 19740816 200312 2007

Yogyakarta, 28 April 2014
Observer,



Fajar Irawati
NIM 10201241026

Lampiran 4d

**Catatan Lapangan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Pada peserta Didik
SMP Negeri 1 Wates**

Catatan Lapangan 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Pukul : 10.10 WIB -12.30 WIB

Kegiatan : Pratindakan

Tempat : Ruang Kelas VII A

Waktu menunjukkan pukul 10.10 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-5. Pukul 10.15 WIB guru kolaborator memasuki kelas VII A. Suasana kelas cukup ramai dengan peserta didik yang saling bercanda tawa, dan berbicara satu sama lain. Guru segera mengkondisikan peserta didik agar tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran mengenai beberapa unsur puisi dan contoh puisi. Pukul 10.55 WIB bel tanda waktu istirahat berbunyi. Sebelum mengizinkan istirahat, guru menyampaikan bahwa setelah istirahat akan dilaksanakan praktik menulis puisi. Beberapa peserta didik ada yang memberikan respon senang mendapat tugas tersebut, namun ada juga beberapa peserta didik yang tampak tidak senang dengan kegiatan menulis puisi. Setelah memberikan sedikit gambaran kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru mempersilahkan peserta didik untuk istirahat dan meninggalkan kelas.

Pukul 11.10 WIB, bel tanda usai istirahat berbunyi. Pukul 11.15 WIB guru memasuki kelas. Suasana kelas masih ramai. Guru segera mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru menyajikan beberapa gambar mengenai fenomena alam, seperti hujan, pelangi, tsunami, matahari terbenam, dan sebagainya. Setelah mengamati beberapa gambar fenomena alam yang disajikan oleh guru, peserta didik mendapat tugas menulis puisi. Puisi yang ditulis peserta didik sesuai dengan gambar fenomena alam yang dipilih peserta didik sebagai pokok bahasan dalam puisi. Peserta didik mulai menulis puisi. Beberapa peserta didik ada yang menulis puisi dengan tenang dan serius, namun ada juga beberapa peserta yang menulis puisi sambil bercanda dan berbicara dengan temannya. Guru berkeliling memeriksa kinerja peserta didik dan memberikan pengarahan mengenai hal yang belum dipahami peserta didik.

Pukul 12. 20 WIB semua peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas menulis puisi. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil karya mereka. Guru memberikan ulasan terhadap puisi karya peserta didik dan menyampaikan adanya kekurangan serta solusi dalam menulis puisi yang dilakukan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Pukul 12.30 WIB bel tanda usai kegiatan pembelajaran berbunyi. Konsisi peserta didik menjadi ramai. Guru mempersilahkan peserta didik untuk berkemas, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa syukur dan salam.

Guru Kolaborator,


Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Observer,


Fajar Irawati

NIM 10201241026

Catatan Lapangan 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 April 2014
Pukul : 10.10 WIB -12.30 WIB
Kegiatan : Siklus I (Pertemuan I)
Tempat : Ruang Kelas VII A

Waktu menunjukkan pukul 10.10 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-5. Pukul 10.15 WIB guru kolaborator memasuki kelas VII A. Suasana kelas cukup ramai. Guru segera mengkondisikan peserta didik agar tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik.

Guru mengingatkan kembali pembelajaran menulis puisi pada pertemuan sebelumnya (pada tahap pratindakan), serta menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi pada tahap pratindakan. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Beberapa peserta didik masih memberikan respon kurang senang mengenai pembelajaran menulis puisi. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik berkomentar “Yaah..” atau memasang raut muka masam. Guru kemudian memberikan pengarahan dan motivasi peserta didik. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur pembangun dalam puisi. Peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa dari mereka ada juga yang mencatat materi pembelajaran ke dalam buku catatan.

Pukul 10.55 WIB bel tanda waktu istirahat berbunyi. Guru mengizinkan peserta didik untuk istirahat. Pembelajaran dilanjutkan setelah istirahat. Pukul 11.10 WIB bel tanda istirahat telah usai berbunyi. Guru kembali masuk kedalam kelas VII A. Suasana kelas masih cukup ramai. Guru segera mengkondisikan peserta didik agar tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menambah pemahaman peserta didik mengenai unsur-unsur pembangun dalam puisi, guru memberikan penugasan kelompok kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengamati dan menentukan unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat dalam puisi “Dalam Gelombang” karya St. Takdir Alisjahbana dan puisi “Indahnya Alam Negeri Ini” karya Ronny Mahardianto. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sesekali sambil bercanda dengan temannya. Guru berkeliling memeriksa kinerja peserta didik dan memberikan penjelasan terkait hal yang belum dipahami peserta didik.

Pukul 11.45 WIB semua peserta didik telah selesai mengerjakan tugas. Guru bersama peserta didik membahas hasil kerja. Secara bergiliran peserta didik menyampaikan jawabannya, dan membandingkan dengan hasil kerja peserta didik lainnya hingga ditentukan jawaban yang tepat. Setelah selesai membahas hasil kerja peserta didik, guru melanjutkan menyampaikan materi mengenai menulis puisi. Guru memperkenalkan kepada peserta didik metode 6 M dalam menulis puisi. Setelah menyampaikan langkah-langkah menulis puisi dengan metode 6 M, guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan praktik menulis puisi dengan metode 6M. Peserta menunjukkan antusias untuk mempraktikkan metode 6M. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Pukul 12.30 WIB tanda bel usai pembelajaran berbunyi. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan mengucapkan salam.

Guru Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.
NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Observer,



Fajar Irawati
NIM 10201241026

Catatan Lapangan 3

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 April 2014
Pukul : 07.20 WIB -08.30 WIB
Kegiatan : Siklus I (Pertemuan II)
Tempat : Ruang Kelas VII A dan Halaman Sekolah

Waktu menunjukkan pukul 07.20 WIB, pertanda jam pelajaran pertama dimulai. Guru kolaborator memasuki kelas VII A. Suasana kelas cukup ramai. Guru segera mengkondisikan peserta didik agar tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan mempresensi kehadiran peserta didik.

Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran hari ini akan melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yaitu praktik menulis puisi dengan metode 6M. Peserta didik menunjukkan respon positifnya dengan bersemangat mengawali pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan pengarahan dan tata tertib kepada peserta didik karena akan melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M di halaman sekolah. Guru mengajak peserta didik menuju halaman sekolah. Peserta didik tampak senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun cuaca di luar tampak mendung.

Ketika peserta didik tengah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, hujan tiba-tiba turun. Guru dan mahasiswa observer segera mengajak peserta didik untuk berteduh di selasar sekolah. Meskipun terganggu dengan cuaca yang tidak bersahabat, peserta didik tetap bersemangat mengerjakan tahap-tahap menulis puisi dengan metode 6 M dari tahap melatih *tanggap sasmita*, menangkap ilham, menemukan kata pertama, hingga mengolah kata membuat rancangan puisi. Guru berkeliling memeriksa kinerja peserta didik, dan memberikan pengarahan terkait hal yang belum dipahami.

Pukul 07.55 WIB bel pergantian jam ke-2 berbunyi. Guru mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan menulis puisi dengan metode 6 M pada tahap memberi vitamin dan menyunting puisi di dalam kelas. Peserta didik kemudian bergegas menuju kelas VII A dan melanjutkan menulis puisi di dalam kelas. Setelah selesai menulis puisi, guru meminta peserta didik untuk saling menukarkan puisinya dan menyunting puisi milik teman. Setelah selesai disunting, puisi kemudian dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibenahi dan disalin ulang.

Guru mengarahkan peserta didik bahwa bagi yang sudah selesai membenahi dan menyalin ulang puisinya untuk mengumpulkan hasil karyanya tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Pukul 08.30 WIB bel tanda usai jam pelajaran ke-2 berbunyi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Guru Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.
NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Observer,



Fajar Irawati
NIM 10201241026

Catatan Lapangan 4

Hari/ Tanggal : Senin, 14 April 2014

Pukul : 07.20 WIB -08.30 WIB

Kegiatan : Siklus II (Pertemuan I)

Tempat : Ruang Kelas VII A

Waktu menunjukkan pukul 10.05 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-4. Pukul 10.10 WIB guru kolaborator memasuki kelas VII A. Suasana kelas cukup ramai. Guru segera mengkondisikan peserta didik agar tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi kehadiran peserta didik.

Guru memberikan ulasan terhadap hasil menulis puisi peserta didik dengan metode 6 M pada pertemuan sebelumnya. Guru mengemukakan bahwa hasil karya puisi peserta didik sudah lebih baik dari hasil karya sebelumnya. Namun, dalam pemilihan kata, penggayabahasaannya seperti penggunaan majas, dan penggunaan citraan masih perlu ditingkatkan. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang kesulitan apakah yang dialami dalam menulis puisi dengan metode 6M. Sebagian besar peserta didik menjawab bahwa bereka merasa kesulitan dalam menentukan kata pertama. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam menentukan kata pertama melalui pengamatan lingkungan sekitar pada tahap melatih *tanggap sasmita*.

Guru memberikan penguatan materi pada pemilihan kata, penggunaan majas perbandingan dan penggunaan citraan dalam menulis puisi. Peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa dari mereka ada yang mencatat penjelasan yang diberikan guru kedalam buku catatan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Peserta didik tampak jelas dengan penjelasan dan pengarahan yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi mereka yang mantap dan tidak adanya peserta didik yang bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan sekali lagi praktik menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M. Adapun tempat pengamatan lingkungan akan dilakukan di lapangan Alun-alun Wates, yang terletak tidak jauh dari sekolah. Sebagian besar peserta didik tampak senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik bersorak “Yeeei!”, “Asssyiiik!” ketika guru menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya. Pukul 10.45 WIB bel tanda usai jam pelajaran ke-4 berbunyi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Guru Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Observer,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Catatan Lapangan 5

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Pukul : 10.10 WIB -12.30 WIB

Kegiatan : Siklus II (Pertemuan II)

Tempat : Ruang Kelas VII A dan Lapangan Alun-alun Wates

Waktu menunjukkan pukul 10.10 WIB, pertanda jam pelajaran ke-5 dimulai. Guru kolaborator memasuki kelas VII A. Suasana kelas cukup ramai. Guru segera mengkondisikan peserta didik agar tenang dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan mempresensi kehadiran peserta didik.

Guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran hari ini akan melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yaitu praktik menulis puisi dengan metode 6M. Peserta didik menunjukkan respon positifnya dengan bersemangat mengawali pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan pengarahan dan tata tertib kepada peserta didik karena akan melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan metode 6 M di lapangan Alun-alun Wates. Sebagian besar peserta didik bersorak gembira dengan mengucapkan “Yeeeeii!” dan “Assyiiiik!”. Guru mengajak peserta didik menuju lapangan Alun-alun Wates yang terletak tidak jauh dari sekolah. Peserta didik tampak senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Cuaca yang sangat cerah membangkitkan semangat peserta didik mengamati keindahan lingkungan sekitar Alun-alun Wates. Sesekali peserta didik mengerjakan tugas dengan saling bercanda ria dan bercakap. Adapula beberapa dari mereka yang memilih menyendiri dari peserta didik lain dan dengan serius melakukan kegiatan menulis puisi dengan metode 6M. Guru berkeliling menghampiri peserta didik untuk memeriksa kinerja peserta didik. Hampir semua peserta didik sudah sampai pada tahap mengubah kerangka puisi menjadi teks puisi.

Pukul 11.00 WIB guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sekolah dan melanjutkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sesampainya di kelas, guru memberikan waktu selama 15 menit untuk istirahat. Pukul 11.20 WIB guru masuk kembali ke kelas. Peserta didik semua sudah masuk ke dalam kelas dan siap untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian saling bertukar puisi dengan temannya dan melakukan kegiatan menyunting. Setelah disunting, puisi dikembalikan kepada pemiliknya untuk dibenahi dan disalin ulang. Pukul 12.20 WIB semua peserta didik sudah selesai membenahi dan menyalin puisinya. Hasil karya puisi peserta didik kemudian dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan ulasan terhadap hasil karya peserta didik. Guru mengemukakan bahwa hasil karya peserta didik sudah mengalami banyak peningkatan dan jauh lebih baik dari hasil karya sebelumnya. Semua peserta didik riang bahagia dan bertepuk tangan. Mereka tampak puas dengan hasil karya mereka. Pukul 12.30 WIB bel tanda usai pelajaran berbunyi. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa syukur dan mengucapkan salam.

Guru Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Mahasiswa Observer,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Lampiran 4e

**Angket Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates
Sebelum Dilakukan Tindakan**

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis puisi		100 %		
2.	Saya mengetahui tentang pengertian puisi dan ciri-cirinya		73 %	27 %	
3.	Saya suka dengan pembelajaran menulis puisi		67 %	33 %	
4.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis puisi	17 %	53 %	30 %	
5.	Saya masih merasa kesulitan dalam menulis puisi	13 %	40 %	46 %	
6.	Saya menulis puisi hanya ketika mendapat tugas menulis puisi saja	43 %	57 %		
7.	Saya sering menulis puisi meskipun bukan tugas menulis puisi			60 %	40 %
8.	Di sekolah menggunakan teknik/cara tertentu dalam pembelajaran menulis puisi	7 %	30%	63 %	
9.	Saya merasa mudah dalam menulis puisi ketika menggunakan teknik/cara tertentu	3 %	57 %	40 %	
10.	Saya menginginkan teknik/cara baru dalam pembelajaran menulis puisi	17 %	70 %	13 %	

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,



Kismiyati, S.Pd.

NIP 19740816 200312 2007

Observer,



Fajar Irawati

NIM 10201241026

Lampiran 4f

Hasil Angket Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode 6M pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Wates Setelah Dilakukan Tindakan

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang ketika guru menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya	50%	50%		
2.	Metode 6M membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi	53,3%	46,7%		
3.	Penggunaan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang baru bagi saya	53,3%	46,7%		
4.	Saya sudah mengetahui metode 6M untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru	3,3%	43,3%	46,7%	6,7%
5.	Saya setuju bila metode 6M digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya	46,7%	53,3%		
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi	40%	53,3%	6,7%	
7.	Saya senang dengan penerapan metode 6M dalam kegiatan menulis puisi	36,7%	63,3%		
8.	Penerapan metode 6M ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis	23,3%	76,7%		
9.	Saya dapat memanfaatkan metode 6M dalam pembelajaran menulis puisi	33,4%	63,3%	3,3%	
10.	Kemampuan menulis puisi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru	60%	40%		

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Lampiran 4g

Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan dari Observer

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	2	3	2	2	3	2	17
2	S2	3	3	2	2	2	2	3	17
3	S3	3	3	3	3	3	3	2	20
4	S4	3	3	3	3	3	3	2	20
5	S5	3	2	3	2	2	2	3	17
6	S6	3	2	3	2	2	2	3	17
7	S7	3	3	3	2	2	2	3	18
8	S8	3	2	2	2	2	2	3	16
9	S9	3	2	2	2	2	3	2	16
10	S10	3	2	2	2	2	2	3	16
11	S11	3	3	2	2	2	2	3	17
12	S12	3	2	2	2	2	3	2	16
13	S13	3	3	3	2	2	2	3	18
14	S14	3	2	3	2	2	3	3	18
15	S15	3	3	3	3	2	3	3	20
16	S16	3	3	3	2	3	3	3	20
17	S17	4	3	3	3	3	3	3	22
18	S18	3	2	3	2	3	2	2	17
19	S19	4	3	3	3	4	3	3	23
20	S20	3	2	2	2	2	2	3	16
21	S21	3	3	3	3	2	3	2	19
22	S22	3	3	2	2	2	3	2	17
23	S23	3	2	2	2	2	3	2	16
24	S24	3	3	3	3	3	3	3	21
25	S25	3	3	2	2	2	3	3	18
26	S26	4	3	3	3	3	3	3	22
27	S27	4	4	3	3	4	3	4	25
28	S28	3	3	2	2	2	2	3	17
29	S29	3	3	3	2	3	4	3	21
Jumlah Skor		91,00	77,00	76,00	67,00	70,00	77,00	79,00	537,00
Rata-rata Skor		3,14	2,65	2,62	2,31	2,41	2,65	2,72	18,52
Standar Deviasi		0,35	0,55	0,49	0,47	0,63	0,55	0,53	2,43
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima amanat

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan dari Kolaborator

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	2	3	2	2	3	2	17
2	S2	3	3	3	2	3	2	3	19
3	S3	3	3	3	2	3	2	3	19
4	S4	3	3	4	2	3	3	3	21
5	S5	3	2	3	2	3	2	3	18
6	S6	3	3	3	2	3	2	3	19
7	S7	3	2	2	2	2	2	3	16
8	S8	3	2	3	2	2	2	3	17
9	S9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	S10	3	2	2	4	3	2	3	19
11	S11	3	3	2	2	3	3	2	18
12	S12	3	3	2	2	3	3	3	19
13	S13	3	3	4	4	3	3	4	24
14	S14	3	3	3	2	2	2	2	17
15	S15	3	3	3	4	3	3	3	22
16	S16	3	4	3	3	4	4	2	23
17	S17	4	4	3	4	3	3	3	24
18	S18	3	4	3	4	3	3	3	23
19	S19	3	4	3	3	4	3	3	23
20	S20	3	3	2	2	2	2	3	17
21	S21	3	2	2	2	3	3	2	17
22	S22	3	3	2	2	2	3	2	17
23	S23	3	3	3	2	3	2	2	18
24	S24	4	4	3	3	3	4	3	24
25	S25	3	3	3	2	3	2	2	18
26	S26	3	3	3	2	3	3	2	19
27	S27	3	4	4	3	4	4	3	25
28	S28	3	3	2	2	3	2	2	17
29	S29	3	3	3	2	2	4	2	19
Jumlah Skor		89,00	87,00	82,00	74,00	83,00	79,00	77,00	570,00
Rata-rata Skor		3,07	3,00	2,83	2,55	2,86	2,72	2,65	19,65
Standar Deviasi		0,26	0,65	0,60	0,78	0,58	0,70	0,55	2,70
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

**Hasil Akhir Penyeoran Gabungan dari Observer dan Guru Kolaborator
Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan**

No.	Nama	Penyeoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	2	3	2	2	3	2	17
2	S2	3	3	2,5	2	2,5	2	3	18
3	S3	3	3	3	2,5	3	2,5	2,5	19,5
4	S4	3	3	3,5	2,5	3	3	2,5	20,5
5	S5	3	2	3	2	2,5	2	3	17,5
6	S6	3	2,5	3	2	2,5	2	3	18
7	S7	3	2,5	2,5	2	2	2	3	17
8	S8	3	2	2,5	2	2	2	3	16,5
9	S9	3	2,5	2,5	2,5	2,5	3	2	18
10	S10	3	2	2	3	2,5	2	3	17,5
11	S11	3	3	2	2	2,5	2	3	17,5
12	S12	3	2,5	2	2	2,5	3	2,5	17,5
13	S13	3	3	3,5	3	2,5	2,5	3,5	21
14	S14	3	2,5	3	2	2	2,5	3	18
15	S15	3	3	3	3,5	2,5	3	3	21
16	S16	3	3,5	3	2,5	3,5	3,5	2,5	21,5
17	S17	4	3,5	3	3,5	3	3	3	23
18	S18	3	3	3	3	3	2,5	2,5	20
19	S19	3,5	3,5	3	3	4	3	3	23
20	S20	3	2,5	2	2	2	2	3	16,5
21	S21	3	2,5	2,5	2,5	2,5	3	2	18
22	S22	3	3	2	2	2	3	2	17
23	S23	3	2,5	2,5	2	2,5	2,5	2	17
24	S24	3,5	3,5	3	3	3	3,5	3	22,5
25	S25	3	3	2,5	2	2,5	2,5	2,5	18
26	S26	3,5	3	3	2,5	3	3	2,5	20,5
27	S27	3,5	4	3,5	3	4	3,5	3,5	25
28	S28	3	3	2	2	2,5	2	2,5	17
29	S29	3	3	3	2	2,5	4	2,5	20
Jumlah Skor		90	82	79	70	76,5	75,5	78,5	553,50
Rata-rata Skor		3,10	2,83	2,72	2,41	2,64	2,60	2,71	19,09
Standar Deviasi		0,24	0,50	0,47	0,50	0,53	0,57	0,43	2,30
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,




Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Lampiran 4h

Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1 dari Observer

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	3	3	3	3	2	2	19
2	S2	3	3	2	2	3	3	2	18
3	S3	4	3	3	3	3	3	3	22
4	S4	4	3	4	2	3	4	2	22
5	S5	3	4	3	3	4	3	4	24
6	S6	3	3	4	4	3	4	3	24
7	S7	3	3	3	3	3	3	3	21
8	S8	3	2	3	2	3	3	2	18
9	S9	3	3	3	2	2	3	3	19
10	S10	3	3	3	2	3	3	2	19
11	S11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	S12	3	3	3	2	2	3	3	19
13	S13	3	3	3	2	2	3	3	19
14	S14	4	4	3	3	3	3	3	23
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	S16	4	4	3	3	3	3	4	24
17	S17	4	4	4	3	3	4	3	25
18	S18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	S19	4	4	4	4	3	4	4	26
20	S20	4	4	3	3	3	3	3	23
21	S21	4	3	3	3	3	4	3	23
22	S22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	S23	3	3	2	3	3	2	3	19
24	S24	4	4	4	3	4	3	3	25
25	S25	3	4	4	3	3	3	4	24
26	S26	4	4	4	3	3	4	3	25
27	S27	4	4	4	3	4	3	3	26
28	S28	4	3	3	3	3	3	3	22
29	S29	4	4	3	3	4	4	3	25
Jumlah Skor		100,00	97,00	93,00	82,00	88,00	92,00	86,00	638,00
Rata-rata Skor		3,45	3,34	3,21	2,83	3,03	3,17	2,96	22,00
Standar Deviasi		0,50	0,55	0,56	0,54	0,50	0,54	0,56	2,52
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1 dari Kolaborator

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	3	2	3	3	2	2	18
2	S2	3	3	2	2	3	3	2	18
3	S3	4	4	3	2	3	3	3	22
4	S4	3	4	4	2	3	4	2	22
5	S5	3	4	4	4	4	3	3	25
6	S6	3	3	3	4	3	4	2	22
7	S7	3	3	3	4	3	3	2	21
8	S8	3	3	3	3	2	2	3	19
9	S9	3	3	3	2	3	3	2	19
10	S10	3	3	3	4	3	2	3	21
11	S11	3	4	3	3	3	3	3	22
12	S12	3	3	3	2	3	4	4	22
13	S13	3	3	3	2	3	3	4	22
14	S14	3	4	3	4	4	3	3	24
15	S15	3	4	4	4	4	4	3	26
16	S16	4	4	4	3	4	4	3	26
17	S17	3	4	4	3	3	4	3	24
18	S18	3	3	4	3	3	4	3	23
19	S19	3	4	4	3	3	4	3	23
20	S20	3	4	4	4	4	4	3	26
21	S21	3	4	4	4	4	4	2	25
22	S22	3	3	4	4	4	4	3	25
23	S23	3	3	3	3	3	3	3	21
24	S24	3	4	4	3	4	4	4	26
25	S25	3	4	4	3	4	3	4	25
26	S26	3	4	4	3	4	4	3	25
27	S27	4	4	4	4	4	4	3	27
28	S28	3	3	3	3	3	3	3	21
29	S29	3	3	4	3	3	4	3	23
Jumlah Skor		90,00	102,00	100,00	91,00	97,00	99,00	84,00	663,00
Rata-rata Skor		3,10	3,52	3,45	3,12	3,34	3,41	2,90	22,86
Standar Deviasi		0,30	0,51	0,63	0,74	0,55	0,68	0,62	2,52
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Hasil Akhir Penyekoran Gabungan dari Observer dan Guru Kolaborator
Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	3	2,5	3	3	2	2	18,5
2	S2	3	3	2	2	3	3	2	18
3	S3	4	3,5	3	2,5	3	3	3	22
4	S4	3,5	3,5	4	2	3	4	2	22
5	S5	3	4	3,5	3,5	4	3	3,5	24,5
6	S6	3	3	3,5	4	3	4	2,5	23
7	S7	3	3	3	3,5	3	3	2,5	21
8	S8	3	2,5	3	2,5	2,5	2,5	2,5	18,5
9	S9	3	3	3	2	2,5	3	2,5	19
10	S10	3	3	3	3	3	2,5	2,5	20
11	S11	3	3,5	3	3	3	3	3	21,5
12	S12	3	3	3	2	2,5	3,5	3,5	20,5
13	S13	3	3	3	2	2,5	3	3,5	20
14	S14	3,5	4	3	3,5	3,5	3	3	23,5
15	S15	3	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3	23,5
16	S16	4	4	3,5	3	3,5	3,5	3,5	25
17	S17	3,5	4	4	3	3	4	3	24,5
18	S18	3	3	3,5	3	3	3,5	3	22
19	S19	3,5	4	4	3,5	3	4	3,5	25,5
20	S20	3,5	4	3,5	3,5	3,5	3,5	3	24,5
21	S21	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	4	2,5	24
22	S22	3	3	3,5	3,5	3,5	3,5	3	23
23	S23	3	3	2,5	3	3	2,5	3	20
24	S24	3,5	4	4	3	4	3,5	3,5	25,5
25	S25	3	4	4	3	3,5	3	4	24,5
26	S26	3,5	4	4	3	3,5	4	3	25
27	S27	4	4	4	3,5	4	3,5	3	26
28	S28	3,5	3	3	3	3	3	3	21,5
29	S29	3,5	3,5	3,5	3	3,5	4	3	24
Jumlah Skor		95	99,50	96,50	86,50	92,50	95,50	85,00	650,50
Rata-rata Skor		3,27	3,43	3,33	2,98	3,19	3,29	2,93	22,43
Standar Deviasi		0,34	0,48	0,52	0,56	0,43	0,54	0,49	2,37
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,




Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Lampiran 4i

Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Siklus 2 dari Observer

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	5	4	3	4	3	3	27
2	S2	3	4	4	3	4	3	4	25
3	S3	4	4	4	4	4	4	3	27
4	S4	4	4	4	3	4	3	3	25
5	S5	3	4	3	3	4	3	4	24
6	S6	3	4	4	3	4	4	4	26
7	S7	4	4	3	4	4	3	3	25
8	S8	4	4	3	3	4	4	3	23
9	S9	4	4	3	3	4	3	3	23
10	S10	4	4	3	4	4	3	5	27
11	S11	3	4	3	3	4	4	4	25
12	S12	4	4	3	3	4	4	3	25
13	S13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	S14	4	4	5	4	4	5	5	30
15	S15	4	3	3	3	3	3	4	23
16	S16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	S17	4	4	5	4	4	4	4	29
18	S18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	S19	4	4	4	4	4	5	4	29
20	S20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	S21	4	4	4	3	4	4	4	27
22	S22	4	4	4	4	4	4	3	27
23	S23	4	4	3	3	4	4	3	25
24	S24	5	4	5	5	4	5	4	32
25	S25	4	5	5	4	4	4	4	30
26	S26	4	4	4	3	4	3	3	25
27	S27	4	5	4	4	5	5	4	31
28	S28	4	4	3	4	4	3	4	26
29	S29	4	4	3	3	4	4	4	26
Jumlah Skor		114,00	118,00	109,00	103,00	116,00	110,00	108,00	774,00
Rata-rata Skor		3,93	4,07	3,76	3,55	4,00	3,78	3,72	26,69
Standar Deviasi		0,46	0,37	0,69	0,57	0,27	0,67	0,59	2,36
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Siklus 2 dari Kolaborator

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	S2	3	3	4	4	4	4	3	25
3	S3	4	4	4	4	3	4	3	26
4	S4	3	4	4	4	4	4	4	27
5	S5	3	4	4	4	4	3	3	25
6	S6	3	4	4	4	4	4	4	27
7	S7	3	4	4	4	4	4	3	26
8	S8	3	4	4	3	4	4	3	25
9	S9	3	3	4	3	4	4	4	25
10	S10	3	3	3	4	3	3	3	22
11	S11	3	4	4	4	4	4	4	27
12	S12	3	4	3	3	4	4	3	24
13	S13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	S14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	S15	3	4	4	4	4	4	3	26
16	S16	3	4	4	4	4	4	3	26
17	S17	3	4	4	4	4	4	3	26
18	S18	3	4	4	4	4	4	4	27
19	S19	4	4	4	3	4	4	3	26
20	S20	3	4	4	4	4	4	3	26
21	S21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	S22	3	4	4	4	4	3	3	25
23	S23	3	3	4	4	3	3	4	24
24	S24	5	4	5	5	4	4	3	30
25	S25	3	4	4	5	4	4	3	27
26	S26	5	4	5	4	4	4	4	30
27	S27	4	5	4	4	5	5	4	31
28	S28	3	3	3	4	4	3	3	23
29	S29	3	3	4	3	3	4	3	23
Jumlah Skor		97,00	110,00	114,00	112,00	112,00	111,00	98,00	754,00
Rata-rata Skor		3,34	3,80	3,93	3,86	3,86	3,83	3,38	26,00
Standar Deviasi		0,61	0,49	0,46	0,51	0,44	0,47	0,49	2,28
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,

Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

Hasil Akhir Penyekoran Gabungan dari Observer dan Guru Kolaborator
Keterampilan Menulis Puisi Siklus 2

No.	Nama	Penyekoran Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik							Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	4	4	4	3	3,5	3	3	24,5
2	S2	3	3,5	4	3,5	4	3,5	3,5	25
3	S3	4	4	4	4	3,5	4	3	26,5
4	S4	3,5	4	4	3,5	4	3,5	3,5	26
5	S5	3	4	3,5	3,5	4	3	3,5	24,5
6	S6	3	4	4	3,5	4	4	4	26,5
7	S7	3,5	4	3,5	4	4	3,5	3	25,5
8	S8	3,5	4	3,5	3	4	4	3	25
9	S9	3,5	3,5	3,5	3	4	3,5	3,5	24,5
10	S10	3,5	3,5	3	4	3,5	3	4	24,5
11	S11	3	4	3,5	3,5	4	4	4	26
12	S12	3,5	4	3	3	4	4	3	24,5
13	S13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	S14	4	4	4,5	4	4	4,5	4,5	29,5
15	S15	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	24,5
16	S16	3,5	4	4	4	4	4	3,5	27
17	S17	3,5	4	4,5	4	4	4	3,5	27,5
18	S18	3,5	4	4	4	4	4	4	27,5
19	S19	4	4	4	3,5	4	4,5	3,5	27,5
20	S20	3,5	4	4	4	4	4	3,5	27
21	S21	4	4	4	3,5	4	4	4	27,5
22	S22	3,5	4	4	4	4	3,5	3	26
23	S23	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	24,5
24	S24	5	4	5	5	4	4,5	3,5	31
25	S25	3,5	4,5	4,5	4,5	4	4	3,5	28,5
26	S26	4,5	4	4,5	3,5	4	3,5	3,5	27,5
27	S27	4	5	4	4	5	5	4	31
28	S28	3,5	3,5	3	4	4	3	3,5	24,5
29	S29	3,5	3,5	3,5	3	3,5	4	3,5	24,5
Jumlah Skor		105,50	114,00	112,00	107,50	114,00	110,50	103,00	766,50
Rata-rata Skor		3,64	3,93	3,86	3,71	3,93	3,81	3,55	26,43
Standar Deviasi		0,44	0,32	0,48	0,47	0,29	0,49	0,39	1,92
Nilai Ideal		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	35,00

Keterangan:

A : Kebaruan puisi C : Ketepatan diksi E : Pemberdayaan Citraan G : Penyampaian amanat
 B : Kekuatan Imajinasi D : Pemberdayaan majas F : Penggunaan Rima

Yogyakarta, 28 April 2014

Kolaborator,

Observer,




Kismiyati, S.Pd.

Fajar Irawati

NIP 19740816 200312 2007

NIM 10201241026

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 5a : Puisi Tahap Pratindakan

Lampiran 5b : Puisi Tahap Siklus I

Lampiran 5c : Puisi Tahap Siklus II

Lampiran 5d : Foto Dokumentasi

Lampiran 5a

Puisi Tahap Pratindakan

Nama : Eka Chandra
No : 11
Kelas : VII A

216

Kebaruan Puisi = 3
Kelengkapan Imajinasi = 3
Kelengkapan Deskripsi = 2
Pembekalan Majas = 2
Perpaduan Cita = 2,5
Penggunaan Rima = 2
Penyampaian Amanat = 3
17,5

17,5

Pelangi

Pelangi

Warna indah nan memukau

Tercipta Saat, hujan berhenti

Beragam warna, yang terdapat dalam tubuhmu

mirip dengan karga dengan karga orang lain

Pelangi

warnamu membuat hati terasa bahagia
bagaimana berada di surga

yang penuh dengan warna - warnimu

Pelangi

Saat lu melihatmu

aku menjadi lebih berwarna

Seperti hidup kembali

Seakan - akan aku berada,

di alur jalammu yang diselimuti dengan
keindahan yang kau ciptakan.

Tuhan, terima kasih

Kau telah aptakan Pelangi, sebagai

keindahan alam yang sungguh

indah bagi kehidupan di muka bumi

Puisi Tahap Pratindakan
Daun melambai berterpa angin
Kapas abu menghalangi mentari
tetesan air langit menetes terjatuh
Tetes demi tetes membasahi daratan

Terasa

Tetesan air membasahi pipiku
Desau angin menerpa wajahku
Terlihat daun melambai kearahku

Kudengar halilintar menggelegar
Kulihat kilatan cahaya menakutkan
Tapi semua ini telah berakhir
Mentari t'lah menampilkan wajahnya

Kulihat pantulan cahaya cantik
Cahaya yang menyatu bak busur cahaya
warna indah yang memutih
ku tatap busur itu

Mataku mulai terasa berat
Setetika itu juga dunia menjadi sunyi senyap
Inilah pelangi terindah dan terakhir untukku
Pelangi yang menandai akhir hidupku

Kebahagiaan Puisi	= 4
Kekuatan Imajinasi	= 3,5
Ketepatan Diri	= 3
Pemperlindungan majas	= 3,5
Pembedayaan Ciptaan	= 3
Ketepatan Rima	= 3
Pengampunan Amanat	= 3

23

Tsunami

25

Gelombang laut tergulung pasir Pengimajian ?

Hilang seketika ditelan bumi

Bersiap memberi kejutan

Menyampaikan pesan dari Sang Ilahi

Air bagai segumpal pasir

Rumah semut dihantam hujan

Hancur lebur tak tersisa

Bermapas dalam gelombang Kuasa-Mu

kebaikan jeung
yang orang lain

Gelombang-Mu bagai burung rajawali

Terbang diudara dengan cepat

Tak tahu sedih atau senang

Mampir di gubug istana-Mu

Atau tersungkur dipangkuan ibu

Harapan pupus bagai pasir

Berserakak tak terkendali

Parik meraup bagai api yang berkobar

Kepasrahan tiba bagai kerusakan disini

Kebaruan puisi = 3,5

Kekuatan Imajinasi = 4

Kecepatan Diksi = 3,5

Pembendayaan Majas = 3

Pembendayaan Citraan = 4

Penggunaan Rima = 3,5

Penggunaan Amanat = 3,5

25



Lembar Kerja Peserta Didik

215

Nama : Eka Chandra

Kelas/No. Absen: VIIA/ 11

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!

Alam

2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!

keindahan alam di lingkungan sekolah

3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Latar Waktu dan Suasana (Bait Pertama)

Keindahan Alam di lingkungan Sekolah (Bait kedua)

Amanat (Bait ketiga)

Keindahan Puisi : 3

Keindahan Isi : 3,5

Keindahan Diksi : 3

Pembungkapan Majas : 3

Pembungkapan Amanat : 3

Penggunaan Rima : 3

Pengungkapan amanat : 3

4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!

215

Lingkungan Sekolah

Suasana di Pagi hari (ini)

Di terpa (hembusan) angin pagi

Keindahan alam yang aku amati

Membuat hati terasa menari-nari

Terasa bahagia saatku ~ Pandang

lingkungan Sekolah bersih nan indah

Kicauan burung yang sangat merdu

menghiasi keindahannya

Dan Selalu Kita Jaga

- ...lisan muisi!

Dan selalu kita jaga



Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Maria Zendran

Kelas/No. Absen: VIIA/17

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
Keadaan alam sekolah di kota yang mendung, gerimis kemudian hujan.
3. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!
Hujan
4. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Bait pertama → Mendung

— " — kedua → Gerimis

— " — ketiga → Hujan

— " — keempat → Hujan mereda

— " — kelima → Keadaan setelah hujan reda

— " — keenam → Keadaan alam di kota

Kebiasaan Puisi

Kekuatan Imaji

Kekayaan Diksi

Pembredayaan Majas

Pembentukan Gatra

Penggunaan Rima

Penyampaian Amanat

+3
+4
+4
+3
+3
+4
+3

2435

4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!

Hujan di Tengah Kota

Udara gelap menutupi sebagian kota

Terdengar gemuruh di atas sana

Tiada celah tuk dilewati cahaya

Seakan-akan langit tekeh berduka

Tetesan air mulai bergatuh

Satu, dua, tiga titik tak dapat terhentikan

Titik air menyentuh jalan dan taman

Membasahi badan permukiman

Hujan mewarnai suasana
 Suasana ceria dan berbunga
 Ku berteduh di bawah pohon cemara
 Menunggu hujan mereda
 Awan gelap mulai terbuka
 Tertihat celah yang terbentok tiba-tiba
 Celah yang akan dilewati cahaya
 Terasa langit t'lah kembali ceria
 Cahaya mentari menembus kaca
 Menembus celah-celah yang ada
 Menembus celah diantara bunga-bunga
 Burung berkicau bersenandung ria
 Bermula kejadian alam di kota
 Dipenuhi bunga-bunga
 Dipenuhi tawa ria
 Memancarkan kasih karunia Tuhan Yang Maha Esa

5 Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!

Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!

6 Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

Hujan di Tengah Kota

Awan gelap menutupi sebagian kota	Keburukan Puisi	= 3,5
Terdengar gemuruh di atas sana	kekakuan huruf	= 2,1
Tetes air mulai berjatuhan	ketidapahaman Dirisi	= 4
Membasahi bagian permukaan	Pembidayaan Majas	= 3
Ku berteduh di bawah pohon cemara	Pembidayaan Citraan	= 3
Menunggu hujan mereda	Penggunaan Rima	= 4
Awan gelap mulai mereda?	Penggunaan Amanat	= 3
Terasa langit t'lah kembali ceria		

Cahaya mentari menembus kaca
 Menembus celah-celah yang ada
 Memancarkan kasih karunia-Nya
 Bernap umat-Nya bahagia

24,5



Lembar Kerja Peserta Didik

26

Nama: Silvia Yohana K.

Kelas/No. Absen: 7A / 28

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!

Awan yang mendung dan keindahan alam disekolah

2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!

Hitam putih

3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Bait pertama = Hitam putih bercampur padu

Bait kedua = Dengungan burung bersahutan

Bait ketiga = Lembut hening terkaca didanau hati

Bait keempat = Alam indah terasa sayup

Bait kelima = Selalu bersyukur atas limpahan

4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!

Karya Sang Penapa

Hitam putih bercampur padu

Air mengkilap seperti selju : bagaikan

Dingin sejuk membalut tubuhku

Dengungan burung bersahutan

Menenangkan jiwa para insan

Aku berseru kepada dian

Sungguh indah pemandangan

Lembut hening terkaca didanau hati

(Memberi) semangat untuk mengabdikan berikan

Menuntut ilmu sampai mati hingga
 Tak pernah hanyut menghasi
 Bendungan angin menghalangi
 Dengan cita yang menjadi-jadi
 Alam indah terasa sagup
 Memenuhi keinginan hidup
 Persoalan tak pernah lelah hingga
 Selalu bersyukur atas limpahan
Lingkaran hidup selalu berjalan pada kehidupan
 Rendah tinggi tak pernah bertemu
 Selalu berikhtidar setiap waktu
 Bersyukurlah pada yang satu kepada
 Menjaga alam terus maju

5 Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!

6 Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!

6 Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

Karya Sang Pencipta

Hilam putih bercampur padu	
Air mengkilap bagaikan salju	Kebaruan Aisi = 4
Dingin sejuk membalut tubuhku	Kekuatan Imaji = 4
<u>Walaupun</u> <u>Pengunguan</u> burung bersahutan	Ketepatan Diksi = 4
Menenangkan jiwa para insan	Pembedayaan majas = 3/5
Aku berseru kepada dian	Pembedayaan citraan = 4
Sungguh indah pemandangan	Penggunaan Rima = 3/5
Lambat beku kaca didanau hati	Penggunaan Amanat = 3
Berikan semangat untuk mengabdikan	
Menuntut ilmu hingga mati	
Tak pernah hanyut menghasi	
Bendungan angin menghalangi	
Dengan cita yang menjadi-jadi	
Alam indah terasa sagup	
Memenuhi keinginan hidup	
Persoalan tak pernah lelah hingga	
Selalu bersyukur atas limpahan	
Pada kehidupan selalu berjalan	
Rendah tinggi tak pernah bertemu	
Selalu berikhtidar setiap waktu	
Bersyukurlah kepada yang satu	
Menjaga alam terus maju	

(26)



Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Eta Chandra

Kelas/No. Absen: VII A 11

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!

2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!

Lingkungan Alam

3. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!

Keindahan alam di alun-alun

4. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Latar, Suasana dan waktu (Bait pertama)

Keindahan Alun-alun (Bait kedua)

Amanat (Bait ketiga)

Keberuan Puisi = 3

Kekuatan Imaji = 4

Kekayaan Diksi = 3,5

Pembudayaan Majas = 3,5

Pembudayaan Citraan = 4

Penggunaan Rima = 4

Penggunaan Amanat = 4

5. Lengkapi kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!

Indahnya Alun-alun

Suasana di alun-alun

Di seisi Hembusan angin

Tampak Indah bertawai awan

Di masi langit yang menawan

Pohon-pohon yang menjulang ke atas

Menambah kesejukan yang tak terbatas

Terasa bahagia saat kufasakan dihilangkan

Angin sejuk, bersih dan menawan

Baik taman surga

Kita harus Sadar

Kita harus Sabar

untuk menjaga alun-alun

agar tetap bersih nan menawan

dirgahi "nya"

(Celok rupanya)

Kebudayaan Puisi = 3

Kekayaan Imaji = 4

Kekayaan Diksi = 3,5

Pembudayaan Majas = 3,5

Penilaian daya saing = 4

Penggunaan Rima = 4

Pemahaman amanat = 4

5 Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!

1. Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!

6 Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

liridahnya Alun-Alun

Suasana di alun-alun

Diselimuti hembusan angin

Tampak hiruk berbagai awan

Dihiasi langit yang merawan

Pohon-pohon menjulang ke Atas

Menambah ke sejukan tak terbatas

Terasa bahagia saat itu rasak

Angin sejuk, bersih bak Taman Surga

Kita harus Sadar

Kita harus Sabar perhatikan bentuk

untuk menjaga Nya

agar tetap bersih nan elok rupanya



Lembar Kerja Peserta Didik 1

27,5

Nama : Maria Zendrato

Kelas/No. Absen: VII A/ 17

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
2. Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!

Alwa (Alun-alun Wates)

2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!

Alwa

3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!

Bait pertama → Alam di Alwa

Bait kedua → Pelajar pulang menggunakan angkutan kota

Bait ketiga → Manisnya suasana di Alwa

Bait keempat → Kasih nyata-Nya

Kebakuan Puisi = 3,5

Kekuatan Imaji = 4

Kekuatan Diksi = 4,5

Pembendayaan Majas = 4

Pembendayaan Citraan = 4

Penggunaan Rima = 4

Penggunaan antarik = 3,5

4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!

Alwa : Alun-alun Wates

Angin berhembus memecah keheningan

Mengalun lembut menerpa dedaunan

Melwati awan menembus rerumputan

Pelajar berbrian memecahkan suasana

Menunggu datangnya angkutan kota umum

Berbisik bagai angin yang menerpa

Manisnya suasana Alwa alun-alun

Wahau bermandikan cahaya surya mentari

Terdengar bicauan burung dara

Indah kasih-Nya
 Nyata mujizat-Nya
 Membuat kita bahagia kami

- 5 Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!
- 6 Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!
- 6 Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

Alwa : Alun-alun Wates

Angin berhembus memecah keheningan	Kebaharuan Puisi	= 3,5
Mengalun lembut menerpa dedaunan	Kekuatan Imaji	= 4
Melawatir awan menembus rerumputan	Ketepatan Diksi	= 4,5
Pelajar berlarian memecahkan suasana	Pembelajaran Majas	= 4
Menunggu datangnya angkutan kota	Pembelajaran Citra	= 4
Berbicara bagai angin yang menerpa	Penggunaan Rima	= 4
Manisnya suasana Alwa	Penghayatan amanat	= 3,5

Walau bermandikan cahaya surya
 Terdengar kicauan burung dara

Indah kasih-Nya

Nyata mujizat-Nya

Membuat kita bahagia

27,5



31

Lembar Kerja Peserta Didik II

Nama: Silvia Yolanda K.

Kelas/No. Absen: 7A / 28

Ikutilah langkah-langkah metode 6M berikut untuk menulis puisi!

1. Amatilah lingkungan alam sekitar di luar kelas!
Tentukanlah ide dasar untuk menulis puisi, dari hasil pengamatan lingkungan sekitar!
Suasana di alun-alun

2. Tentukanlah kata pertama dari ide dasar, yang nantinya kata tersebut dapat digunakan sebagai pokok bahasan, atau judul puisi!
Pohon menari menyanji merdu

3. Kembangkanlah kata pertama yang telah ditentukan menjadi bait-bait rancangan puisi!
Bait pertama: Daun menari menyanji merdu

Bait kedua: Panas memancar menusuk jiwa

Bait ketiga: Rumput bergoyang lerik ketenangan

Bait keempat: Air menggenang di karpet hijau lembut

4. Lengkapilah kerangka puisi yang telah dibuat, dengan unsur-unsur pembangun puisi! Kemudian kembangkanlah kerangka puisi tersebut, menjadi sebuah karya puisi!

Angin dan Panas bernyanyi
Daun ^{yang} menari menyanji merdu
Angin panas bersatu padu
Hening membawa sepesan rindu
Hembusan angin menggugah tubuhku
Memberi ketenangan untuk maju
Panas memancar menusuk jiwa
Melupakan masalah tiap peristiwa
memadu kasih untuk tertawa
Pari sebelumnya yang seperti rawa

Rumput bergoyang teriak kekenyangan
 Awan biru memberi senyuman
 Burung, daun, bunga beterbangan
 Gumpalan kapas di langit meredam kesendirian
 Air menggenang di karpet hijau lembut
 Bantaran rumput bagai selimut
 Guguran daun langsung menyambut
 Bersyukurlah sebelum datangnya maut
 Memberi canda bagai badut Menghadapi hidup tanpa takut

5. Tukarkan puisi karyamu dengan puisi karya temanmu!

Suntinglah puisi karya temanmu mengenai tata tulis yang digunakan dalam penulisan puisi!

6. Perbaikilah puisi karyamu dari segi tata tulis berdasarkan suntingan temanmu!

Angin dan Panas

Daun gang bernyanyi merdu	Kebakuan puisi = 4
Angin panas bersatu padu	Kekuatan Imaji = 5
Hening membawa sepesan rindu	Ketepatan diksi = 4
Hembusan angin menggugah tubuhku	Pembudayaan Majas = 4
Memberi kekenyangan untuk maju	Pembudayaan Citraan = 5
Panas memancar menyusut jiwa	Pinggiran Rima = 5
Melupakan masalah tiap peristiwa	Pengampunan amanat = 4
Memadu kasih untuk tertawa	

Dari sebelumnya yang seperti tawa

Rumput bergoyang teriak kekenyangan

Awan biru memberi senyuman

Burung, daun, bunga beterbangan

Gumpalan kapas meredam kesendirian

Air menggenang di karpet hijau lembut

Bantaran rumput bagai selimut

Guguran daun langsung menyambut

Bersyukurlah sebelum datangnya maut

Menghadapi hidup tanpa takut

31

Lampiran 5d

DOKUMENTASI FOTO
PENELITIAN TINDAKAN KELAS



1. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang materi menulis puisi



2. Suasana kelas ketika kegiatan pratindakan berlangsung



3. Peserta didik melakukan pengamatan lingkungan alam sekitar di halaman sekolah pada siklus I



4. Peserta didik menulis puisi tentang lingkungan alam sekitar di halaman sekolah pada siklus I



5. Peserta didik melakukan pengamatan lingkungan alam sekitar di lapangan Alun-alun Wates pada siklus II



- 6. Peserta didik menulis puisi tentang lingkungan alam sekitar di di lapangan Alun-alun Wates pada siklus II**



- 7. Mahasiswa observer melakukan wawancara dengan guru kolaborator, Ibu Kismiyati, S. Pd.**

LAMPIRAN 6

SURAT - SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0328/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Maret 2014

Kepada Yth.

**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE 6M (MELATIH TANGGAP SASMITA, MENANGKAP ILHAM, MEMUNCULKAN KATA
PERTAMA, MEMPEROLEH KATA, MEMBERI VITAMIN, DAN MENYELEKSI KATA)**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FAJAR IRAWATI
NIM : 10201241026
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Wates



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/457/3/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0328/UN.34.12/DT/III/2014**
Tanggal : **17 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : **10201241026**

Nama : **FAJAR IRAWATI**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE 6M (MELATIH TANGGAP SASMITA, MENANGKAP ILHAM, MEMUNCULKAN KATA
PERTAMA, MEMPEROLEH KATA, MEMBERI VITAMIN, DAN MENYELEKSI KAT**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 MARET 2014 s/d 18 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **18 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Suslowati, SH

NIP. 19980120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00273/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/457/3/2014, TANGGAL: 18 MARET 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **FAJAR IRAWATI**
 NIM / NIP : **10201241026**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE 6M (MELATIH TANGGAP SASMITA, MENANGKAP ILHAM, MEMUNCULKAN KATA PERTAMA, MENGOLAH KATA, MEMBERI VITAMIN, DAN MENYELEKSI KATA)**

Lokasi : **SMP NEGERI 1 WATES**

Waktu : **18 Maret 2014 s/d 18 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **19 Maret 2014**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I, IV/b
 NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala Sekolah SMP N 1 Wates
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 1 WATES

Jalan Terbah 6, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Kode Pos 55611
Telepon/Faximile (0274) 773025, Web Site : www.smpn1wates.sch.id, e-mail: smpsawa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/233

Yang bertanda tangan di bawah ini :

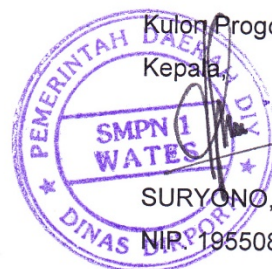
Nama : SURYONO, S.Pd
NIP : 19550831 197803 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : FAJAR IRAWATI
NIM : 10201241026
Prodi : PBSI
Fakultas : FBS
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 18 Maret sd 2 Mei 2014 di SMP N 1 Wates dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE 6M (MELATIH TANGGAP SASMITA, MENANGKAP ILHAM, MEMUNCULKAN KATA PERTAMA, MENGOLAH KATA, MEMBERI VITAMIN, DAN MENYELEKSI KATA ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 22 Mei 2014
Kepala,

SURYONO, S.Pd

NIP. 19550831 197803 1 005